

PERPUSTAKAAN FISIP UIN	
HABIS/DELI	
TGL. TERIMA :	22 - 11 - 2007
NO. JUDUL :	2511
NO. INV. :	519.0002511001
NO. INDIK. :	002511

TUGAS AKHIR

CONVENTION HALL OF BATAK SIMALUNGUN IN MEDAN

Penekanan terhadap filosofi rumah adat Simalungun Pinar Mussuh



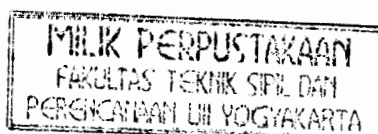
Disusun oleh

Nama : Eriyani Marpaung

No. MHS : 01 512 245

Dosen Pembimbing : Ir. H. Hanif Budiman, MSA

**JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 YOGYAKARTA
 2007**



TUGAS AKHIR

CONVENTION HALL OF BATAK SIMALUNGUN IN MEDAN
Penekanan terhadap filosofi rumah adat Simalungun Pinar Mussuh



Disusun oleh :

Nama : Eriyani Marpaung

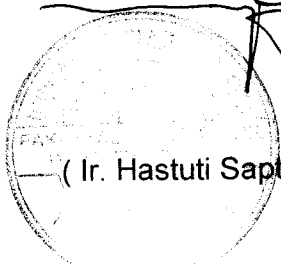
No. MHS : 01 512 245

Yogyakarta, 08 Februari 2007

Telah disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Arsitektur,

Dosen Pembimbing, 1



(Ir. Hastuti Saptorini, MA)

(Ir. H. Hanif Budiman, MSA)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Maha suci Allah , segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Berkat irodah, rahmat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu syarat kelengkapan untuk menyelesaikan program S1 Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi materi maupun susunan bahasanya yang membuat tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dan saran yang dapat memberikan manfaat dan dorongan bagi peningkatan kemampuan penulis.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan serta pengarahan-pengarahan untuk membimbing penulis dalam penulisan tugas akhir sebagai berikut :

1. Bapak Ir. H. Hanif Budiman, MSA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan dorongan serta kesabaran dalam membimbing selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Ibu Ir. Hj. Rini Darmawati MT, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
3. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
4. Mas Tutut dan mas Sarjiman selaku Staff Karyawan Studio Akhir yang memberikan support dan membantu selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. *Special* Kedua Orang tuaku tercinta 💖, yang telah memberikan dorongan moral, material dan doanya.

6. *Special* Kakakku (Yeni Kuarina SE ♡ bang Dedi Wahyudi SE..makasih tuk t4 curhat+penyampai gw ke papa...hehehe. Ramayani ST ♡ Mas Noor Faiz ST...makasi masukkannya. Abangku Bona Virsa ♡ Whina Irhamni Pohan...makasih supportnya+motivasi bonus yang gw tunggu..hehehe. Noralita SH ♡ bang Edi Susanto SH. MH, makasih wejangnya dan penghibur saat gw sedih.☺
7. *Special* Ponakanku yang imut2..Akbar, Subhana, Nahl dan yang menyusul 2 lagi..hehehe..Akhirnya ocikmu ini jadi tukang insinyur...makasih untuk semangat ocik ya...
 ♡...Himmawana...
 ISLAM
8. Keluarga Besar Bapak Letkol. Purn. Soedjijo yang ada di Klaten..makasih atas semua dukungannya dan bantuannya slama ini.
9. *Special* ♡...Himmawana... ♡ *Special* Kurniawan Hendratmoko ST... Makasih dukungan+menemani saat susah dan senang.
10. *Special* ♡...Himmawana... ♡ *Special* Erwinsyah Putra NST..makasih dukungan+ penyejuk iman saat down+nemenin ngelembur meskipun kmu jauh.. slalu Setia menemaniku...makasih jg tuk kalimat yg sweety ini ♡...
 ♡...Himmawana...
 ISLAM
11. *Special* Sahabatku Whina (kakak Iparku)+ Uma makasih supportnya..
 ISLAM
12. Temen seperjuanganku saat Studio Vita, Tia, Pam2 (bodyguard para bidadari), Dian, Errys,..makasih bantuannya ya. Saat Pendadaran Lilin, Nova, Herman, Anggi, Firman, makasih ya tlah beri Smangat+menghibur saat **deg2an**..hehehe...Akhirnya Qta jd ST jg..
13. *Special* Adit...makasih ya dah jadi tim sukses Tugas Akhirku ☺
14. Teman Kostku " ASY SYIFA " *Special* Ama, makasih ya dah pinjem printer+pulsanya+wejangnya. Nora, makasih minjem baju

pendadarannya+titip makan+pusanya ya. Ayu, makasih wejangannya, titip makan + pulsannya ya.Budi, makasih ya dah pinjemin Flashdisk nya. Mery, Evi, Dian, Vivi+Nis...makasih support+bantuannya ya.. ☺

15. Temen gaulku Uci...makasih minjemin komputernya+nemenin saat ngelembur+t4 curhat yang paling baik. Anak2 Kost GRIYA ARYA.. Erwin..makasih minjemin Cpu-nya ya...Mas Adi yang skg di Palangkaraya makasih sweet memoriestnya...., Heru, Hasan, Evan, Mawardi+Citra, Andre, Dede, Hangga,..makasih ya bantuannya.
16. Nila, Asri, Juni, Umi,...makasih dukungan+sweet memoriestnya..slama di Yogya
17. Temen Architecture 2001 yang blum Sarjana...*Ayo Suangat ...!!!
Demi masa depan...Yang udah Sarjana*
18. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu tugas akhir ini hingga selesai, Semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan. Amin...

Akhir kata penulis mohon maaf dengan segala ketulusan hati seandainya dalam menuliskan tugas akhir ini terdapat kekhilafan, semoga Allah SWT, selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, dan segala sesuatu yang telah kita laksanakan akan menjadi bekal yang berguna dan bermanfaat kelak dikemudian hari. Amin.

Alhamdulillahirobil'alamin

Yogyakarta, 08 Februari 2007

Penyusun

(Eriyani Marpaung)

HALAMAN PERSEMBAHAN

(MOTTO)

*Jadikan Sabar dan Shalat sebagai Penolongmu
Dan Sesungguhnya yang demikian itu berat
Kecuali bagi orang-orang yang khusyu'
(AL-BIQRAH: 45)*

*Cukuplah Allah
Menjadi Penolong kami
Dan Allah adalah Sebaik-baiknya Pelindung
(AL-IMRAN: 173)*

Alhamdulillahirobbil amien

Puji syukurku kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karumianya

Karya kecilku ini kupersembahkan untuk :



Papa dan Mama (H. Djanipen J Marpaung & Hj Nurmeini Sinaga)

Kakak dan abangku (Yeni Kuarina Marpaung SE, Ramayani Marpaung ST,

Bona Virsa Marpaung, NoraLita Marpaung SH)

CONVENTION HALL OF BATAK SIMALUNGUN IN MEDAN

Penekanan terhadap Folsofi rumah adat Simalingun Pinar Mussuh

Fungsi dan peran budaya sangatlah penting untuk dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Untuk mendukung perkembangan budaya di kota Medan khususnya budaya suku batak Simalungun. Suku batak Simalungun yang berpotensi maju pesat perkembangannya daripada suku batak lainnya maka melihat potensi dan arah perkembangan budaya Simalungun yang maju tercetuslah ide untuk mewadahi segala aktivitas kegiatan budaya Simalungun tersebut. Untuk mengaplikasikan ide yang dikembangkan dari berbagai jenis kegiatan tersebut kedalam tugas akhir dengan cara mendisain sebuah bangunan yang dapat mewadahi berbagai kegiatan seperti ruang pertemuan, bertukar informasi, pengembangan budaya Simalungun, maka diberi nama 'CONVENTION HALL OF BATAK SIMALUNGUN IN MEDAN'.

Permasalahan khusus yang timbul merupakan permasalahan penampilan bangunan dengan penekanan terhadap filosofi rumah adat Simalungun Pinar Mussuh. Penampilan bangunan yang diungkapkan pada gedung Convention Hall Of Batak Simalungun in Medan menganalisa dari pendekatan prinsip-prinsip yang melandasi gagasan/ide melalui beberapa aspek yaitu aspek konseptual dan aspek Formal dan Formatif. Melalui aspek-aspek tersebut akan menghasilkan pedoman dari karya arsitektur tradisional etnis Simalungun yang akan dipakai dalam unsur-unsur yang mempengaruhi didalam konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

Sedangkan untuk kegiatan ruang konversi diperlukan suatu pola penataan ruang yang fleksibel dan diharapkan dapat digunakan secara efisien dan efektif sesuai dengan sifat dari bangunannya. Untuk mewadahi fleksibilitas ruang yang digunakan pengklasifikasian berdasarkan masing-masing pola lay out ruang yang nantinya akan dipakai sebagai pedoman terhadap masalah utilitas bangunan seperti masalah sirkulasi, struktur dan akustik ruang.

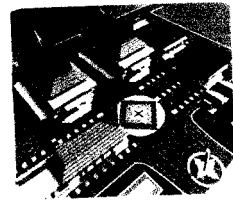
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.1.1 Batasan Judul.....	1
I.1.2 Kondisi Geografis Propinsi SUMUT.....	2
I.1.3 Sejarah Simalungun.....	3
I.1.4 Kondisi etnis Simalungun di kota Medan.....	4
I.1.5 Bentuk dan Jenis rumah tradisional Simalungun.....	5
I.1.6 Perbedaan suku batak Simalungun.....	8
I.2 Permasalahan	11
I.2.1 Rumusan Permasalahan.....	11
I.2.2 Permasalahan umum.....	12
I.2.3 Permasalahan Khusus.....	13
I.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat	13
I.3.1 Tujuan.....	13
I.3.2 Sasaran.....	13
I.3.3 Manfaat.....	14
I.4 Keaslian Penulisan	14

I.5 Batasan dan Lingkup Pembahasan	15
I.5.1 Batasan	15
I.5.2 Lingkup Pembahasan.....	15
I.6 Metode Pembahasan	15
I.7 Kerangka Pola Pikir	16
I.8 Sistematika Penulisan	17
BAB II DATA	18
II.1 DATA WILAYAH	18
II.1.1 Tapak terpilih.....	18
II.1.2 Data Lokasi	19
II.2 Convention Hall of Batak Simalungun	20
II.2.1 Pengertian.....	20
II.2.2 Fungsi	20
II.2.3 Pelaku Kegiatan dan Karakteristik.....	21
II.2.4 Study Kasus	22
BAB III TINJAUAN	23
III.1 TINJAUAN	23
III.1.1 Pengertian Convention.....	23
III.1.2 Karakteristik Kegiatan	24
III.1.3 Ruang Konvensi.....	25
III.2 Arsitektur Tradisional etnis batak Simalungun	26

BAB IV ANALISA	34
IV.1 ANALISA SITE	34
IV.1.1 Lokasi Site.....	34
IV.1.2 Analisa Site	35
IV.2 Analisa ruang dalam dan luar	37
IV.2.1 Ruang dalam.....	37
IV.2.2 Ruang luar.....	38
IV.3 Program Ruang	41
IV.4 Analisa dan Pendekatan Tata Ruang	43
IV.4.1 Pelaku ruang serta aktivitasnya	43
IV.4.2 Analisa Pengelompokkan ruang.....	44
IV.4.3 Analisa Kegiatan	44
IV.4.4 Analisa Pelaku Kegiatan dan karakteristik	44
IV.5 Analisa Organisasi Ruang	47
BAB V KONSEP AWAL	50
V.1 Konsep Tata Ruang Luar	50
V.1.1 Konsep Penzoningan	50
V.1.2 Konsep Sirkulasi Pencapaian bangunan.....	53
V.1.3 Konsep Tata massa dan Gubahan massa	55
V.2 Konsep Tata Ruang dalam dan Luar	57
V.2.1 Konsep Tata ruang dalam.....	57
V.2.2 Konsep Tata ruang luar	61

V.3 Konsep Penampilan terhadap Filosofi	63
BAB VI HASIL PERANCANGAN	69
• SITUASI.....	69
• SITEPLAN.....	70
• SIRKULASI	71
• TATA LANDSCAPE.....	72
• DENAH	73
• TAMPAK	77
• TAMPAK KESELURUHAN	78
• TAMPAK MASSA BANGUNAN	81
• POTONGAN.....	97
• RENCANA PONDASI	100
• RENCANA PEMBALOKKAN	104
• RENCANA LAYOUT RUANG	110
• RENCANA POLA LANTAI.....	114
• DETAIL-DETAIL.....	115
• INTERIOR	123
• EXTERIOR	126
KESIMPULAN DAN SARAN	127
DAFTAR PUSTAKA	128



BAB I PENDAHULUAN

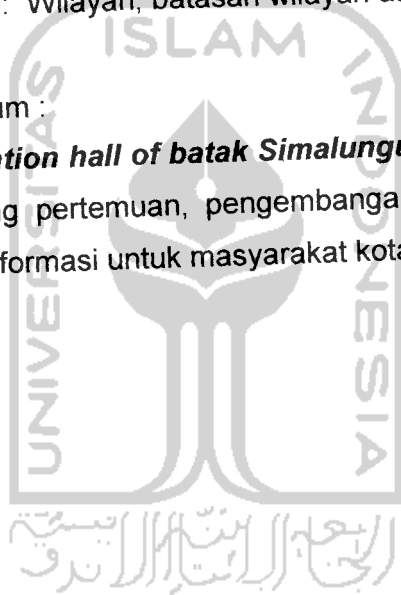
I.1 Latar Belakang

I.1.1 Batasan Judul

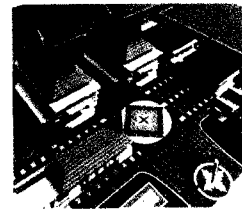
- Convention : Musyawarah besar
Hall : Aula, ruangan
Batak : Merupakan suku asli kota Medan
Simalungun : Simalungun merupakan salah satu suku batak yang berasal dari Pematang Siantar.
Medan : Wilayah, batasan wilayah atau teritori

Sehingga secara umum :

Pengertian “ **Convention hall of batak Simalungun in Medan** “ dapat diartikan sebagai ruang pertemuan, pengembangan budaya Simalungun, ruang promosi dan informasi untuk masyarakat kota Medan.



¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia



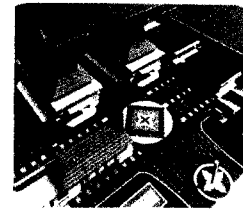
I.1.2 Kondisi Geografis Propinsi Sumatera Utara

Propinsi Sumatera Utara terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, yang pada tahun 2004 memiliki 18 Kabupaten dan 7 kota, dan terdiri dari 328 kecamatan, secara keseluruhan Provinsi Sumatera Utara mempunyai 5.086 desa dan 382 kelurahan. Medan merupakan kota yang terkenal akan multi-ethnicnya, dimana yang mayoritasnya adalah suku Batak.

Suku Batak tersebut masih terdiri dari 2 suku yaitu suku Batak Mandailing yang dominan menganut agama Islam dan Suku Batak Toba (Karo) yang dominan Kristen Protestan. Suku yang juga banyak terdapat di Medan adalah Melayu, Minang, dan Jawa. Suku Jawa disini bukan seperti suku Jawa yang umumnya kita jumpai di Jawa, suku tersebut lebih berkarakteristik layaknya orang Medan. Medan juga banyak ditempati oleh suku pendatang luar seperti suku Mandarin (Cina), Arab, India dan lainnya.

Luas daratan Propinsi Sumatera Utara 71.680 km², Sumatera Utara tersohor karena luas perkebunannya. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli Selatan.

الجامعة الإسلامية
البنية التحتية



I.1.3 Sejarah Simalungun

Di jaman kuno Simalungun masuk ke dalam daerah Batak Timur Raya dari Laut Tawar adalah dari daerah ketiga kerajaan tersebut di atas sejak abad ke-16, ke-17, ke-18, ke-19 Masehi dan menjadi penduduk Kerajaan tersebut dan memasuki salah satu marga penguasa di daerah Batak Timur Raya dan sesudah datangnya Belanda awal abad ke-20 Masehi daerah tersebut dinamai Simalungun.

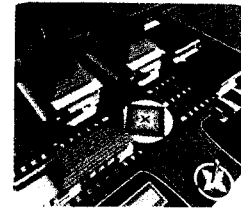
Pertengahan abad ke-19 Masehi ketiga Kerajaan tersebut diatas berubah namanya atau lebih jelasnya setelah perang Rondahhaun yang terkenal itu di Simalungun seperti:

1. Kerajaan Manik Hasian berubah namanya menjadi Partuanon di Simanjoloi.
2. Kerajaan Jumorlang berubah namanya menjadi Partuanon Jorlang Huluan.
3. Kerajaan Bornou berubah namanya menjadi Partuanon Tambun Raya Baggal (Agung).

Barangkali mengingat sejarah leluhur Timur Raya yang mendirikan Kerajaan Bornou di tepi Laut Tawar di Jaman Kuno Simalungun itu dan waktu berdirinya Kerajaan Sidamanik abad ke-17 Masehi oleh Raja Sidamanik. Salah satu Putra Raja Bornou (baca; Tambun Raya) diangkat menjadi Harajaan di Kerajaan sidamanik dengan jabatan TUAN SIBORNOU.

Semua Kerajaan-kerajaan kuno Simalungun ini dalam peta dimulai dari Pardagangan sampai ke Laut Tawar (Danau Toba) menempati posisi di tepi Sungai Bah Bolon seperti Pamatang Siantar, Naga Huta, Raja Riahian di tepi sungai Bah Hang cabang sungai Bah Bolon yang terletak di Pamatang Jorlang Huluan (Jumorlang) mendekati Danau Toba terletak di Pamatang Sidamanik Manik Hasian Simanjoloi dan Raya Manik.

Hanya si Bona-bona atau Pamatang Huta Bolon Tambun Raya dan Pamatang Sipolha yang terletak di tanah Horison atau pinggiran Laut Tawar (Danau Toba). Akibat kehancuran yang ditimbulkan dalam sejarah



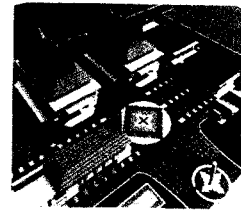
Perang Rondahaian (Porang ni Raja) pertengahan abad ke-19 Masehi, maka kerajaan-kerajaan Damanik di jalur Sungai Bah Bolon dari Tanjung Tiram Selat Malaka sampai ke tepi Danau Toba di sebelah barat bersatu semua dalam satu kerajaan dengan nama Kerajaan Siattar untuk menghadapi kepungan Belanda awal abad ke-20 Masehi yang datang dari 3 (tiga) jurusan yaitu dari Selat Malaka dari Timur, dari Deli (Bangun Purba) dari Utara, dan dari Barat atau Siborong-borong Tapanuli Utara.

I.1.4 Kondisi etnis Simalungun di kota Medan

Simalungun yang merupakan salah satu etnis yang mendiami wilayah Sumatera Utara memiliki identitas sendiri. Dalam perkembangannya sampai saat ini, Simalungun dimana sebagai bagian dari masyarakat nasional dan internasional yang majemuk telah mengalami proses dalam pembentukan jati diri dan identitasnya.

Dalam perkembangan abad teknologi dan informasi saat ini, Simalungun perlu merekonstruksi dan merevitalisasi identitas itu dalam berbagai bentuk. Manifestasi bentuk perwujudan tersebut didasari oleh berbagai kekuatan budaya Simalungun berupa *ahap* (Simalungunese sense of care and belonging) untuk mengakomodasi keragaman yang ada (seperti; agama, status sosial, geografi) yang ada pada masyarakat Simalungun dengan falsafahnya *Habonaron do Bona*.

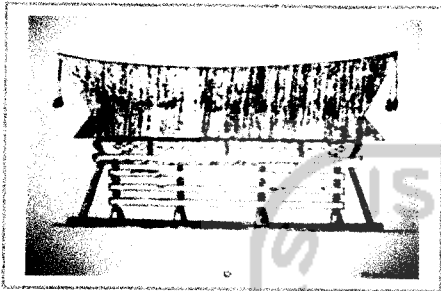
Dengan adanya keinginan yang kuat untuk menggalang keragaman yang ada untuk mewujudkan Simalungun yang padu, cerdas dan maju untuk mencapai kejayaan dalam konteks sosial, nasional dan global (*a cohesive and competent civil society of Simalungunese to attain its welfare and global social context*)¹ dirasa perlu membangun suatu wadah (*lopou*) dalam usaha saling meningkatkan interaksi antar warga Simalungun maupun dengan warga lainnya di kota Medan.



1.1.5 Bentuk dan Jenis rumah tradisional simalungun

Rumah tradisional Simalungun dapat dibedakan atas lima bentuk yaitu :

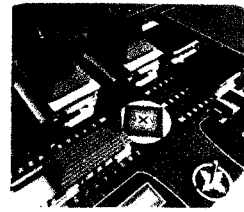
1. Pinar Horbou



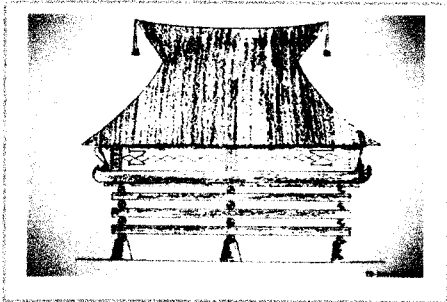
Rumah Pinar Horbou pada masa lalu dianggap sebagai induk dari bentuk rumah tradisional dalam satu desa. Bentuknya empat persegi panjang 2,5-3 kali lebar bangunan, tinggi 1,5-2 kali lebar bangunan.

Rumah tersebut dibangun menghadap ke sebelah timur dengan anggapan bahwa arah terbitnya matahari adalah suatu awal kehidupan dan kemenangan. Rumah ini mempunyai dua buah pintu, satu buah menghadap ke timur dan satu lagi ke arah barat.

Pada umumnya rumah tradisional tidak mempunyai jendela, sebagai pengganti jendela dibuat lobang berbentuk belah ketupat, salib, oval, segitiga dan sebagainya. Jumlah anak tangga tidak sama, tergantung pada status dan kedudukan orang yang menempatinnya. Bila rumah ditempati oleh raja jumlah anak tangga bilangan ganjil : 3, 5, 7, 9, 11 buah, tangga rumah bolon lazim disebut andar rassang. Rumah yang dihuni rakyat biasa jumlah anak tangga bilangan genap yaitu : 4, 6, 8 buah. Pada bagian depan rumah terdapat beranda yang disebut surambih, gunanya untuk tempat beristirahat atau tempat peralatan-peralatan lain dan berfungsi sebagai tempat pengawal pada malam hari. Pada tangga rumah dipasang rotan bulat disebut balunjei, berfungsi sebagai pegangan bila hendak masuk atau keluar rumah. Pada balunjei diikatkan sebuah lonceng, gunanya sebagai pemberitahuan kepada pemilik rumah bila seorang datang bertamu.



2. Pinar mussuh



Bila dibandingkan dengan rumah pinar horbou, jenis rumah ini lebih banyak dijumpai di simalungun, ditempati oleh rakyat biasa karena membangunnya tidak sesulit membangun rumah pinar houbou.

Rumah ini memakai galang, umumnya 20 buah, pintu masuk 2 buah mempunyai tangga dan pegangan dari rotan dan mempunyai beranda.

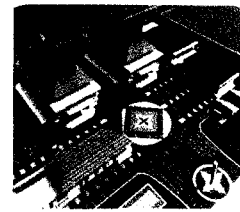
Ruangan rumah sebelah Timur disebut jabu Bona, karena pada waktu membangun pangkal kayu dirangkai dari sebelah timur. Ruangan dibagian ujung kayu disebut jabu ujung, ruangan dibagian tengah disebut jabu tongah. Jabu Bona ditempati oleh orang yang dituakan dan dihormati, sedangkan jabu tongah, jabu ujung di huni oleh saudara-saudaranya atau sepupunya. Rumah Pinar mussuh dihuni 4-8 keluarga inti.

3. Pinar urung manik

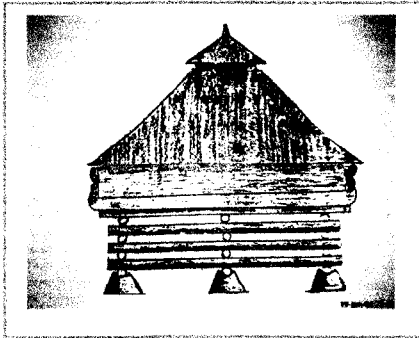


Rumah Pinar urung manik hamper sama dengan rumah pinar mussuh. Perbedaan rumah urung manik dengan rumah pinar mussuh adalah diatas bubungan atap dibuat sebuah bangunan kecil disebut urung manik.

Urung manik di topang sebuah tiang yang disebut tiang nanggar. Pada zaman dulu dimana masyarakat Simalungun masih menganut kepercayaan animisme, rumah kecil tersebut berfungsi sebagai tempat roh orang yang menghuni rumah tersebut. Rumah tersebut bergalang kayu bulat besar, jumlahnya tergantung pada besarnya bangunan. Rumah ini pada umumnya ditempati pasangan keluarga 4-6 keluarga.



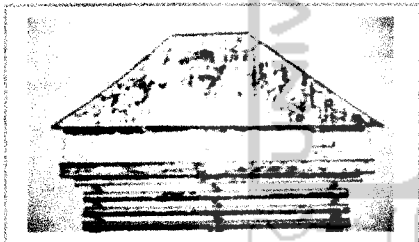
4. Pinar bakkiring



Rumah pinar bakkiring adalah rumah rakyat, bentuk bangunannya berbeda dengan rumah lainnya. Diatas atap induk bangunan dibuat satu bangunan kecil disebut bakkiring.

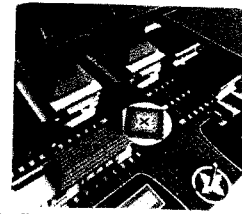
Atap induk bangunan renggang dengan atap bakkiring berjarak antara 20-30 cm dan kedua atap tersebut dihubungkan dengan dinding bakkiring. Jenis rumah ini jarang ditemukan. Letak bangunannya boleh menghadap ke timur, barat, utara dan selatan. Bangunan ini bergalang kayu bulat dan besar. Tiap-tiap bidang dipasang 4 buah galang, mempunyai satu buah tangga, jumlah anak tangga selalu bilangan genap. Rumah Pinar bakkiring dihuni oleh satu rumpun keluarga.

5. Pinar rambung lima



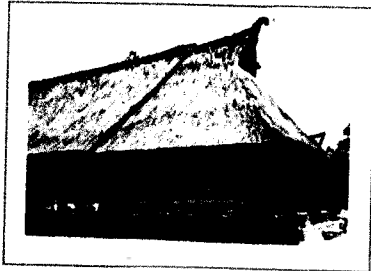
Bentuk rumah ini termasuk bangunan baru dan hingga sekarang masih banyak dijumpai di desa-desa daerah simalungun yang ditempati oleh satu keluarga inti.

Rumah ini juga dibuat bergalang kayu bulat, kemudian mengalami perkembangan dengan mengganti galang menjadi tiang disebut basikah rassang. Rumah tradisional yang dihuni oleh rakyat biasa disebut jabu baggal tidak mempunyai ornament, sedangkan rumah tradisional yang ditempati oleh raja disebut rumah bolon mempunyai berbagai jenis ornament.



I.1.6 Perbedaan suku batak Simalungun dengan batak Toba

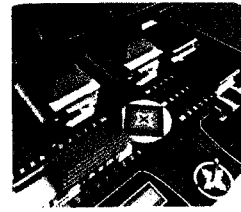
A. Rumah batak Simalungun



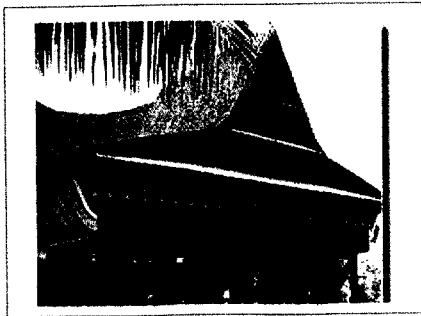
Dalam bidang arsitektur Simalungun mempunyai khas pada bangunan, yaitu konstruksi bagian bawah atau kaki bangunan selalu berupa susunan kayu yang masih bulat-bulat

atau umpak, dengan cara silang menyilang dari sudut ke sudut. Ciri khas lainnya adalah bentuk atap di mana pada anjungan diberi limasan berbentuk kepala kerbau lengkap dengan tanduknya. Di samping itu pada bagian-bagian rumah lainnya diberi hiasan berupa lukisan-lukisan yang berwarna-warni yaitu merah, putih dan hitam.

Ragam hias rumah bolon Simalungun antara lain hiasan Sulempat pada tepian dinding bagian bawah, hiasan saling berkaitan. Kemudian hiasan hambing marsibak yaitu kambing berkelahi. Hiasan Sulempat dan Hambing Marsibak menggambarkan kehidupan yang kait-berkait sehingga melahirkan kekuatan dan kesatuan yang tidak tergoyahkan. Hiasan pada bagian tutup keyong dengan motif segitiga, motif cicak, ipan-ipen serta motif ikal yang menyerupai tumbuhan menjalar. Biasanya pada bagian ini diberi hiasan kepala manusia yang disebut bohi-bohi, sebagai pengusir hantu. Seperti halnya hiasan ipan-ipen yang menggambarkan segi-segi runcing mempunyai maksud untuk menghambat hantu-hantu yang akan masuk rumah.



B. Rumah batak Toba

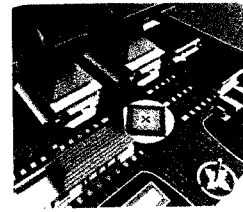


Rumah Batak Toba yang disebut Rumah Bolon, berbentuk empat persegi panjang dan kadang-kadang dihuni oleh 5 sampai 6 keluarga batih.

Untuk memasuki rumah harus menaiki tangga yang terletak di tengah-tengah rumah, dengan jumlah anak tangga ganjil.

Bila orang hendak masuk rumah Batak Toba harus menundukkan kepala agar tidak terbentur pada balok yang melintang, hal ini diartikan tamu harus menghormati si pemilik rumah. Lantai rumah kadang-kadang sampai 1,75 meter di atas tanah, dan bagian bawah dipergunakan untuk kandang babi, ayam, dan sebagainya. Dahulu pintu masuk mempunyai 2 macam daun pintu, yaitu daun pintu yang horizontal dan vertikal, tapi sekarang daun pintu yang horizontal tak dipakai lagi. Ruangan dalam rumah adat merupakan ruangan terbuka tanpa kamar-kamar, walaupun berdiam disitu lebih dari satu keluarga, tapi bukan berarti tidak ada pembagian ruangan, karena dalam rumah adat ini pembagian ruangan dibatasi oleh adat mereka yang kuat.

Ruangan di belakang sudut sebelah kanan disebut jabu bong, yang ditempati oleh kepala rumah atau por jabu bong, dengan isteri dan anak-anak yang masih kecil. Ruangan ini dahulu dianggap paling keramat. Di sudut kiri berhadapan dengan Jabu bong disebut Jabu Soding diperuntukkan bagi anak perempuan yang telah menikah tapi belum mempunyai rumah sendiri. Di sudut kiri depan disebut Jabu Suhat, untuk anak laki-laki tertua yang sudah kawin dan di seberangnya disebut Tampar Piring diperuntukkan bagi tamu. Bila keluarga besar maka diadakan tempat di antara 2 ruang atau jabu yang berdempetan, sehingga ruangan bertambah 2 lagi dan ruangan ini disebut Jabu Tonga-ronga ni



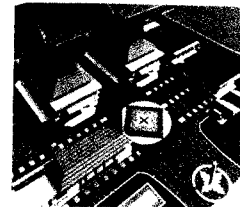
jabu rona. Tiap keluarga mempunyai dapur sendiri yang terletak di belakang rumah, berupa bangunan tambahan.

Di antara 2 deretan ruangan yakni di tengah-tengah rumah merupakan daerah netral yang disebut telaga dan berfungsi sebagai tempat bermusyawarah. Bangunan lain yang mirip dengan rumah adalah sapo yakni seperti rumah yang berasal dari lumbung tempat menyimpan, kemudian didiami.

Perbedaannya dengan rumah adalah : Domo berlantai dua, hanya mempunyai satu baris tiang-tiang depan dan ruangan bawah terbuka tanpa dinding berfungsi untuk musyawarah, menerima orang asing dan tempat bermain musik. Pada bagian depan rumah adat terdapat hiasan-hiasan dengan motif garis geografis dan spiral serta hiasan berupa susu wanita yang disebut *adep-adep*.

Hiasan ini melambangkan sumber kesuburan kehidupan dan lambang kesatuan. Rumah yang paling banyak hiasan-hiasannya disebut Gorga. Hiasan lainnya bermotif pakis disebut *nipahu*, dan rotan berduri disebut *mardusi* yang terletak di dinding atas pintu masuk. Pada sudut-sudut rumah terdapat hiasan Gajah dompak, bermotif muka binatang, mempunyai maksud sebagai penolak bala.

Begitu pula hiasan bermotif binatang cicak, kepala singa yang dimaksudkan untuk menolak bahaya seperti guna-guna dari luar. Hiasan ini ada yang berupa ukiran kemudian diberi warna, ada pula yang berupa gambaran saja. Warna yang digunakan selalu hitam, putih dan merah.



I.2 Permasalahan

I.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan data – data yang ada bahwa kemajuan perkumpulan suku batak Simalungun sangatlah pesat dibanding dengan suku batak lainnya. Perkumpulan suku batak Simalungun melaksanakan kegiatan seperti diskusi, bertukar informasi, penggalan, pengembangan, dan pembinaan seni dan budaya Simalungun. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada gedung serba guna, hotel, tempat beribadah dan rumah ketua yayasan Simalungun tersebut.

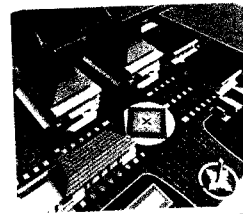
Hal ini menjadi timbul permasalahan karena belum adanya tempat yang memadai khusus perkumpulan suku batak Simalungun. Suku batak Simalungun lebih inovatif untuk bertukar informasi maupun penggalan, pengembangan dan pembinaan seni dan budaya Simalungun sehingga kemajuan suku batak Simalungun menjadikan potensi untuk dikembangkan.

Maka untuk menampung segala macam kegiatan yang ada dan untuk memajukan kebudayaan batak khususnya batak Simalungun penulis memberikan wadah atau tempat bagi perkumpulan batak Simalungun untuk dimanfaatkan sebagai pemecahan permasalahan tersebut.

A. Pengertian Convention Hall

Convention Hall merupakan sebuah tempat yang memadai suatu kegiatan yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Meeting, yaitu : rapat
- b. Insentive Trailer, yaitu : pencaharian kasus secara menerus.
- c. Conference, yaitu : permusyawaratan
- d. Exhibition, yaitu : pameran, pertunjukkan.



Berdasarkan hal di atas, ada beberapa factor pokok yang harus di perhatikan agar Convention Hall ini dapat berjalan dengan berbagai aktivitas yang di wadahnya yaitu :

1. Pengolahan kebutuhan sirkulasi dan polanya di dalam site dan bangunan dan tata massa.
2. Kebutuhan ruang dan fungsi-fungsi didalam site.
3. Olahan citra bangunan Convention hall dengan penekanan konsep rumah adat simalungun yang kontekstual dengan lingkungan sekitar.

1.2.1 Masalah Umum

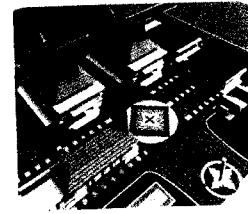
Bagaimana merancang Convention hall yang dapat memberikan sarana diskusi, tempat bertukar informasi, penggalan, pengembangan budaya Simalungun dengan penekanan sebagai berikut :

- Bagaimana penekanan citra penampilan Convention hall menekankan terhadap konsep rumah adat tradisional simalungun.
- Bagaimana pengaturan sirkulasi dalam ruang yang menjadikan akses antar fungsi lebih mudah dan nyaman.



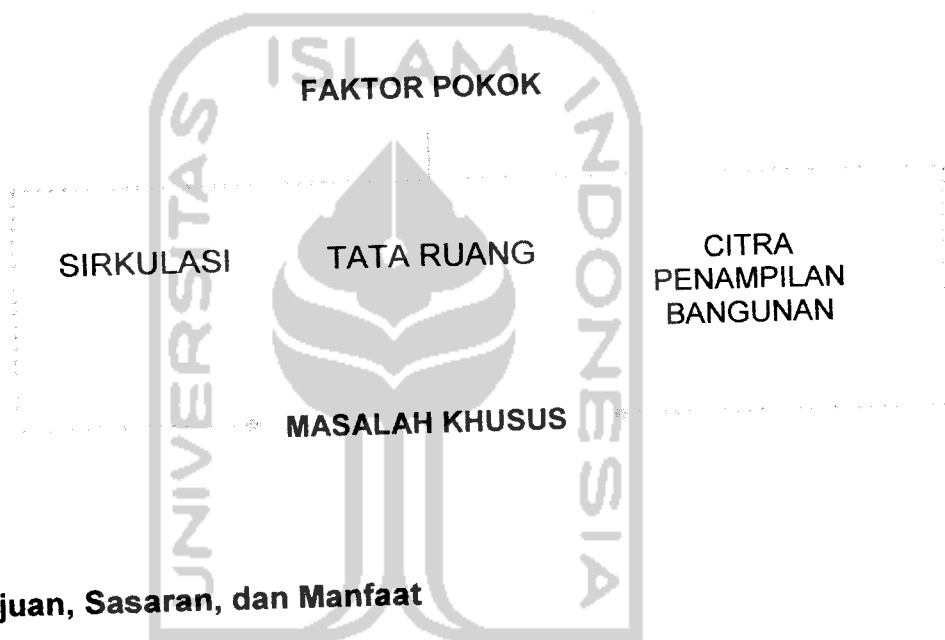
MASALAH UMUM

1. Sarana diskusi dan tempat bertukar informasi.
2. Sarana dan pusat penggalan, pengembangan serta pembinaan seni dan budaya Simalungun.



I.2.2 Masalah Khusus

1. Bagaimana penekanan citra penampilan Convention hall dengan menekankan konsep rumah adat simalungun yaitu rumah adat Simalungun Pinar mussuh
2. Bagaimana konsep filosofi rumah adat Simalungun Pinnar Mussuh mengaplikasi terhadap konsep rancangan bangunan Convention hall yang akan dirancang.



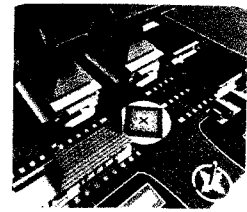
I.3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat

I.3.1 Tujuan

1. Sarana diskusi dan tempat bertukar informasi.
2. Sarana dan pusat penggalan, pengembangan serta pembinaan seni dan budaya Simalungun.

I.3.2 Sasaran

1. Dapat mempermudah masyarakat kota untuk mengakses ke dalam wilayah bangunan.
2. Menghasilkan tata ruang dan sirkulasi yang mampu memberikan suasana yang nyaman.
3. Tampak bangunan memberikan fasade bangunan yang mampu menarik perhatian masyarakat.



I.3.3 Manfaat

1. Bagi masyarakat : mewadahi segala aktivitas untuk menunjang kreatifitas maupun sarana diskusi, tempat bertukar informasi, pusat penggalan, pengembangan serta pembinaan seni dan budaya Simalungun.
2. Bagi ilmu arsitektur : menambah pengetahuan dalam filosofi rumah adat Simalungun yaitu Pinar Mussuh.

I.4 Keaslian Penulisan

1. Mugiadi / 98 512 151 / TA

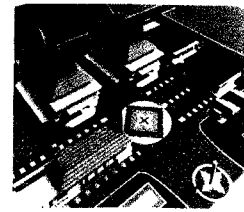
Judul : Jogja Media Art Center

Tugas akhir ini membahas tentang transformasi ekspresif, eksperimental dan unpredictable sebagai pembentuk penampilan bangunan.

2. Wahyudi Cipta / 97 512 124 / TA

Judul: Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat

Tugas akhir ini membahas tentang citra bangunan yang diungkapkan pada Gedung Pusat Informasi dan Promosi Parawisata Budaya melalui analisa dan pendekatan preseden terhadap Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu.



I.5 Batasan dan Lingkup Pembahasan

I.5.1 Batasan

Convention Hall of batak Simalungun ini ditujukan untuk perkumpulan batak Simalungun yang belum ada mewadahi khusus kegiatan budaya Simalungun di kota Medan.

I.5.2 Lingkup Pembahasan

A. Arsitektural.

Lingkup pembahasan dalam aspek arsitektural meliputi :

Bentuk bangunan dan penampilan fisik bangunan yang berkonsep filosofi rumah adat simalungun.

B. Non arsitektural.

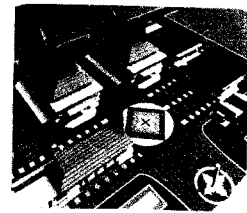
Lingkup pembahasan dalam aspek non arsitektural meliputi :

- a. Sejarah Simalungun
- b. Kondisi etnis Simalungun di kota Medan.

I.6 Metode Pembahasan

- **Pencarian data**

1. Survey lokasi
 - √ Observasi terhadap lokasi.
 - √ Observasi analisa site.
 - √ Observasi lingkungan sekitar site.
2. Studi Literatur
 - √ Studi banding terhadap fasilitas yang mempunyai kemiripan fungsi.
 - √ Studi literature tentang perancangan yang terkait dengan judul.
 - √ Studi tentang tipologi rumah adat simalungun.
3. Wawancara
 - √ Mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait.



I.7 Kerangka Pola Pikir

LATAR BELAKANG

Kota Medan Simalungun Perbedaan batak Rumah adat Simalungun

PERMASALAHAN

- | | |
|--|--|
| <p>UMUM :</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana penekanan terhadap citra penampilan Convention hall dengan penekanan konsep rumah tradisional simalungun.• Bagaimana pengaturan sirkulasi dalam ruang yang menjadikan akses antar fungsi lebih mudah dan nyaman. | <p>KHUSUS :</p> <p>Bagaimana Penekanan terhadap citra penampilan Convention hall dengan penekanan konsep rumah adat simalungun yaitu rumah adat Simalungun Pinar mussuh</p> <p>Bagaimana konsep filosofi rumah adat Simalungun Pinar Mussuh sebagai pendukung penerapan</p> |
|--|--|

TINJAUAN

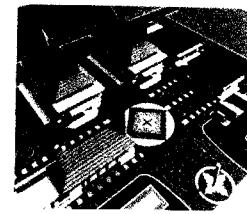
Tinjauan lokasi Kegiatan-kegiatan Penataan ruang Pelaku kegiatan

ANALISIS

<p>Analisa lokasi</p>	<p>Analisa pelaku kegiatan, kegiatan, Organisasi, besaran, program ruang.</p>	<p>Analisa pola sirkulasi ruang. Dalam, Analisa rumah adat simalungun</p>
-----------------------	---	---

KONSEP

Konsep tata ruang luar dan ruang dalam yang akan wadahi, citra penampilan bangunan yang berkonsep filosofi ornament rumah adat Simalungun yaitu : Pinnar Mussuh.



I.8 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang mengemukakan pengertian judul , latar belakang, karakteristik rumah adat, permasalahan, tujuan, sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, keaslian penulisan, sistematika pembahasan, spesifikasi umum proyek , kerangka pola pikir.

BAB II DATA

Data yang mengemukakan latar belakang judul, karakteristik rumah adat simalungun, permasalahan-permasalahan serta data-data wilayah lokasi site.

BAB III TINJAUAN

Teori – teori Convention hall, tinjauan lokasi, tinjauan convention hall , fungsi , kegiatan, dan pelaku kegiatan.

BAB IV ANALISA

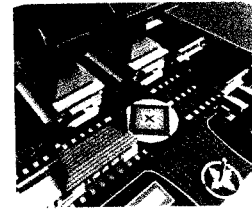
Analisa potensi lokasi, site ,analisa site, potensi akses, analisa pelaku kegiatan, kegiatan, organisasai ruang, besaran ruang, tabel program ruang, analisa sirkulasi, analisa ruang dalam dan luar, analisa rumah adat simalungun.

Bab V KONSEP AWAL

Konsep dasar yang berdasarkan konsep lokasi site dan pemilihan site serta penataan pola sirkulasi, konsep zoning, gubahan massa, penampilan dan skematik desain.

Bab VI HASIL PERANCANGAN

Laporan yang menjelaskan konsep berdasarkan dengan judul convention hall of batak simalungun di Medan. Terdapat berbagai macam gambar kerja yang terdiri dari siteplan, denah, tampak, potongan, rencana–rencana dan detail–detail serta suasana ruang interior dan eksterior.



BAB II DATA

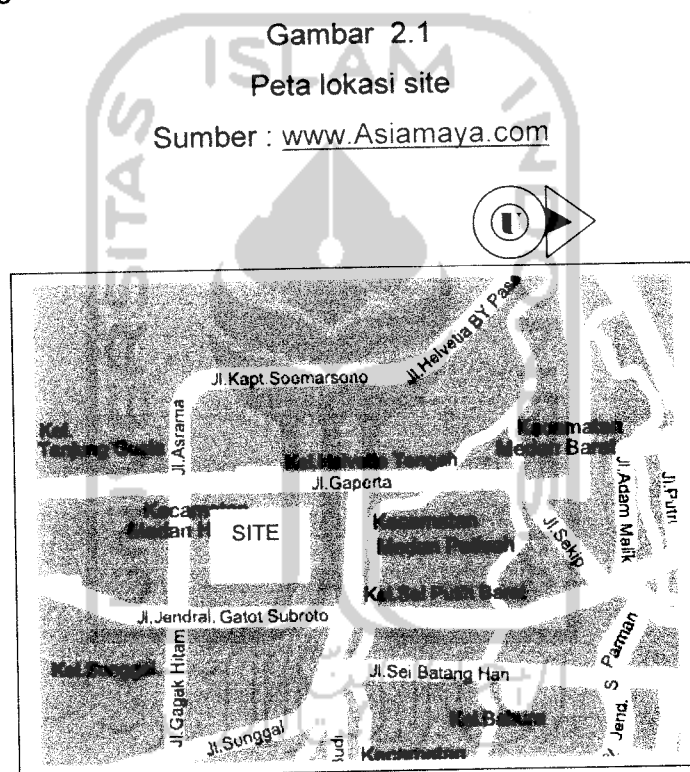
II.1 DATA WILAYAH

II.1.1 Tapak terpilih

Terdapat di wilayah Kota Medan bagian Barat laut, Kecamatan Medan Sunggal.

Gambar 2.1
Peta lokasi site

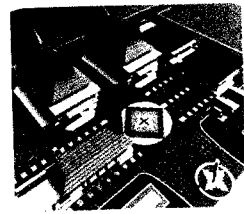
Sumber : www.Asiamaya.com



Keterangan :

Kecamatan Medan Helvetia terdapat :

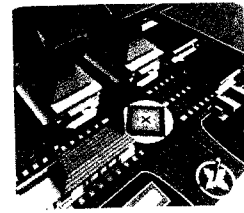
1. Rumah Penduduk
2. Pusat Perbelanjaan
3. Perkantoran
4. Pusat Pasar dan pertokoan



II.1.2 Data Lokasi

Berikut bentuk site terpilih dan karakteristik lingkungan pendukung.





II.2 Convention Hall of Batak Simalungun

II.2.1 Pengertian Convention Hall of Batak Simalungun

Pengertian Convention hall of batak Simalungun in Medan adalah :
Sebuah wadah yang mewadahi segala aktivitas untuk menunjang kreatifitas maupun sarana diskusi, tempat bertukar informasi, pusat penggalan, pengembangan serta pembinaan seni dan budaya Simalungun.

II.2.2 Fungsi Convention Hall of Batak Simalungun

Lingkup kegiatan yang terdapat pada fasilitas ini merupakan pewadahan fungsi penggalan, pengembangan serta pembinaan seni dan budaya Simalungun. Sarana diskusi dan tempat bertukar informasi dan sarana dan pusat penggalan, pengembangan serta pembinaan seni dan budaya Simalungun.

Kegiatan ini memiliki karakteristik :

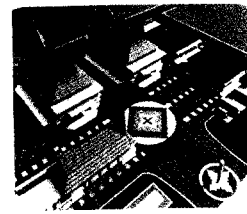
1. Interaktif, dalam penyampaian informasi
2. Mempunyai hubungan yang erat, misalnya mempunyai ketertarikan pada bidang yang sama.
3. Dinamis, kegiatan komunikasi ini dapat dilakukan oleh beberapa orang sekaligus, dan dapat dilakukan terus menerus.

➤ Tempat Promosi

Kegiatan promosi merupakan kegiatan yang bertujuan mengenalkan, menunjukkan, memamerkan dan menarik perhatian orang lain terhadap Kebudayaan Simalungun.

Karakteristik kegiatan pameran dan fasilitas ini :

1. Menarik minat orang lain agar tertarik pada materi promosi.
2. Atraktif, unsur ini diperlukan untuk menarik perhatian.
3. Mengundang, agar pengunjung datang dan melihat.



Pameran ini bertujuan memberikan informasi produk terutama untuk produk-produk kerajinan Simalungun.

II.2.4 Pelaku Kegiatan dan Karakteristik

➤ **Pengelola**

Pengelola ini dapat diartikan sebagai sekelompok, yaitu sebuah organisasi yayasan simalungun (IKEIS).

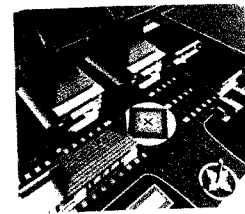
➤ **Pengunjung**

Pengunjung dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- Masyarakat aktif adalah yang dekat dengan yayasan Simalungun, misalnya saja anggota IKEIS, wartawan, dan pemerhati atau donatur yayasan.
- Masyarakat pasif, yaitu yang menggunakan fasilitas ini sebagai wadah keingintahuan mereka, untuk melihat dan membeli produk kerajinan serta sebagai wadah rekreasi.

Karakteristik Masyarakat, baik sebagai pengunjung fasilitas ini :

- Mempunyai *rasa ingin tahu yang besar*, hal ini dapat dijelaskan dari prosentase jumlah penduduk yang berpendidikan.
- *Terbuka*, terhadap hal-hal yang baru, meskipun tetap mempertahankan tradisi.



II.2.5 Study Kasus

1. Hotel Tiara convention centre



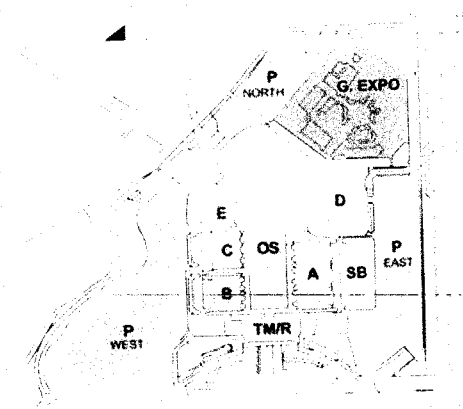
Hotel Tiara yang terletak dipusat kota dikawasan jalan Cut Mutiah, yang merupakan kawasan pusat wilayah kota Medan. Hotel Tiara ini dikenal dengan adanya Convention centre yang dijadikan sebuah fasilitas kedua untuk memadai fasilitas hotel seperti cafe, dan sebagainya.

Convention centre ini digunakan untuk meeting para pebisnis. Konsep ruang dalam convention centre adalah modern. Sebagai fasilitas pendukung sebuah hotel. Convention centre di hotel tiara ini mempunyai kapasitas lebih kurang 1000 orang.

2. Jakarta International Expo

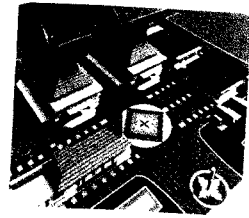


Perletakkan ruang – ruang diatur menurut kedekatan hubungan kegiatan antar ruang dan tingkatan ruangan agar fleksibel dalam melayani segala kegiatan dalam bangunan. Salah satu contoh Jakarta International Expo .



Keterangan :

- A - Hall A
- B - Hall B
- C - Hall C
- D - Hall D
- E - Hall E
- OS - Open Space
- TM/R - Trade Mart
- SB - Service Building
- G.EXPO - Gambir Expo
- P.EAST - Parking East
- P.WEST - Parking West
- P.NORTH - Parking North



BAB III TINJAUAN

III.1 TINJAUAN

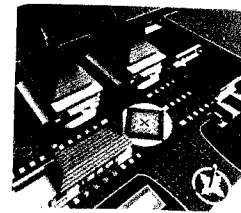
III.1.1 Pengertian Convention

Pengertian Convention adalah merupakan suatu pertemuan dari beberapa orang yang membahas beberapa permasalahan atau saling bertukar pikiran, pandangan dan informasi hal-hal umum yang menarik kepada kelompok lain. Sebagai suatu rapat umum cenderung berupa pemberian informasi-informasi dari suatu tema yang istimewa dan biasanya diakhiri dengan suatu pameran yang terkait dengan tema.

Convention hall of batak Simalungun in Medan

Convention	Fungsi Convention Hall of Batak Simalungun	Batak Simalungun
Pengertian Convention adalah merupakan suatu pertemuan dari beberapa orang yang membahas beberapa permasalahan atau saling bertukar pikiran, pandangan dan informasi hal-hal umum yang menarik kepada kelompok lain.	Sebagai wadah untuk ruang pertemuan, penelitian dan pengembangan budaya Simalungun, ruang promosi dan informasi untuk masyarakat kota Medan.	Marga - marga suku batak Simalungun yaitu : marga Damanik, Purba, Saragih, Sinaga. Suku batak Simalungun merupakan suku batak yang mayoritas bermukim di wilayah Pematang Siantar.

Pengertian Convention hall of batak Simalungun in Medan adalah Sebuah wadah yang mewadahi segala aktivitas untuk menunjang kreatifitas maupun sarana diskusi, tempat bertukar informasi, pusat penggalan, pengembangan serta pembinaan seni dan budaya Simalungun.



III.1.2 Karakteristik Kegiatan

Karakteristik Kegiatan Pertemuan

1. Kongres,

Sebuah pertemuan untuk diskusi atau penyelesaian berbagai pertanyaan. Kongres adalah sidang umum pertukaran resmi informasi dan perdagangan-perdagangan, biasanya dengan obyek pembahasan kembali pertanyaan-pertanyaan diadakan acara tahunan.

2. Konvensi,

Sebuah pertemuan kelompok (group) dari orang-orang untuk membicarakan masalah bersama atau pertukaran ide, pandangan dan informasi dari kepentingan bersama (*common interest*) kedalam kelompok. Untuk menggambarkan bentuk tradisi dari pertemuan tahunan atau pertemuan anggota.

3. Konferensi,

Biasanya berupa sidang umum dan tatap muka antar group dengan partisipan yang besar terutama yang menyangkut planning, pemecahan masalah-masalah operasional dan organisasional. Biasanya terbatas untuk anggota dari perusahaan, profesi atau asosiasi yang sama.

4. Lain-lain:

a. Seminar

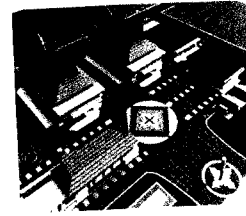
Biasanya merupakan satu tatap muka untuk berbagi pengalaman dibawah bimbingan seseorang leader dan dihadiri 30 orang atau lebih. Dalam hal ini seminar membutuhkan suatu penataan ruang dimana seorang leader duduk dan dibelakang dimana para peserta mengikuti seminar.

b. Workshop,

Merupakan sidang umum bersama group-group dan peserta training memperoleh pengetahuan baru atau ketrampilan biasanya dihadiri lebih dari 30-35 orang.

c. Simposium,

Didefinisikan sebagai sebuah diskusi panel oleh para ahli, sebelum ke *audience* yang besar didahului diskusi.



d. Forum,

Sebuah diskusi panel yang mengambil sisi-sisi yang berhadapan dibawakan oleh seorang ahli-ahli yang memberikan kesempatan pada peserta untuk berpartisipasi.

e. Lecture (kuliah),

Presentasi formal oleh seorang ahli diakhiri periode tanya jawab.

f. Institute,

Terdiri dari sidang umum dan diskusi tatap muka group-group untuk diskusi beberapa segi persoalan terutama yang menyangkut pendidikan formal dimana didakamnya terdapat banyak pelatihan.

III.1.3 Ruang Konvensi

Macam ruang yang akan diwadahi merupakan ruang-ruang yang mendukung kegiatan utama pada gedung konvensi, yaitu:

- **Kegiatan pertemuan**

1. Ballroom

Ballroom disini berfungsi ganda sebagai ruang perjamuan untuk kelompok besar, juga ruang pertemuan untuk rapat umum.

2. Ruang sidang ukuran besar

Ruang ini memiliki ukuran lebih besar dari 140 m². Digunakan untuk presentasi bagi forum yang tidak begitu besar berupa diskusi dan tanya jawab. Pengaturan ruang dengan tipe *teathre* atau *classroom*.

3. Ruang sidang ukuran sedang

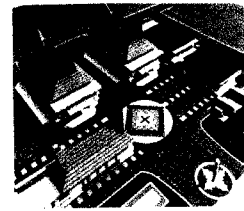
Ruang ini memiliki ukuran antara 94-140 m². Digunakan untuk kegiatan yang inyrnsif diikuti peserta dalam jumlah yang terbatas.

4. Ruang sidang ukuran kecil

Ruang yang berkapasitas antara 20-30 orang, ukurannya 46-94 m².

5. Breakout room

Ruang yang berukuran antar 14-40 m².



6. Boardroom

Ruang ini memiliki ukuran antara 46-75 m², dengan dilengkapi dengan ruang tunggu, toilet serta kelengkapan kegiatan pertemuan lainnya.

7. Auditorium

Ruang yang menampung 200-300 tempat duduk untuk kegiatan presentasi dalam ukuran besar.

III.2 Arsitektur Tradisional Etnis Batak Simalungun

Definisi Arsitektur Tradisional antara lain adalah sebagai berikut :

“ Suatu bangunan yang bentuk, fungsi, struktur, ragam hias dan cara pembuatannya, diwariskan secara turun temurun.” Arsitektur tradisional Batak mengambil arsitektur suku Simalungun sebagai suku yang paling berpengaruh di Sumatera Utara. Arsitektur tradisional Sumatera Utara (Batak) tercermin dalam :

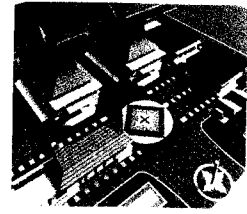
A. Kehidupan masyarakat

Hidup menjelajah dari suatu daerah ke daerah lain secara berkelompok sambil mengumpulkan akar-akaran, tumbuh-tumbuhan maupun binatang buruan.

Mendirikan gubuk-gubuk

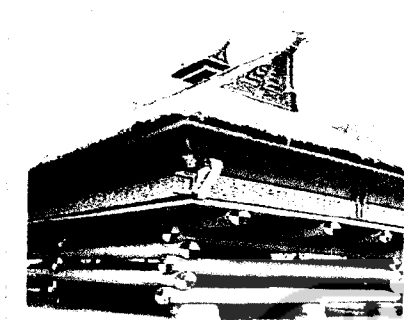
(sopou) dengan bentuk yang masih sederhana dan mempunyai kolong yang tinggi agar terhindar dari gangguan binatang buas dan berbisa.





B. Rumah Adat

Rumah Adat suku Batak Simalungun tidak semuanya sama, baik bentuk bangunan maupun komponen bangunan.



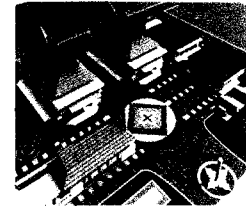
Rumah Adat asli Simalungun dibangun dengan menggunakan galang terbuat dari kayu bulat dan besar yang disusun saling bertindih (horizontal) menggunakan palas dan basikah yang terbuat dari kayu bulat.

Dindingnya terbuat dari papan, ada juga dari tepas, berlantai papan, atapnya ijuk, tidak mempunyai jendela. Sebagai pengganti jendela dibuat ruang mata, sebagai tempat mengintip dari dalam rumah, berbentuk segitiga, oval, cross, dan sebagainya. Antara satu keluarga inti dengan lainnya diberi batas (parholangan), tingginya kira-kira 1 meter, terbuat dari kayu tikar bigou, sehingga semua penghuni rumah dapat saling melihat. Diatas pintu masuk dipasang lonceng sebagai alat pemberitahuan kepada penghuni.

C. Tata Ruang

Seperti umumnya rumah adat batak Simalungun lainnya, pada rumah adat Simalungun Pinnar Mussuh terdapat beberapa ruang bangunan yang mempunyai fungsi yang berlainan :

- a. Jabu Bona, merupakan ruangan rumah sebelah timur yang ditempati oleh orang yang dituakan dan dihormati.
- b. Jabu Ujung, merupakan ruangan dibagian ujung kayu yang dihuni oleh saudara-saudara atau sepupu.
- c. Jabu Tongah, merupakan ruangan dibagian tengah yang dihuni oleh saudara-saudara atau sepupu.



D. Penampilan Bangunan

- Bentuk Atap

Ciri khas lainnya adalah bentuk atap di mana pada anjungan diberi limasan berbentuk kepala kerbau lengkap dengan tanduknya.

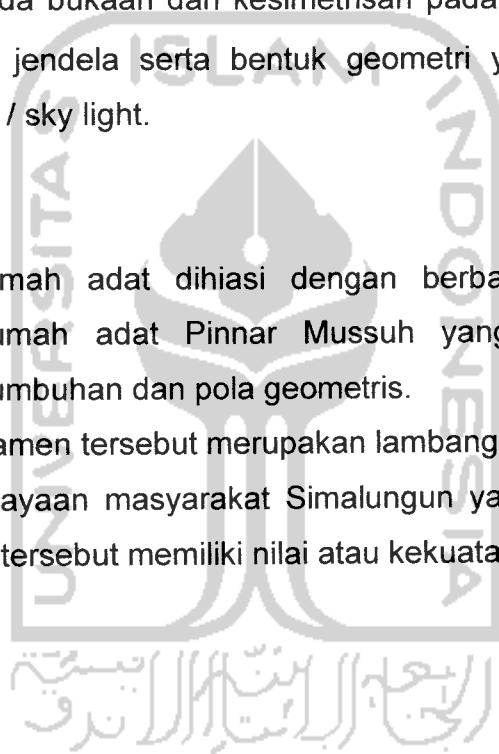


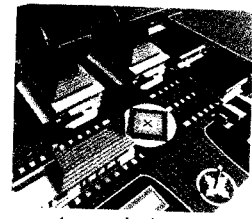
Bentuk simetris pada bukaan dan kesimetrisan pada bangunan, bentuk bukaan pintu dan jendela serta bentuk geometri yang terdapat pada bagian bawah atap / sky light.

E. Ornamen

Bangunan rumah adat dihiasi dengan berbagai jenis ornamen terutama pada rumah adat Pinnar Mussuh yang mengambil motif manusia, hewan, tumbuhan dan pola geometris.

Ornamen-ornamen tersebut merupakan lambang atau simbol tertentu dari sistem kepercayaan masyarakat Simalungun yang meyakini bahwa ornamen-ornamen tersebut memiliki nilai atau kekuatan tertentu.





Motif bentuk ornamen-ornamen yang memiliki makna , antara lain :

Motif manusia, yaitu :

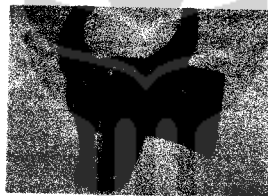
Bohi-bohi



Motifnya mirip wajah manusia. Ornamen ini dianggap sebagai lambang keramah-tamahan, kewaspadaan dan penangkal roh jahat.

Motif hewan :

Pinar Uluni Horbou

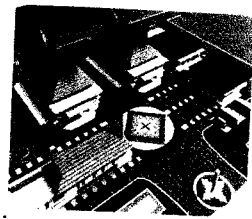


Bentuknya menyerupai kepala kerbau, kepala dibentuk dari ijuk, sedangkan tanduknya dari tanduk kerbau asli. Hiasan ini melambangkan kebesaran, keberanian dan kebenaran serta sebagai penangkal roh jahat.

Hambing Mardugu

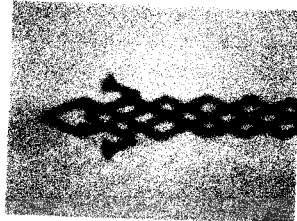


Hambing dianggap sebagai binatang suci pada masyarakat Simalungun, sebagai kurban persembahan kepada dewa atau roh-roh, agar permintaannya dikabulkan. Hambing mardugu berarti kambing berlaga, digambarkan dalam posisi dua kepala kambing seolah-olah



hendak berlaga. Ornamen ini melambangkan keberanian menghadapi tantangan dari luar.

Pinar Boraspati



Boraspati adalah sejenis binatang merayap menyerupai cecak. Pinar boraspati terbuat dari ijuk, dipintal lalu dijalin sehingga berbentuk cecak. Ornamen ini dianggap sebagai lambang penangkal roh jahat dan sebagai lambang kesuburan.

Pinar Appul –Appul

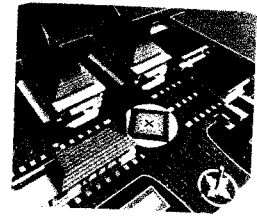


Motif seperti kupu-kupu sedang terbang mengembangkan sayap, dibentuk sistimatis sehingga berbentuk kup-kupu. Ornamen ini melambangkan rencana yang matang, realistis, pragmatis.

Bodat Marsihutuan



Bodat Marsihutuan yaitu motif monyet duduk berbaris saling mencari kutu. Maknanya agar sama meringankan beban, menghindari kericuhan, memelihara kertiban.



Motif tumbuhan :

Pinar Bulung Andudur



Motifnya seperti daun andudur, mengandung makna agar selalu menepati janji dan memupuk keakraban dengan siapa saja.

Pinar rumbak –rumbak Sinandei

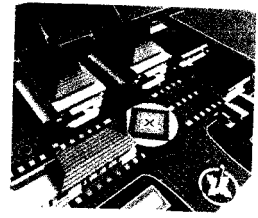


Bentuknya menyerupai susunan batang dan daun kincung, searah dan teratur. Maknanya agar tetap setia dan memelihara keteraturan hidup. Batang, bunga dan buahnya dapat dijadikan lauk. Ornamen ini terdapat pada tiang lesung.

Sulihni Rotak



Sulihni Rotak yaitu motif kecambah kacang rotak, menggambarkan generasi penerus yang penuh rasa tanggung jawab, siap mengabdikan kepada bangsa dan negara.



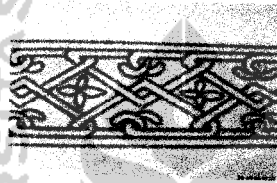
Motif geometris :

Pinar Bunga Bongbong



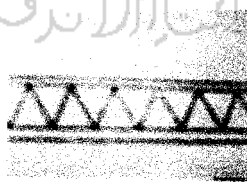
Ornamen ini dibuat dari anyaman bamboo dan diberi warna, bentuknya seperti belah ketupat yang berlapis-lapis, melambangkan keselamatan, murah rejeki dan terhindar dari mara bahaya.

Suleppat

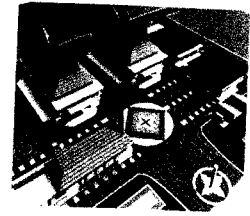


Ornamen ini dianggap sebagai hiasan utama rumah adat Simalungun. Bentuk menyerupai siku tangan saling berkaitan. Melambangkan persatuan dan kesatuan, satu sama lain saling membutuhkan, hidup rukun dipimpin raja.

Ipon – ipon



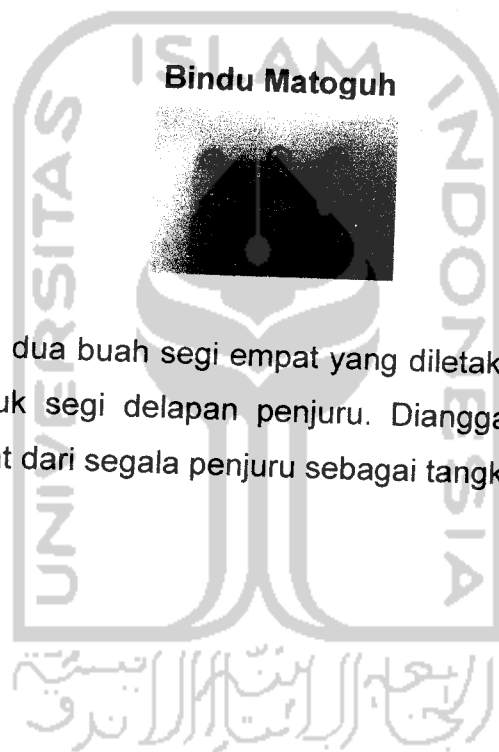
Ipon artinya gigi, ipon-ipon artinya bergerigi, bentuknya seperti gerigi gergaji teratur. Simbol ini mempunyai makna agar ramah dan hormat kepada setiap orang.



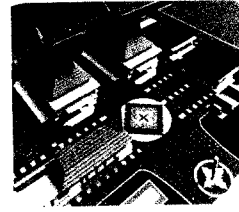
Hail Putor



Hail Putor artinya mata pancing berputar. Ornamen ini dianggap sebagai lambang persatuan, mempererat hubungan pergaulan satu dengan yang lain.



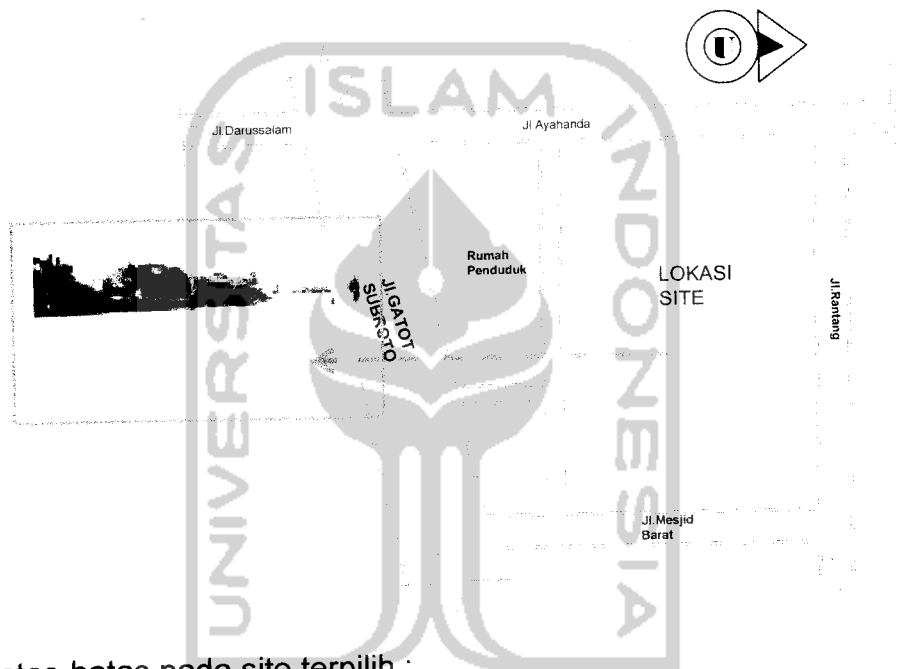
Motifnya berbentuk dua buah segi empat yang diletakkan sedemikian rupa sehingga berbentuk segi delapan penjur. Dianggap sebagai lambang keselamatan rakyat dari segala penjur sebagai tangkal penyakit.



BAB IV ANALISA

IV.1 ANALISA SITE

IV.1.1 Lokasi Site

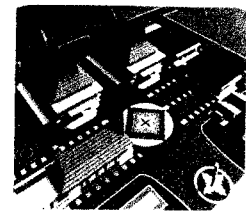


1. Batas-batas pada site terpilih :

- Sebelah Utara: Jalan Rantang
- Sebelah Selatan: Jalan Gatot Subroto
- Sebelah Barat: Jalan Ayahanda
- Sebelah Timur: Jalan Masjid Barat

2. Kondisi Tapak

- Sesuai dengan Tata kota Kondisi di Medan kedalaman tanah yaitu 160 m.
- Drainase tidak pernah tergenang.
- Kondisi lahan relatif rata.

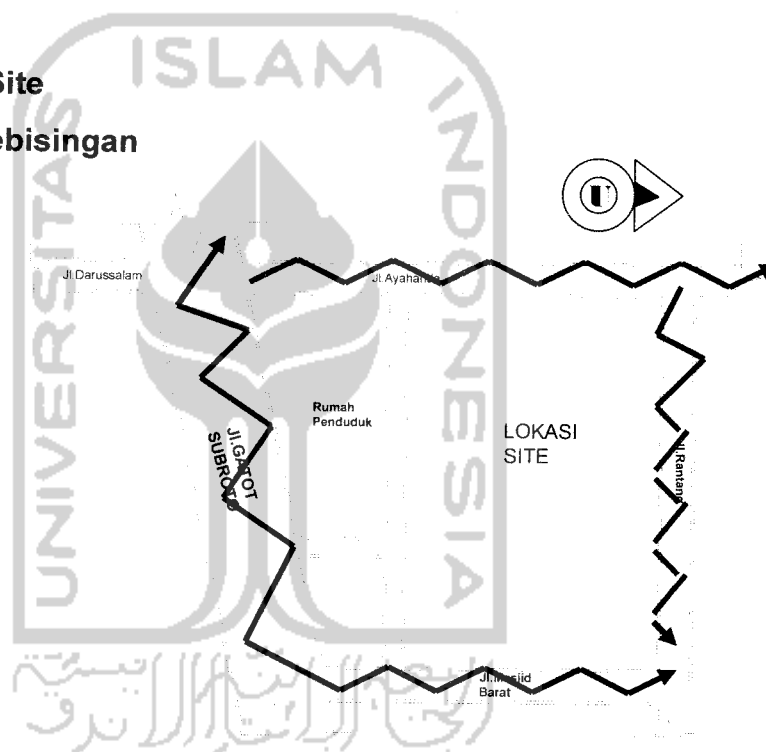


3. Potensi Tapak :

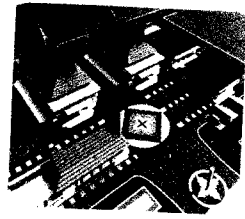
- Berada dikawasan perdagangan, pemukiman penduduk,dan perkantoran.
- Sarana Transportasi yang banyak dilalui angkutan umum baik sebelah Utara sampai Selatan (segala arah).
- Fasilitas utilitas yang cukup lengkap antara lain tersedia jaringan air bersih, listrik, pembuangan air limbah, drainase, dan tempat sampah.

IV.1.2 Analisa Site

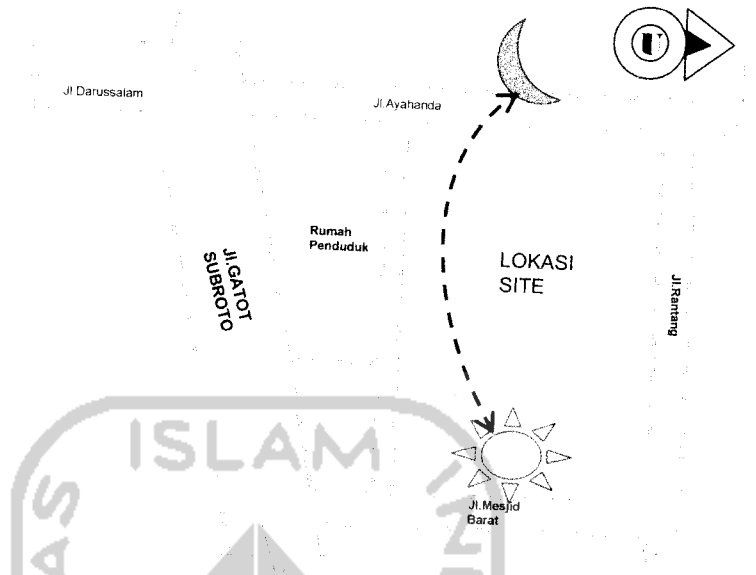
- **Tingkat Kebisingan**



Jalan Gatot Subroto merupakan jalur antar kota Medan dengan kota Binjai yang mempunyai tingkat kebisingan tinggi dengan Aktifitas kendaraan yang sangat padat.

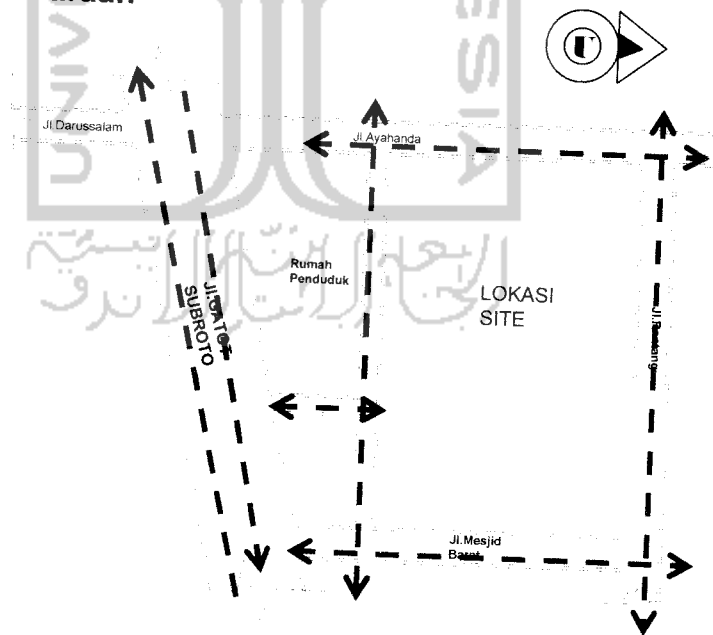


- **Lintasan Matahari**

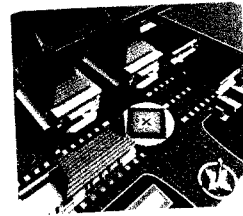


Pergerakan Matahari pada jam-jam tertentu sangat panas misalnya pada jam 10.00 – 15.00 terutama pada arah timur site.

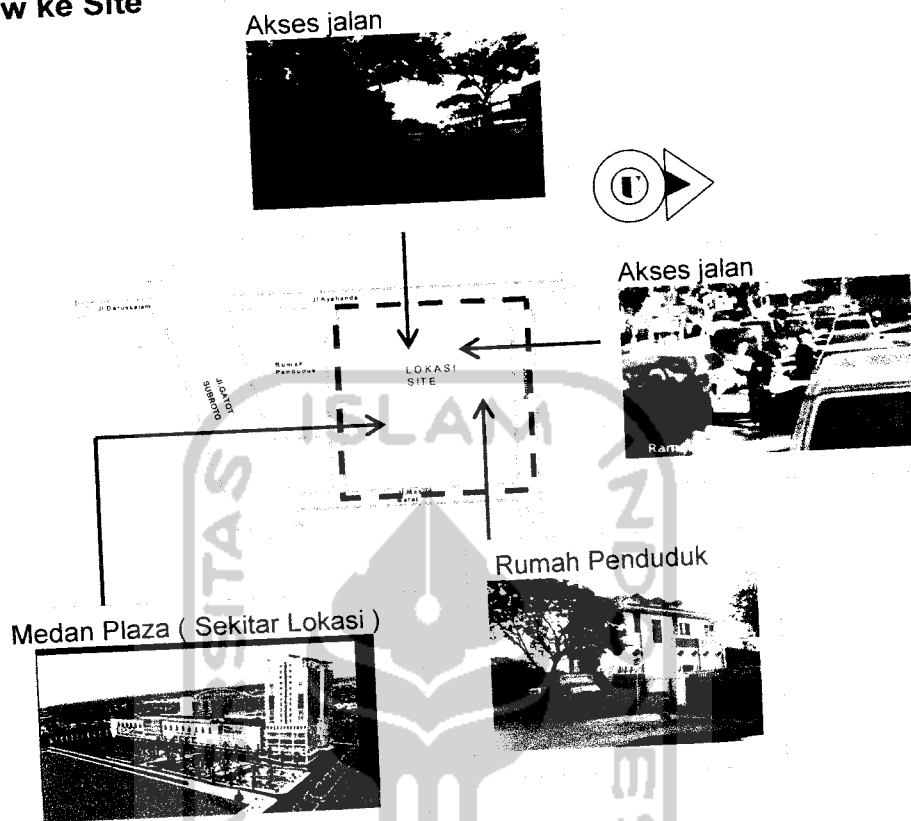
- **Sirkulasi Kendaraan**



Jalan Gatot Subroto dengan jalur dua arah, dimana jalur ini adalah salah satu jalur utama yang menghubungkan antar kota.



- **View ke Site**

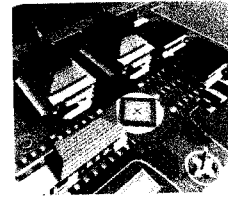


IV.2 Analisa ruang dalam dan ruang luar

IV.2.1 Ruang dalam

Untuk dapat menentukan fasilitas pewardahan perlu di perhatikan dari jenis kegiatannya , yaitu :

1. Kegiatan utama :
Ruang yang luas dan teratur.
2. Kegiatan pendukung :
Kegiatan refreshing seperti restoran, taman bacaan dan taman entrance.
3. Kegiatan penunjang :
Sebagai kegiatan yang menunjang pengelolaan dan administrasi yang bersifat resmi dan privacy.



IV.2.2 Ruang Luar

Ruang luar dalam arsitektur merupakan ruang yang tercipta melalui pembatasan dengan alam. Ruang luar di pisahkan dari alam dengan memberikan kerangka / bingkai (frame).

1. Bagian – bagian sirkulasi :

- **Parkir**

Menurut jenisnya di bedakan menjadi 2 yaitu :

- a. Parkir pengunjung
- b. Parkir Pengelola

- **Jalan masuk dan keluar.**

Menurut jenisnya di bedakan menjadi 2 yaitu :

- a. Jalan keluar masuk site
- b. Jalan masuk bangunan

2. Dalam merancang ruang luar perlu di perhatikan :

A. Tata tanaman / Vegetasi.

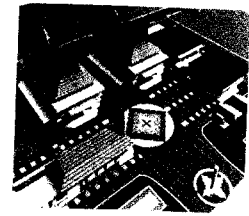
Pada kawasan Convention Hall, vegetasi adalah elemen alam yang cukup di perlukan serta memerlukan penataan yang baik. Vegetasi adalah salah satu komponen dari landscape yang bersifat organis dan lunak. Membuat lingkungan yang terintegrasi dengan bangunan menjadi keterpaduan unsur organik dan terkandung dalam suatu bagian (intrinsic), fungsi lain adalah sebagai pembentuk lahan site.

B. Pedestrian

Material alami yang digunakan untuk membuat jalan setapak / jalur pedestrian adalah batako. Pada area ini menggunakan bahan material conblok dengan pemasangan 45°, dengan alasan penggunaan material ini mudah dalam perawatan, lebih berpola dan teratur dalam penataan, air hujan dapat langsung terserap ketanah.

Dalam merencanakan tata vegetasi harus mempertimbangkan :

- Tidak menutupi muka bangunan secara menyeluruh.
- Mudah dalam perawatan dan pemeliharaannya.

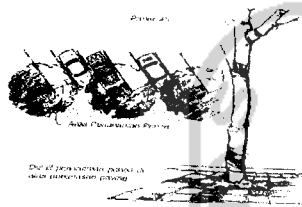


- Mendukung tampilan bangunan.
- Mempengaruhi pergerakan.
- Memberikan kenyamanan visual dan penghawaan.
- Pengendali iklim, penyerap panas, sumber oksigen, penahan bising (buffer), kelembaban, suara.

Gambar 3.3

Fungsi Tanaman

Sumber : Arsitektur Lanskap, Ir. Rustam Hakim, MT.IALI, 2002



Area parkir dan pohon peneduh



Sebagai pengendali Iklim (Climate Control)



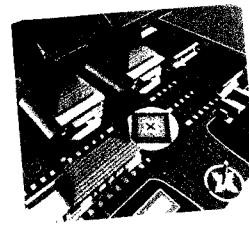
Sebagai pengendali angin



Sebagai pengendali Suara

Penataan vegetasi pada kawasan di lakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

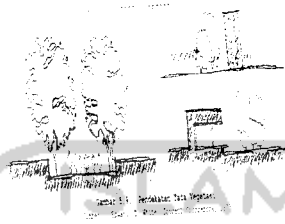
- Aspek arsitektural, di mana vegetasi dapat berfungsi sebagai pembentuk ruang, pembatas ruang dan pengaruh untuk sirkulasi.
- Aspek estetika berkaitan dengan fungsi vegetasi sebagai elemen estetika pada tapak.
- Sebagai penghalang dari debu dan kebisingan , untuk kenyamanan visual dan penghawaan.



Gambar 3.4

Tata vegetasi

Sumber : Edwart T. White concept sourcebook , 1975

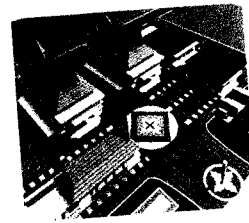


Di bawah ini terdapat tabel jenis tanaman yang akan digunakan dalam desain Convention hall of batak Simalungun ini, yaitu :

Tabel 3.5

Jenis tanaman yang digunakan

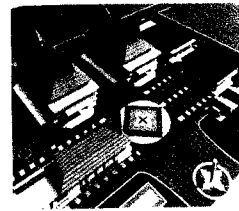
No	Nama Tanaman	Peletakkan
1.	Palm hijau	Tepi jalan keluar kendaraan
2.	Mahoni	Parkir
3.	Cemara	Tepi jalan sekunder
4.	Rumput jepang	Pembentuk ruang
5.	Flamboyan	Pembentuk taman



IV.3 Program ruang

No		Kapasitas	Standart ruang (m ² /orang)	Luas Satuan	Sirkulasi (%)	Unit	Besaran luas total (m ²)
1	Convention Hall (AC)	7	19-18	7x4=28	20x28	1	33.6
2	Kantor	16	2	2.5x16=40	20x40	1	48
3	Lobby	4	2.5	4x4=16	20x16	1	19.2
4	R. Persiapan	-	1.2	4x24=96	20x96	1	115.2
5	Panggung	-	1.2	4x24=96	20x96	1	115.2
6	Convention hall	144kursi	3	22x20=440	20x440	1	528
7	R. Keamanan	4	2	2x4=8	20x8	1	9.6
8	Pantry	-	1.2	4x4=16	20x16	1	19.2
9	Toilet	-	-	4x4=16	20x16	4	38.4
							811.2

No		Kapasitas	Standart ruang (m ² /orang)	Luas Satuan	Sirkulasi (%)	Unit	Besaran luas total (m ²)
1	Convention Hall (Non AC)	7	19-18	7x4=28	20x28	1	33.6
2	Kantor	16	2	2.5x16=40	20x40	1	48
3	Lobby	4	2.5	4x4=16	20x16	1	19.2
4	R. Persiapan	-	1.2	4x24=96	20x96	1	115.2
5	Panggung	-	1.2	4x24=96	20x96	1	115.2
6	Convention hall	321kursi	3	22x20=440	20x440	1	528
7	R. Keamanan	4	2	2x4=8	20x8	1	9.6
8	Pantry	-	1.2	4x4=16	20x16	1	19.2
9	Toilet	-	-	4x4=16	20x16	4	38.4
							811.2



Jumlah total bangunan Convention hall AC dan Non AC adalah **1622.4 m²**

Kegiatan Pendukung

KEBUTUHAN RUANG	TOTAL (m ²)
a. Restoran	270
b. Perpustakaan	400
c. G. pengelola	200
	870

► Lahan parkir untuk pengelola / karyawan :

Asumsi jumlah pengelola 10 orang dengan perkiraan 10 orang bermobil.

Mobil yang di gunakan adalah mobil standart biasa seperti sedan, kijang maupun carry dengan standart luasan $2.5 \text{ m}^2 \times 5.5 \text{ m}^2 = 13,75 \text{ m}^2$.

- Jadi, 10 mobil $\times 13,75 = 137.5 \text{ m}^2$.
- Sirkulasi 40 % $\times 137.5 \text{ m}^2 = 55 \text{ m}^2$

Total besaran ruang parker pengelola = **192.5 m²**

► Lahan parker untuk pengunjung

- 4 bis untuk 25 orang.

Standart $10,9 \times 2,5 = 27,25 \times 4 \text{ bis} = 109 \text{ m}^2$

Sirkulasi 40% $\times 109 = 43.6 \text{ m}^2$

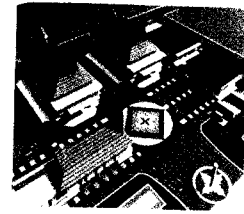
Total jumlah 152.6 m^2

- 50 mobil.

Standart $2.5 \times 5.5 = 13,75 \times 50 \text{ mobil} = 687.5 \text{ m}^2$

Sirkulasi 40% $\times 687.5 = 275 \text{ m}^2$

Total jumlah 962.5 m^2



- 60 motor.
Standart $1 \times 2 = 2 \times 60 \text{ motor} = 120 \text{ m}^2$
Sirkulasi $40\% \times 120 = 48 \text{ m}^2$
Total jumlah 168 m^2

Total keseluruhan parkir pengunjung ($152.6+962.5+168$) = **1283.1 m²**

Luas site 10.000 m^2 .

BCR $\rightarrow 3968/10.000 \times 100\% = 0.3968 \%$

IV.4 Analisa dan Pendekatan Tata Ruang

IV.4.1 Pelaku / Pengguna ruang serta aktivitasnya

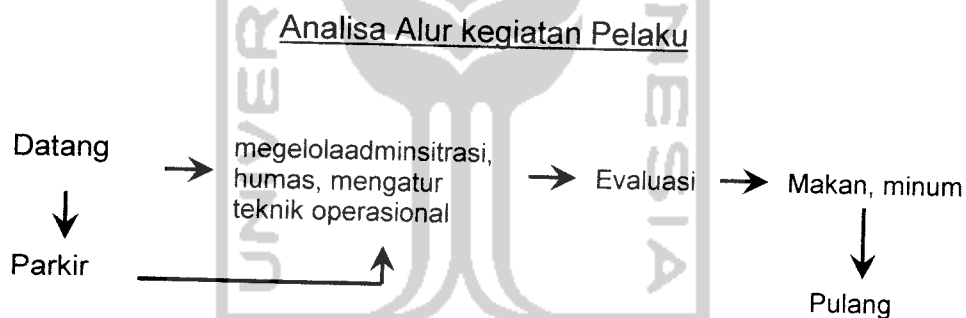
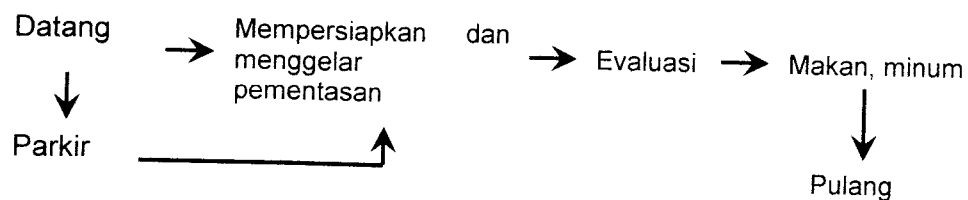
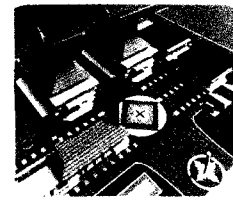
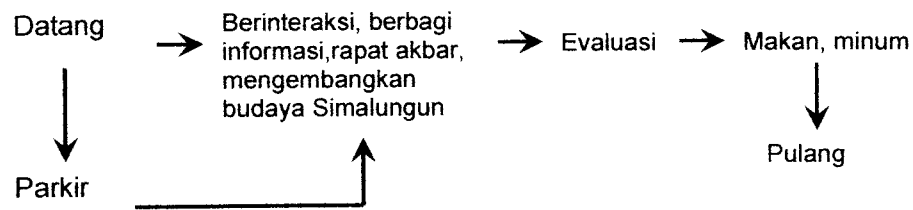


Diagram Skema Alur Kegiatan Pengelola





Analisa Alur kegiatan Pengguna Convention



IV.4.2 Analisa Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang – ruang Convention hall of batak Simalungun sebagai berikut :

1. Fasilitas Utama.

- Convention Hall AC
- Convention Hall Non AC

2. Fasilitas Pendukung.

- Perpustakaan
- Gedung Pengelola
- Restoran.
- Taman Bacaan
- Taman Entrance

3. Fasilitas Pelayanan.

- Area parkir Pengelola
- Area parkir pengunjung
- Pedestrian (untuk pejalan kaki)

IV.4.3 Analisa Kegiatan

Lingkup kegiatan yang terdapat pada fasilitas ini merupakan pewadahan fungsi penggalian, pengembangan serta pembinaan seni dan budaya Simalungun. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan budaya Simalungun kepada masyarakat umum dan wisatawan khususnya.



Memberikan informasi tentang budaya Simalungun sehingga menimbulkan minat para konsumen terhadap budaya Simalungun.

- **Kegiatan Pengelola**

Kegiatan Pengelola memberikan pelayanan informasi kepada para pengunjung baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan promosi dan penjualan barang-barang seni kerajinan Simalungun. Mengkoordinasi kegiatan melalui kegiatan administrasi, personalia, keamanan dan lain sebagainya. Untuk memperkenalkan budaya Simalungun yang di tuangkan dalam bentuk :

1. Informasi langsung.

Melalui tanya jawab secara langsung dengan para pengelola.

2. Informasi tak langsung.

Informasi melalui media cetak atau brosur-brosur yang ada.

3. Informasi melalui Perpustakaan

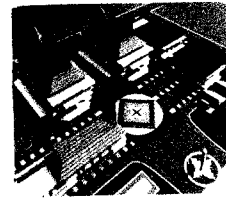
Informasi yang di berikan kepada semua pengunjung mengenai budaya Simalungun dengan memfasilitaskan perpustakaan dengan tujuan memberikan informasi lebih tentang budaya Simalungun.

4. Informasi melalui penelitian.

Informasi yang di berikan kepada pihak tertentu dengan tujuan khusus seperti penelitian dan pengembangan budaya Simalungun.

- **Kegiatan pengunjung**

Kegiatan pengunjung sebagai pemakai unuk menyelenggarakan dan melaksanakan suatu pertemuan, penelitian, dan pengembangan budaya Simalungun. ruang promosi, dan informasi.



Memberikan informasi tentang budaya Simalungun sehingga menimbulkan minat para konsumen terhadap budaya Simalungun.

- **Kegiatan Pengelola**

Kegiatan Pengelola memberikan pelayanan informasi kepada para pengunjung baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan promosi dan penjualan barang-barang seni kerajinan Simalungun. Mengkoordinasi kegiatan melalui kegiatan administrasi, personalia, keamanan dan lain sebagainya. Untuk memperkenalkan budaya Simalungun yang di tuangkan dalam bentuk :

1. Informasi langsung.

Melalui tanya jawab secara langsung dengan para pengelola.

2. Informasi tak langsung.

Informasi melalui media cetak atau brosur-brosur yang ada.

3. Informasi melalui Perpustakaan

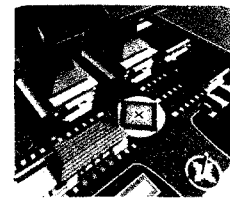
Informasi yang di berikan kepada semua pengunjung mengenai budaya Simalungun dengan memfasilitaskan perpustakaan dengan tujuan memberikan informasi lebih tentang budaya Simalungun.

4. Informasi melalui penelitian.

Informasi yang di berikan kepada pihak tertentu dengan tujuan khusus seperti penelitian dan pengembangan budaya Simalungun.

- **Kegiatan pengunjung**

Kegiatan pengunjung sebagai pemakai untk menyelenggarakan dan melaksanakan suatu pertemuan, penelitian, dan pengembangan budaya Simalungun, ruang promosi, dan informasi.



IV.4.4 Analisa Pelaku Kegiatan dan Karakteristik

Pelaku kegiatan terbagi atas 2 bagian, yaitu :

➤ **Pengelola**

Mereka yang bergerak dalam sebuah yayasan simalungun (IKEIS). Pengelola ini dapat diartikan baik sebagai sekelompok, yaitu sebuah ikatan Simalungun se-Indonesia yang bermikim di wilayah kota Medan.

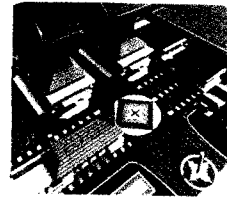
• **Pengunjung**

Pengunjung ini dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu masyarakat aktif dan pasif, masyarakat aktif adalah yang dekat dengan yayasan Simalungun, misalnya saja anggota IKEIS, wartawan, dan pemerhati atau donatur yayasan. Sedangkan masyarakat pasif, yaitu yang menggunakan fasilitas ini sebagai wadah keingintahuan mereka, untuk melihat dan membeli produk kerajinan serta sebagai wadah rekreasi.

Karakteristik masyarakat, baik sebagai pengunjung fasilitas ini :

- Mempunyai *rasa ingin tahu yang besar*, hal ini dapat dijelaskan dari prosentase jumlah penduduk yang berpendidikan.
- *Terbuka*, terhadap hal-hal yang baru, meskipun tetap mempertahankan tradisi.

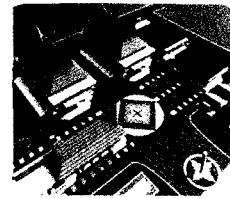
UNIVERSITAS ISLAM
AL-BAITUR RAHMAN
AL-BAITUR RAHMAN
AL-BAITUR RAHMAN



IV.5 Analisa Organisasi Ruang

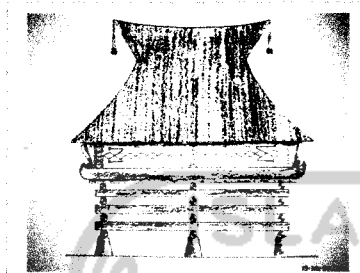
Setelah mengetahui kebutuhan ruang yang akan menentukan komposisi perletakkan ruang dalam Convention Hall of batak Simalungun. Perletakkan ruang – ruang diatur menurut kedekatan hubungan kegiatan antar ruang dan tingkatan ruangan agar fleksibel dalam melayani segala kegiatan dalam bangunan.





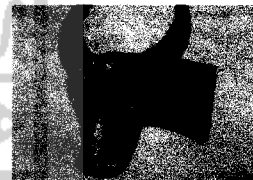
IV.6 Analisa dan Pendekatan Penampilan Bangunan dalam Arsitektur Tradisional Simalungun

- Pada penampilan rumah Pinnar Mussuh:

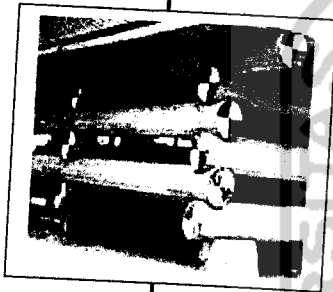
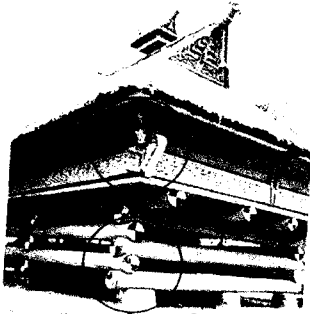
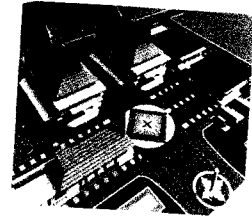


Bentuk atap yang tersusun vertikal melambangkan keagungan dan status sosial. Digunakan untuk pertemuan-pertemuan penting, antara lain diskusi dan menentukan aspek-aspek hukum adat.

- b. Ornamen Rumah Adat Simalungun



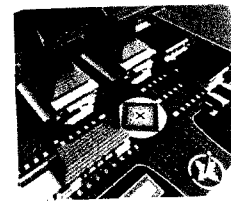
Ornamen pada bangunan etnis Simalungun. Berupa kepala kerbau sebagai hiasan atas bangunan. Hiasan ini melambangkan kebesaran, keberanian dan kebenaran serta sebagai penangkal roh jahat.



Motifnya mirip wajah manusia. Ornamen ini dianggap sebagai lambang keramah-tamahan, kewaspadaan dan penangkal roh jahat.

Bagian bawah atau kaki bangunan berupa susunan kayu yang masih bulat-bulat atau umpak, dengan cara silang menyilang dari sudut ke sudut.

الإسلام
الإسلام
الإسلام



BAB V

KONSEP AWAL

V.1 Konsep Tata Ruang Luar

V.1.1 Konsep Penzoningan

Pola Zoning adalah pengelompokan bangunan dan lahan yang merupakan hubungan, pengenalan, dan penyatuan keanekaragaman bentuk yang ada. Dalam pengelompokan ini perlu diperhatikan kegiatan zona yang diutamakan.

a. Zona Private

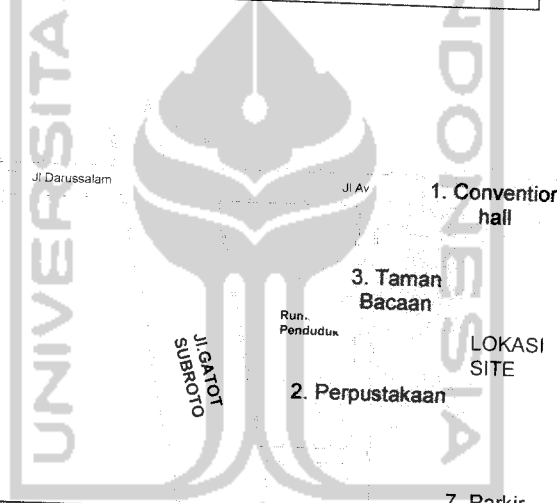
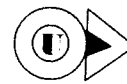
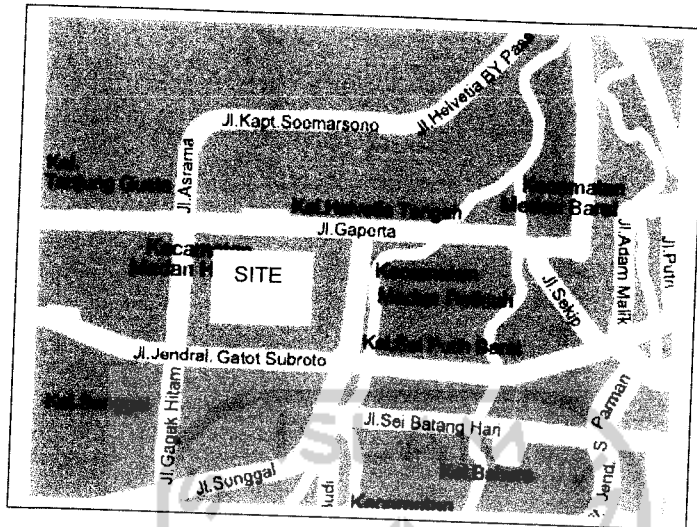
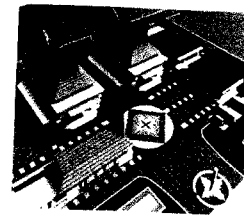
Merupakan massa yang digunakan untuk menampung kelompok masyarakat tertentu, dengan aktivitas untuk mendukung kelompok publik, termasuk dalam kategori ini, antara lain gedung Pengelola.

b. Zona Publik

Kelompok ini meliputi bangunan Convention hall AC dan Non AC, Perpustakaan, taman bacaan. Mempertimbangkan terhadap luas site dan view serta orientasi terhadap bangunan.

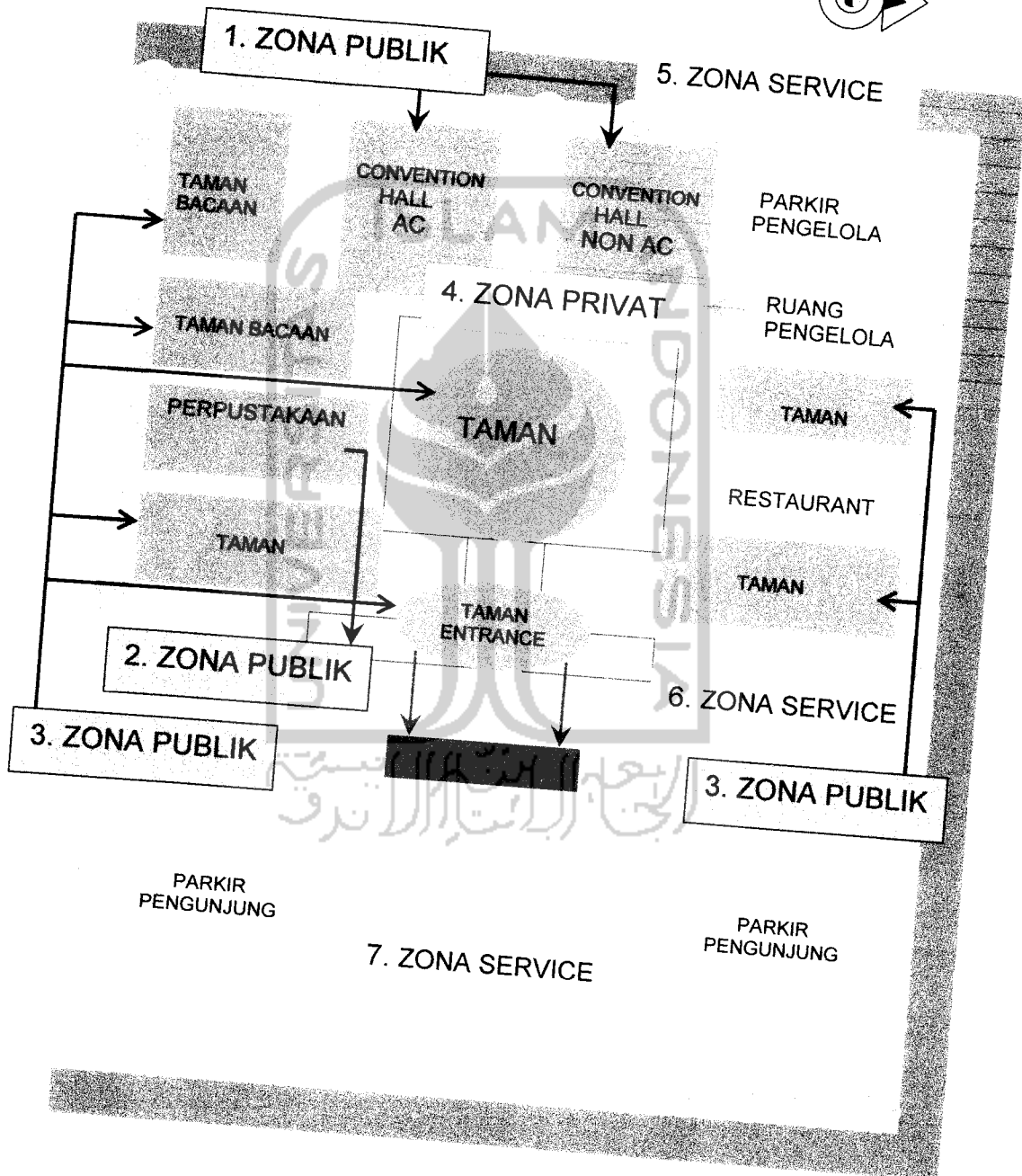
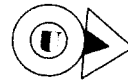
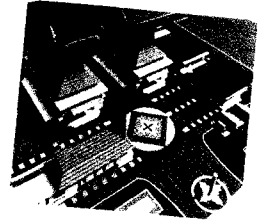
c. Zona Service

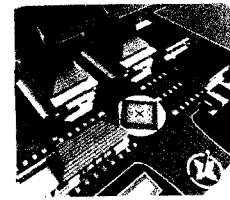
Kegiatan yang mendukung kelancaran kelompok publik dan private, dengan mempertimbangkan lokasi terhadap sirkulasi utama serta pencapaian terhadap jaringan kota, yang termasuk zona ini antara lain: restaurant, parkir, pos.



- | |
|-----------------|
| 1. ZONA PUBLIK |
| 2. ZONA PUBLIK |
| 3. ZONA PUBLIK |
| 4. ZONA PRIVAT |
| 5. ZONA SERVICE |
| 6. ZONA SERVICE |
| 7. ZONA SERVICE |

Konsep Zoning

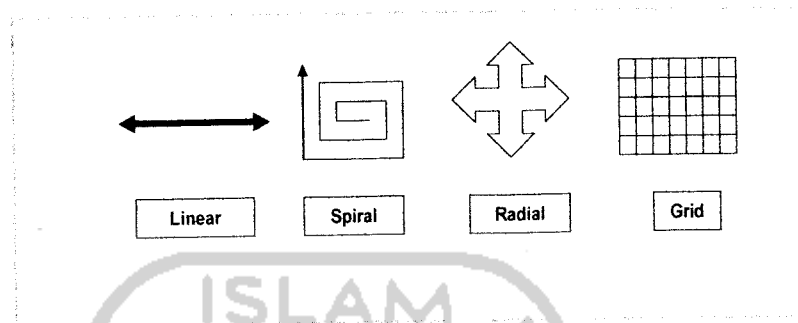




V.1.2 Konsep sirkulasi pencapaian bangunan

Diagram Pola Dasar Sirkulasi

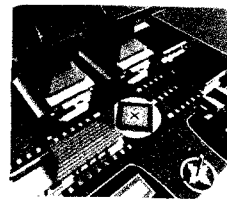
Sumber : Francis DK. Ching, Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatahan



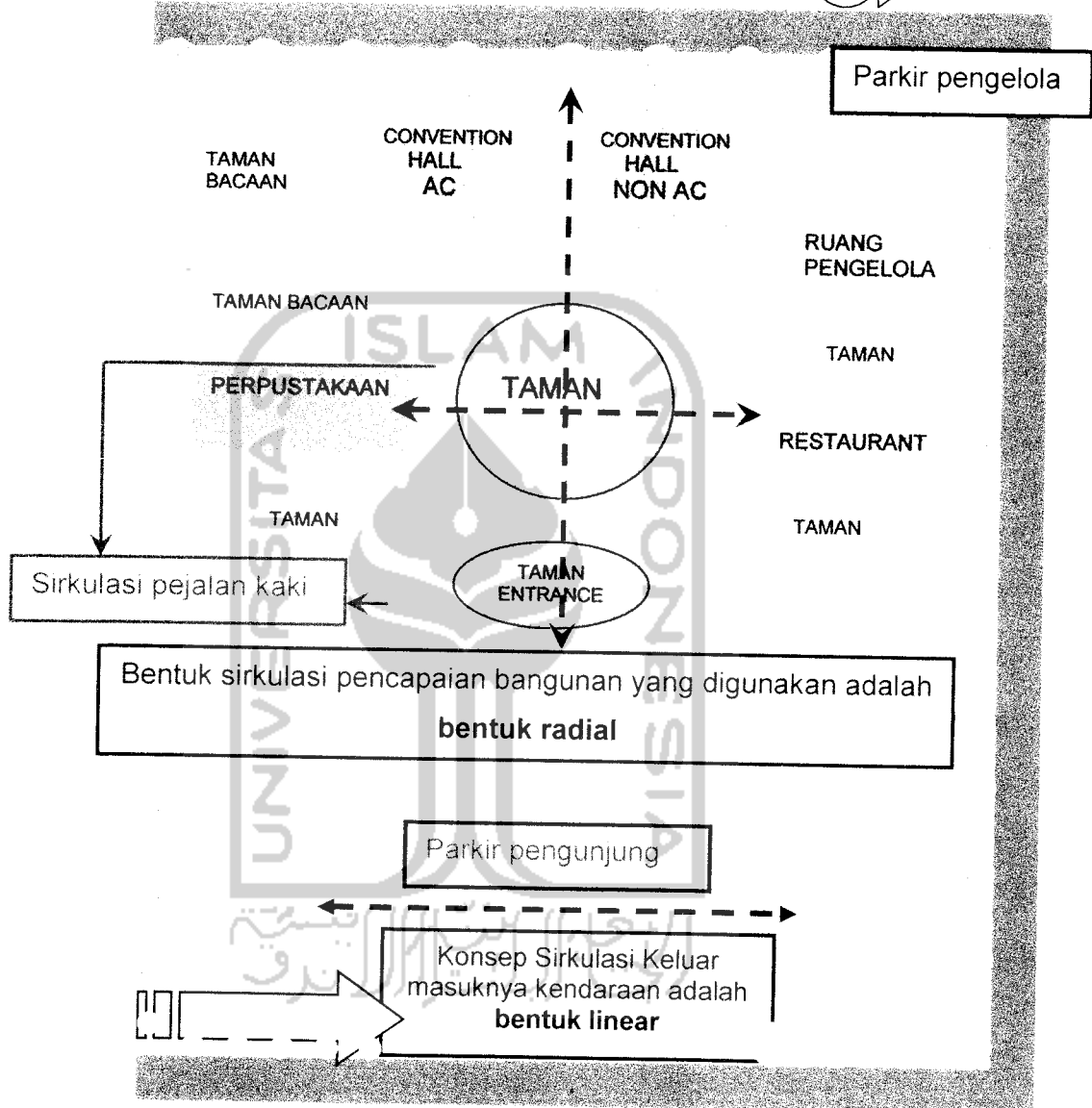
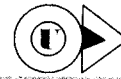
Dalam kaitannya dengan Convention hall of Batak Simalungun adalah untuk menentukan pola sirkulasi yang mampu menampilkan pola kesan yang dinamis.

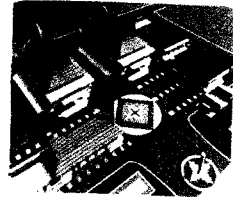
Hal ini merupakan bagian yang sangat penting, yaitu dengan memberikan kejelasan arah masuk menuju ke bangunan. Karena hal ini juga dapat menjadikan daya tarik bagi pengunjung yang berkendara maupun pejalan kaki yang harus di bedakan, Karena hal ini untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan yang akan ke Convention hall.

- Sirkulasi yang cocok untuk konsep sirkulasi pencapaian bangunan adalah **sirkulasi radial** dengan alasan pertimbangan pada pemanfaatan secara maksimal kondisi site
- Sirkulasi di dalam hanya untuk pejalan kaki. Kendaraan hanya sampai pada area parkir saja. Sirkulasi untuk keluar masuknya kendaraan yang cocok adalah **sirkulasi linear**.
- Standar batas toleransi minimum ruang sirkulasi bagi pejalan kaki adalah 0,6 m/org. Asumsi pengguna ruang sirkulasi ruang luar adalah 5 orang berjajar, sehingga lebar jalur sirkulasi ruang luar adalah 3 m.



Konsep Sirkulasi Pencapaian Bangunan





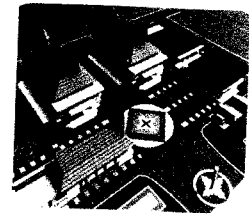
V.1.3 Konsep Tata massa dan Gubahan Massa

Pertimbangan utama massa akan difokuskan terhadap Site sebagai elemen yang menyatukan massa bangunan, serta pertimbangan lainnya, antara lain:

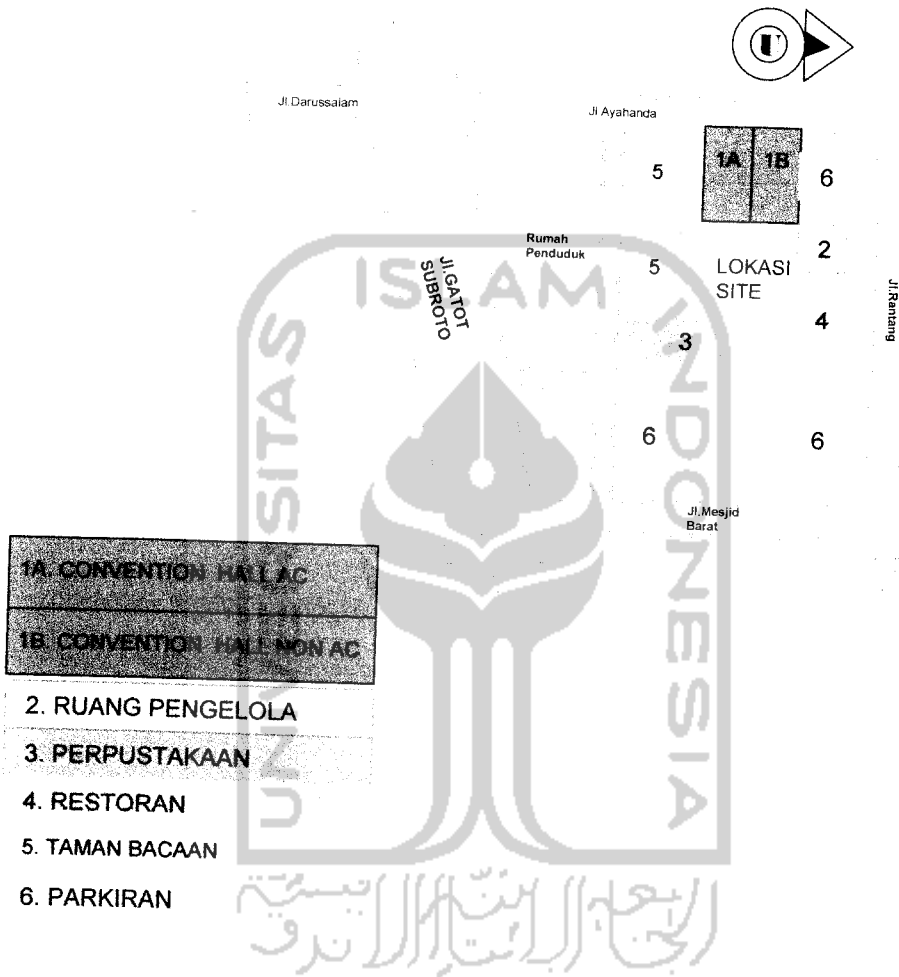
- Sumbu simetris sebagai keseimbangan massa. Sumbu ini dipertegas dengan adanya sirkulasi pedestrian, dan taman sebagai akhir sumbu.
- Perletakkan massa berdasarkan irama, proporsi dan kelompok massa setiap kegiatan.

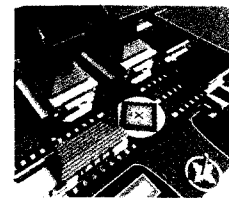
Tata massa serta elemen ruang luarnya memberikan ukuran relatif pada site, sehingga membentuk skala fungsional bagi pengunjung. Dalam gubahan massa, Massa terdiri dari 5 massa bangunan yang saling terkait. Bentuk massa mengaplikasikan bentuk geometri persegi yang didukung dengan menggunakan kombinasi atap segitiga dan atap dak. Bentuk persegi panjang merupakan bentuk yang dominan dengan pertimbangan kemudahan dalam pengolahan bentuknya.

- Persegi merupakan bentuk yang dominan dalam gubahan massa, karena membutuhkan banyak orang yang akan dihuni sebagai ruang pertemuan, pertunjukan budaya Simalungun, maupun rapat akbar.
- Persegi memudahkan dalam pembentukan sirkulasi.
- Dengan pola grid, persegi panjang mudah dalam penataan ruang.
- Selanjutnya bentuk dasar persegi dapat diolah dengan prinsip pengurangan dan penambahan untuk gubahan massa.



- Aplikasi gubahan massa terhadap Site





V.2 Konsep Tata Ruang Dalam dan Luar

V.2.1 Konsep Tata Ruang Dalam

- **Pencahayaan Alami**

System bukaan yang di inginkan di sesuaikan dengan jenis kegiatan yang ada di dalamnya. Pencahayaan yang akan digunakan adalah pencahayaan alami. Pemanfaatan cahaya alami di siang hari pada bagian bangunan juga memiliki keuntungan yaitu cahaya yang di hasilkan relatif lebih merata dan lebih ekonomis, pencahayaan ini dapat melalui jendela atas (skylight).

- **Pencahayaan Buatan**

Pencahayaan buatan berasal dari lampu – lampu yang di tata sedemikian rupa sehingga memancarkan sinar pantulan. Keuntungan dari pencahayaan buatan adalah lebih bersifat permanen dengan intensitas yang tetap dan dapat di atur kekuatannya serta arahnya.

Yang di perlu di perhatikan dari pencahayaan buatan antara lain :

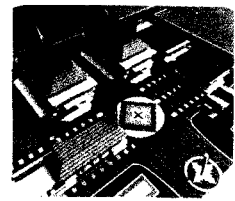
- Timbulnya bayangan.
- Timbulnya pantulan yang mengganggu.
- Timbulnya sinar (glare)

A. Konsep Penghawaan

- **Penghawaan Alami**

System penghawaan alami yaitu dengan memanfaatkan udara alami dari luar yang di masukkan ke dalam bangunan melalui bukaan – bukaan jendela dan pintu. Menggunakan system cross ventilation sehingga memudahkan untuk sirkulasi penghawaan luar yang berasal dari alam.

Penghawaan alami



- **Penghawaan Buatan**

System penghawaan buatan biasanya berasal dari AC yang sengaja di pasang pada ruang tertentu yang memerlukan persyaratan khusus. Penghawaan buatan ini dimanfaatkan pada Convention hall bagian B yang dikhususkan untuk kalangan menengah ke atas.

B. Konsep Sirkulasi

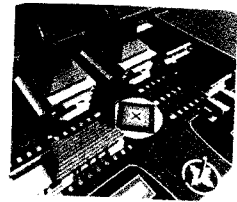
Untuk unit tata ruang dalam Convention Hall yang ada harus memperhatikan factor – factor sebagai berikut :

1. Sirkulasi harus luas sehingga tidak terjadi crossing bagi pengunjung.
2. Sirkulasi harus jelas sehingga pengunjung akan tertarik untuk melihat dan menikmati fasilitas Convention hall yang telah disediakan dan memahami budaya Simalungun yang dikadikan tempat promosi bagi masyarakat sekitar Medan.
3. Penataan ornamen ruang dalam disesuaikan dengan filosofi ornamen rumah pinjar mussuh.

Dengan berdasarkan tata ruang dalam dapat di usahakan fleksibilitas ruang pada area untuk kegiatan rapat, diskusi, ruang promosi dan mengadakan penelitian maupun pengembangan budaya Simalungun.

Konsep tata ruang bersifat fleksibel pada ruang Convention Hall yang dapat di capai melalui :

- Pola tata ruang dengan besaran luas ruangan dengan berdasarkan pada jumlah tempat duduk yang akan disediakan.
- Penggunaan struktur yang baik jenis maupun dimensinya dapat mewadahi perubahan ruang atau kegiatan yaitu struktur dengan bentang panjang.
- Kenyamanan Visual, merupakan salah satu hal yang penting dalam menikmati suatu ruang hall yang digunakan untuk ruang rapat, diskusi, ruang promosi dan penelitian maupun pengembangan

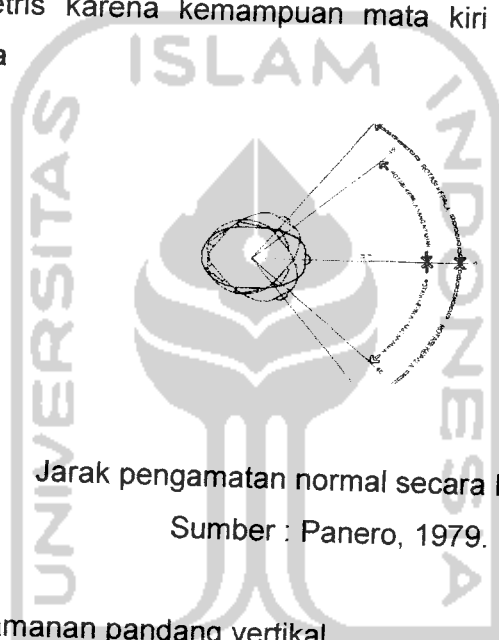


budaya Simalungun yang didukung dengan adanya sebuah panggung yang berukuran 4m x 24m, dengan ketinggian ± 1.5 m.

C. Konsep Kenyaman Visual

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan visual adalah :

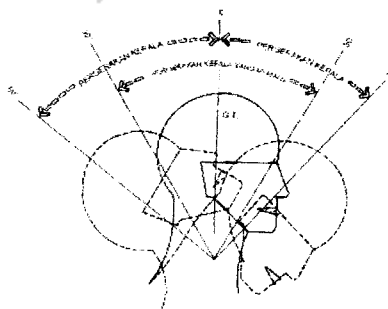
- ▶ Kenyamanan pandang horizontal
 - Batas standar 30 derajat ke kiri dan ke kanan
 - Batas visual 62 derajat ke kiri dan ke kanan
 - Simetris karena kemampuan mata kiri dan kanan diasumsikan sama



Jarak pengamatan normal secara horizontal

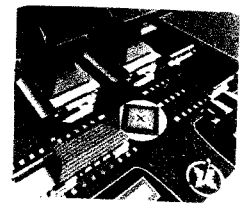
Sumber : Panero, 1979.

- ▶ Kenyamanan pandang vertikal
 - Batas standar 30 derajat ke atas dan 40 derajat ke bawah

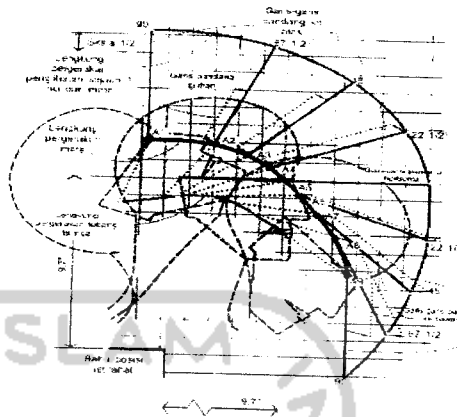


Jarak pengamatan normal secara vertikal

Sumber : Panero, 1979.



- Kenyamanan pandang pengamatan
- Horizontal, standar 45 derajat ke kiri dan ke kanan
- Vertikal, 30 derajat ke atas dan ke bawah



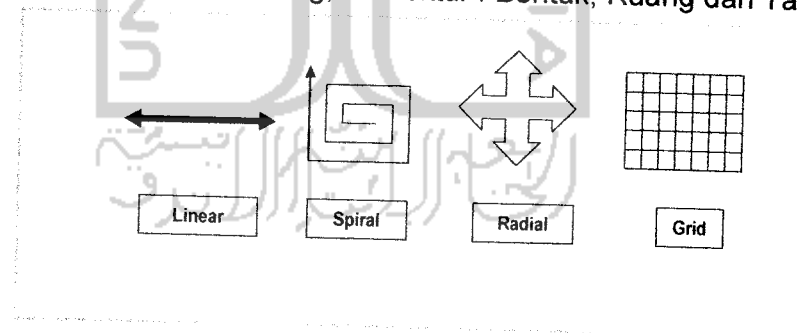
Gerakan Kepala secara vertikal dan horizontal

Sumber : Panero, 1979

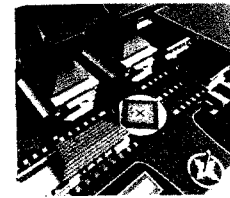
D. Konsep Jalur Sirkulasi Pengunjung

Diagram Pola Dasar Sirkulasi

Sumber : Francis DK. Ching, Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan

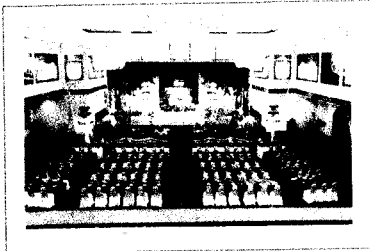


Untuk mempermudah keluar masuknya para pengunjung jalur sirkulasi yang akan digunakan adalah **sistem sirkulasi linear** agar lebih terarah dan lebih leluasa untuk area kegiatan rapat, maupun mengadakan pengembangan budaya Simalungun.



Konsep tata ruang Convention hall yang akan digunakan adalah : sebuah ballroom. Dengan penyusunan tempat duduk yang rata tanpa adanya tinggi rendahnya ruang tempat duduk.

Berdasarkan tata ruang dalam yang akan digunakan di usahakan memberikan suatu fleksibilitas ruang pada area untuk kegiatan rapat, diskusi, ruang promosi dan mengadakan penelitian maupun pengembangan budaya Simalungun.



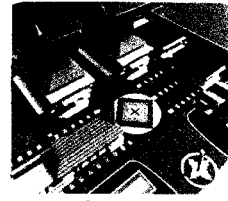
Stage yang berukuran $\pm 4 \text{ m} \times 24 \text{ m}$ dengan ketinggian $\pm 1.5 \text{ m}$ yang menambah fungsi Convention hall of Batak Simalungun. Stage (panggung) difungsikan untuk pemusat kegiatan di dalamnya.

V.2.2 Konsep Tata Ruang Luar

- Area Parkiran

Ditinjau dari sudut perancangannya (desain) maka kriteria dan prinsip tempat parkir secara garis besar harus memperhatikan faktor seperti :

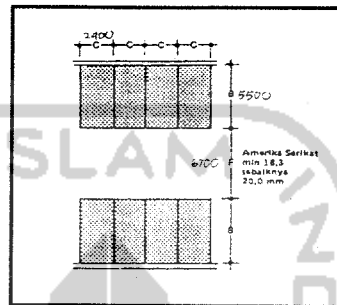
- Waktu penggunaan dan pemakaian pemanfaatan tempat parker.
- Tempat parkir perlu dilengkapi dengan penerangan lampu taman setinggi 2,00 meter ataupun penempatan lampu jalan kota.
- Mempunyai keamanan yang baik dan terlindung dari panas pancaran sinar matahari,
- Tersedianya sarana penunjang parkir misal tempat tunggu sopir, tempat sampah, dan pos satpam.



Bentuk tempat parkir yang digunakan pada perancangan Convention Hall ada 2 macam, yaitu :

1. Parkir dengan sudut 90° .

Parkir jenis ini membutuhkan ruang parkir yang lebih ekonomis, tetapi membutuhkan ruang yang lebih luas dan di perlukan kecermatannya dalam memarkir kendaraan khususnya roda 4.

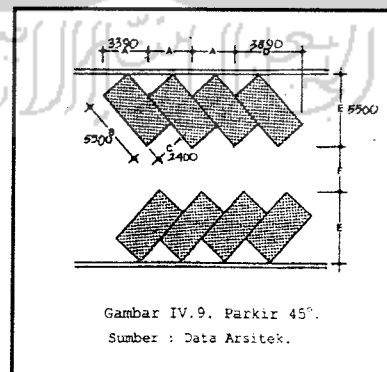


Pola parkir 90°

Sumber : Data arsitek

2. Parkir dengan sudut 45°

Kondisi parkir 45° membutuhkan ruang parkir yang lebih luas tetapi lebih memudahkan dalam pengaturan keluar masuk dan memerlukan ruang memutar yang lebih sedikit.

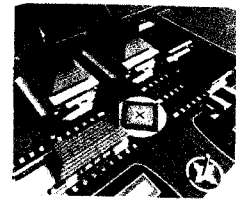


Gambar IV.9. Parkir 45° .

Sumber : Data Arsitek.

Pola parkir 45°

Sumber : Data arsitek



V.3 Konsep Penampilan terhadap Filosofi rumah adat Pinnar Mussuh

Konsep penampilan yang akan ditampilkan adalah transformasi filosofi rumah adat Pinnar Mussuh, sebagai berikut :



- Rumah Pinnar Mussuh mempunyai ukuran panjang lebih dari 17 meter dan lebar 8,5 meter.
- Bentuk atap yang tersusun Vertikal melambangkan suatu keagungan, dan status sosial.

Dirancang disesuaikan makna tertentu sesuai adat dan fungsinya sebagai ruang pertemuan kerajaan.

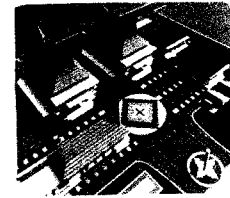
- Ornamen tersebut merupakan lambang atau simbol tertentu dari sistem kepercayaan masyarakat Simalungun yang meyakini bahwa ornamen-ornamen tersebut memiliki nilai atau kekuatan tertentu.



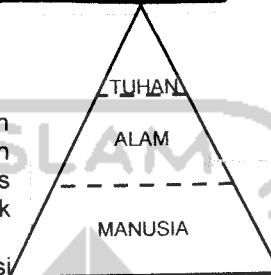
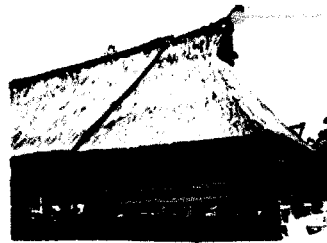
- Rumah Adat suku Batak Simalungun tidak semuanya sama, baik bentuk bangunan maupun komponen bangunan.



Rumah Adat asli Simalungun dibangun dengan menggunakan galang terbuat dari kayu bulat dan besar yang disusun saling bertindih (horizontal) menggunakan palas dan basikah yang terbuat dari kayu bulat.



Proporsi



Pola Segitiga

Bentuk atap yang tersusun vertikal melambangkan keagungan dan status sosial. Digunakan untuk pertemuan-pertemuan penting, antara lain diskusi dan menentukan aspek-aspek hukum adat.

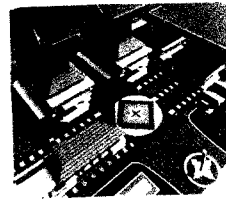
Ornamen pada bangunan etnis Simalungun. Berupa kepala kerbau sebagai hiasan atas bangunan. Hiasan ini melambangkan kebesaran, keberanian dan kebenaran serta sebagai penangkal roh jahat



Motifnya mirip wajah manusia. Ornamen ini dianggap sebagai lambang keramah-tamahan, kewaspadaan dan penangkal roh jahat. Terdapat pada setiap ujung sabahou rumah dan pintu serta pada pangkal lesung tradisional

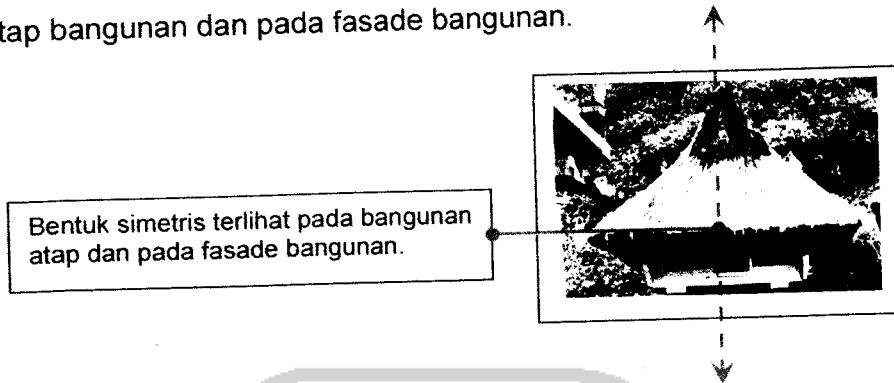
Bagian bawah atau kaki bangunan berupa susunan kayu yang masih bulat-bulat atau umpak, dengan cara silang menyilang dari sudut ke sudut.





Keseimbangan

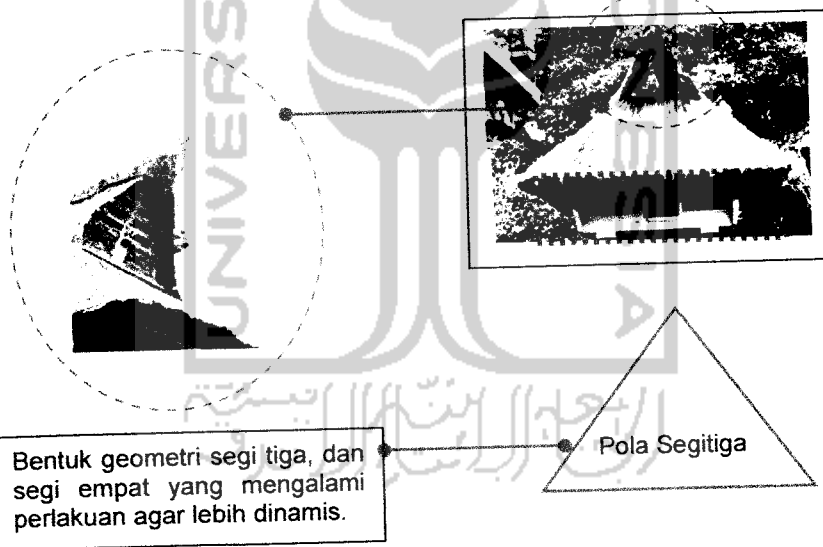
Tingkat Keseimbangan terlihat dari bentuk simetris bangunan pada atap bangunan dan pada fasade bangunan.



Bentuk simetris terlihat pada bangunan atap dan pada fasade bangunan.

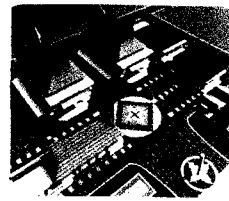
Geometri

Bukaan-bukaan pada bangunan menjadikan bangunan sebagai figure pembentuk massa bangunan.



Bentuk geometri segi tiga, dan segi empat yang mengalami perlakuan agar lebih dinamis.

Pola Segitiga

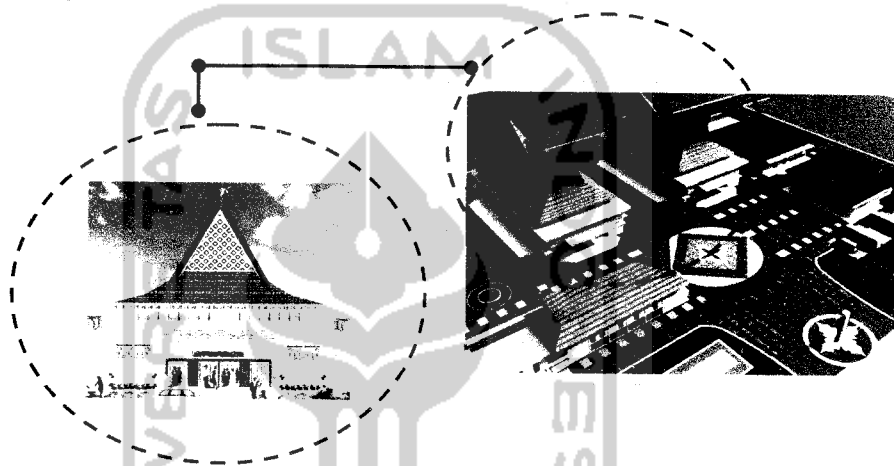


Konsep Penampilan Bangunan

Aplikasi Penampilan bangunan terhadap arsitektur tradisional rumah adat Pinnar Mussuh dengan pola dan prinsip-prinsip :

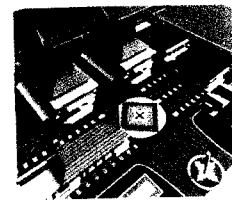
- a. Proporsi
- b. Keseimbangan
- c. Geometris

a. Proporsi



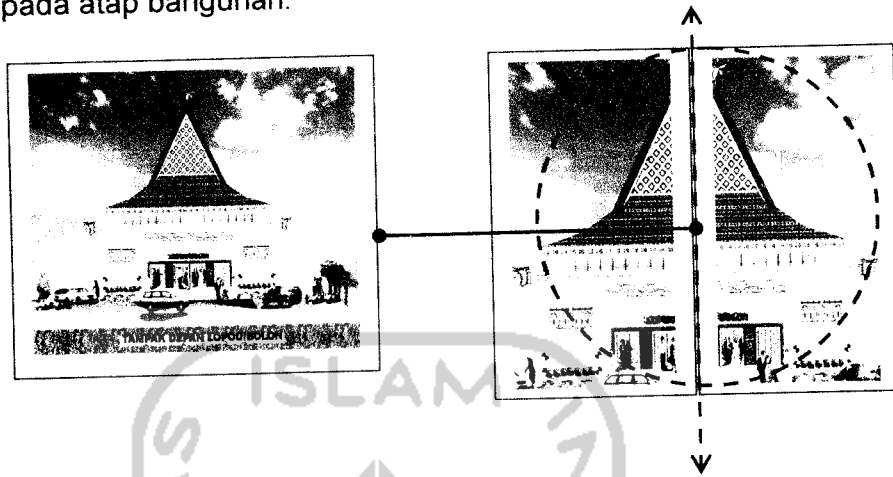
Proporsi

- Atap mengambil bentuk bentuk atap pada rumah adat Pinnar Mussuh dan sangat mendominasi dengan pola segitiga.
- View bangunan menghadap Timur sesuai dengan ketentuan tata letak rumah adat Simalungun .
- Simetris bangunan tampak terlihat dari susunan atap segitiga sebagai sumbu bangunan.
- Dua buah Pilar sebagai penekanan entrance dan ornament umpak sebagai ciri khas rumah adat Pinnar Mussuh



b. Keseimbangan

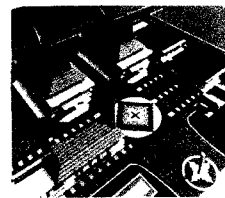
Tingkat keseimbangan juga terlihat pada bentuk simetris bangunan, baik pada atap bangunan.



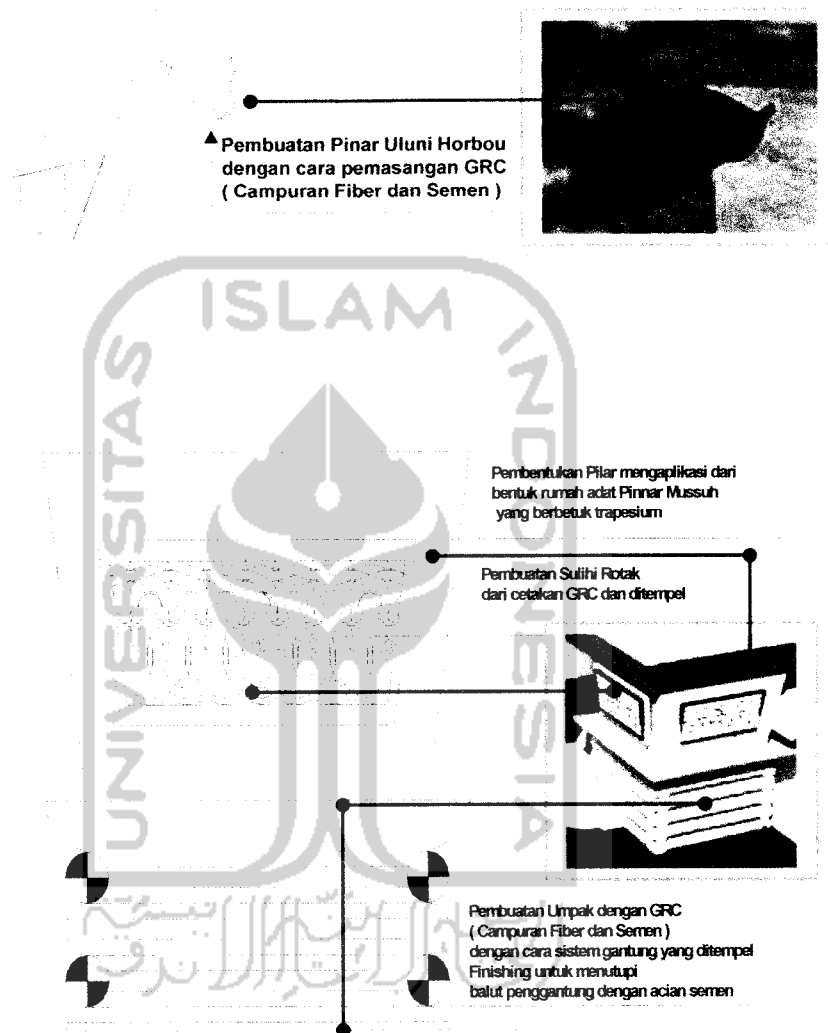
c. Geometris

Bukaan-bukaan (bouvenlight) pada bangunan menjadikan sebagai pembentuk figure massa bangunan.

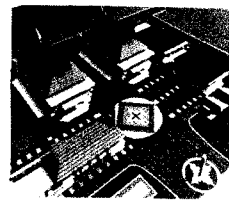




Aplikasi ornamen kepala kerbau pada atap bangunan, arti filosofi menurut kebudayaan Simalungun dianggap penangkal roh jahat dan melambangkan kebesaran, keberanian dan kebenaran.



Pemberian ornamen pada bangunan mengaplikasi ornament rumah adat Pinar Mussuh yang menyesuaikan dengan arti filosofi ornament yang berkaitan dengan fungsi Convention Hall batak Simalungun.



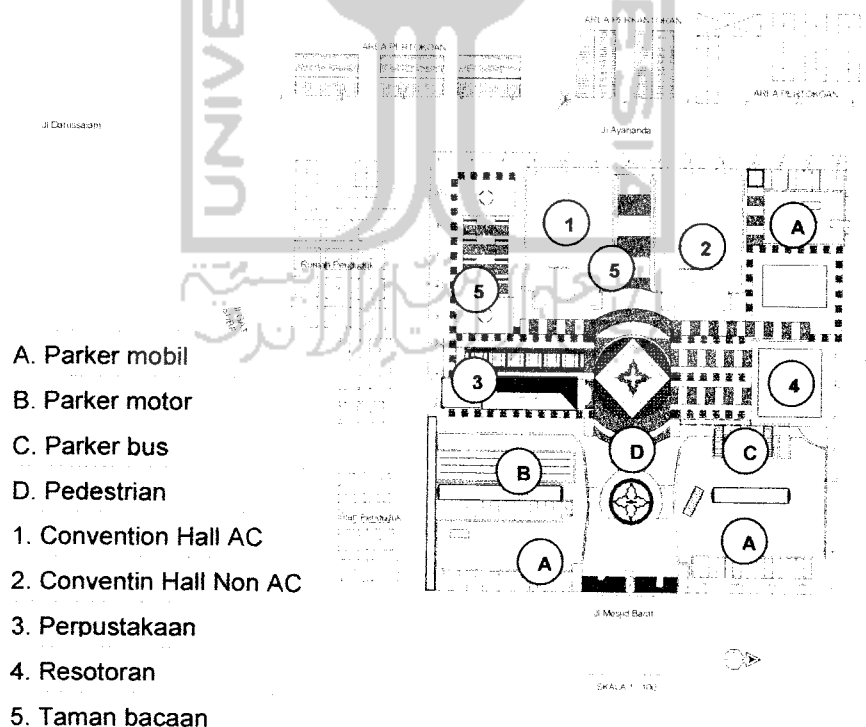
BAB VI

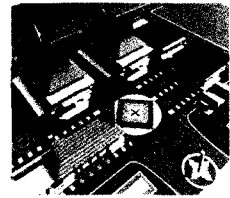
HASIL PERANCANGAN

SITUASI

Site terletak pada kawasan rumah penduduk, pertokoan, perkantoran, tempat hiburan, pasar dan plaza dan merupakan kawasan Medan Helvetia. Pada jalan Gatot Subroto yang merupakan salah satu jalan utama pusat kota dan antar kota. Dengan luas Site 10.000 m² dan BCR= 100%.

Pencapaian keUtara dapat melalui jalan Rintang, ke Barat jalan Ayahanda, ke Selatan jalan Gatot Subroto dan ke Timur jalan Masjid Barat. Dengan adanya penjelasan tersebut terlihat bahwa kawasan ke Convention Hall ini mempunyai aksesibilitas yang tinggi, sehingga mudah dicapai dari bagian wilayah kota lainnya.



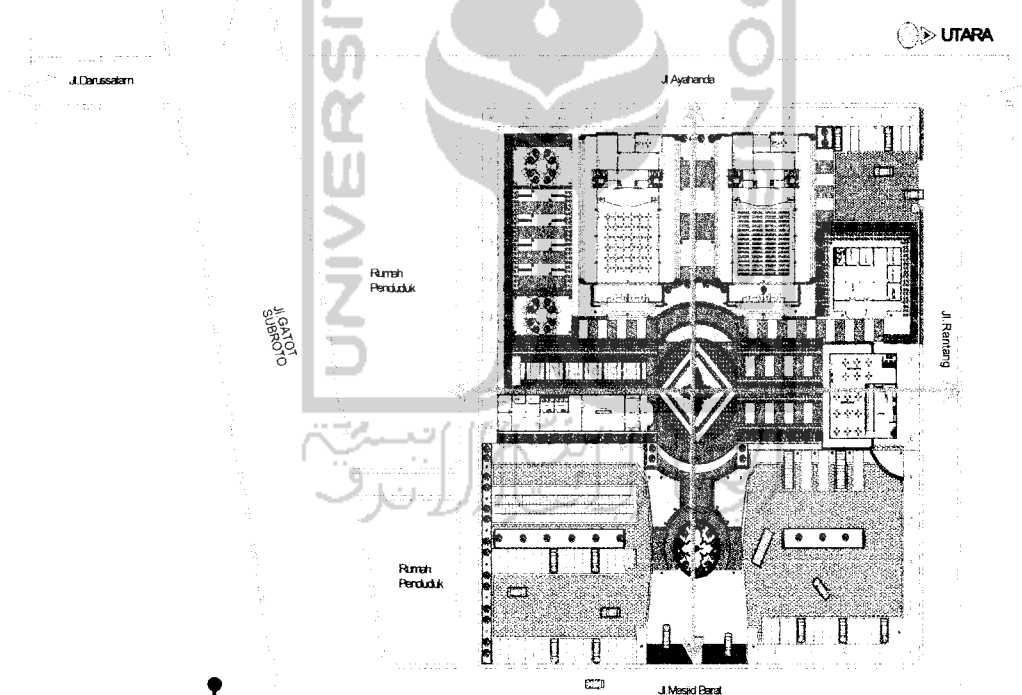


SITEPLAN

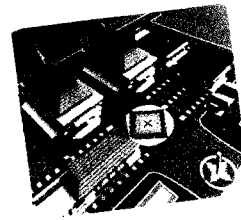
Pertimbangan utama massa akan difokuskan terhadap Site sebagai elemen yang menyatukan massa bangunan, serta pertimbangan lainnya, antara lain:

- Pola Radial sebagai keseimbangan massa. Dipertegas dengan adanya sirkulasi pedestrian, dan taman sebagai akhir sumbu.
- Perletakkan massa berdasarkan irama, proporsi dan kelompok massa setiap kegiatan.

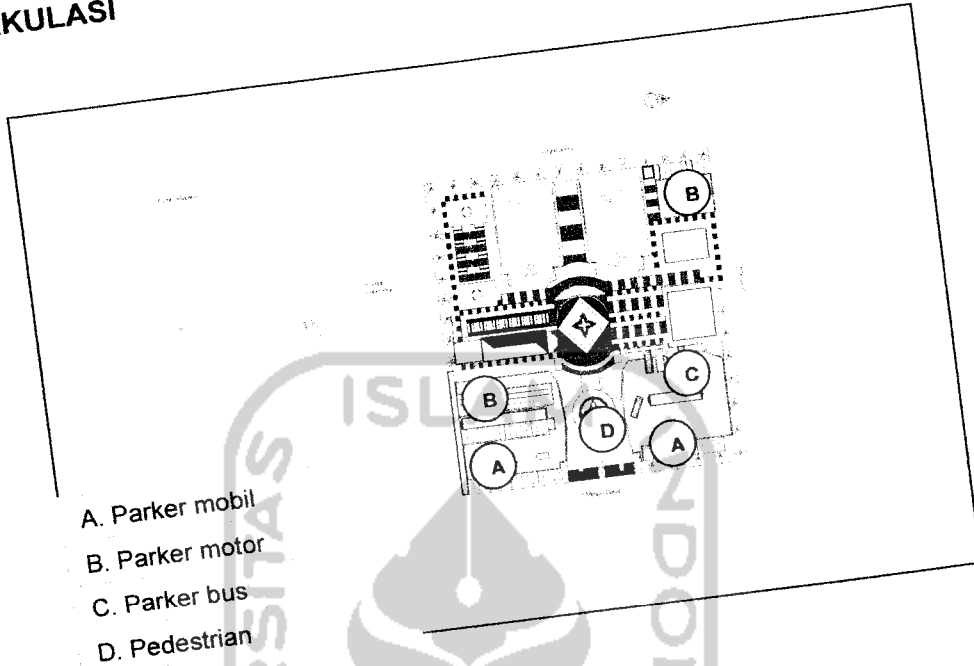
Tata massa serta elemen ruang luarnya memberikan ukuran relatif pada site, sehingga membentuk skala fungsional bagi pengunjung.



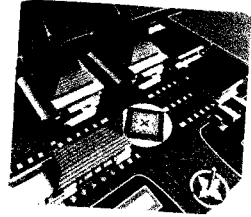
Tata Massa terdiri dari 5 massa bangunan yang saling terkait. Bentuk massa mengaplikasikan bentuk geometri persegi yang didukung dengan menggunakan kombinasi atap segitiga dan atap dak. Bentuk persegi panjang merupakan bentuk yang dominan dengan pertimbangan kemudahan dalam pengolahan bentuknya.



SIRKULASI



- Sirkulasi Pejalan kaki
Sirkulasi pejalan kaki yaitu melalui pedestrian yang berada di dalam Site. Sirkulasi pejalan kaki diharapkan dapat memberikan kemudahan akses masuk maupun keluar didalam Site, sehingga pejalan kaki dari arah pedestrian akan mendapatkan suasana view langsung kearah bangunan. Seiring pejalan kaki menuju main entrance, vegetasi sebagai pendukung untuk mengarahakan.
- Sirkulasi Kendaraan
Sirkulasi kendaraan dibagi atas 2 bagian yaitu pada area depan difungsikan untuk parkir pengunjung seperti kendaraan bermobil, motor, dan bus. Pada bagian belakang difungsikan untuk parkir pengelola. Pembedaan ini ditujukan untuk memudahkan sirkulasi pengunjung dan pengelola agar tidak mengganggu kegiatan aktivitas bongkar muat barang pengelola.

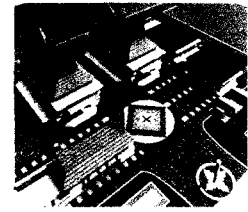


TATA LANDSCAPE

Site terletak pada kawasan yang aktivitas kendaraan yang cukup tinggi, polusi udara dan tingkat kebisingan dapat mengganggu. Penanaman vegetasi sebagai penghalang dari debu dan kebisingan, untuk kenyamanan visual dan penghawaan.



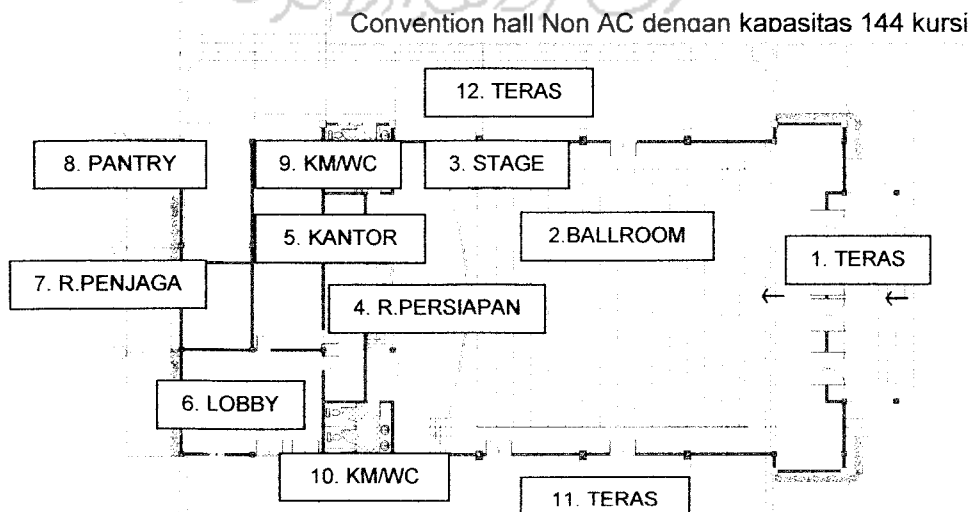
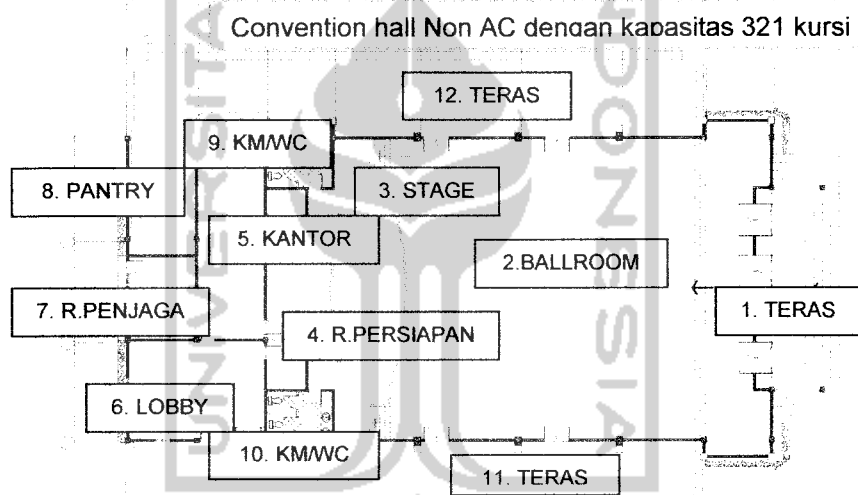
No	Nama Tanaman	Peletakkan
1.	Palm hijau	Tepi jalan keluar kendaraan
2.	Mahoni	Parkir
3.	Cemara	Tepi jalan sekunder
4.	Rumput jepang	Pembentuk ruang
5.	Flamboyan	Pembentuk taman

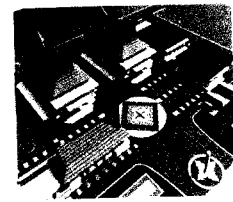


DENAH

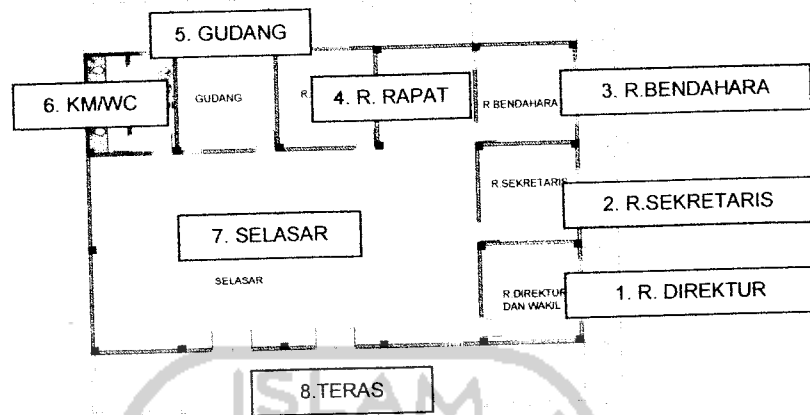
A. CONVENTION HALL

Pada bangunan Convention Hall of Batak Simalungun ini terbagi atas 2 bagian yaitu Convention hall AC dan Non AC. Pada bagian Convention Hall AC diperuntukkan untuk anggota IKEIS (Ikatan Etnis Islam Simalungun) dengan tata letak ruang seperti ballroom. Sedangkan Convention Hall Non AC diperuntukkan untuk umum dengan tata letak ruang diberikan tinggi rendahnya tempat duduk untuk menambah kemudahan pengunjung melihat suatu pagelaran seni budaya Simalungun.

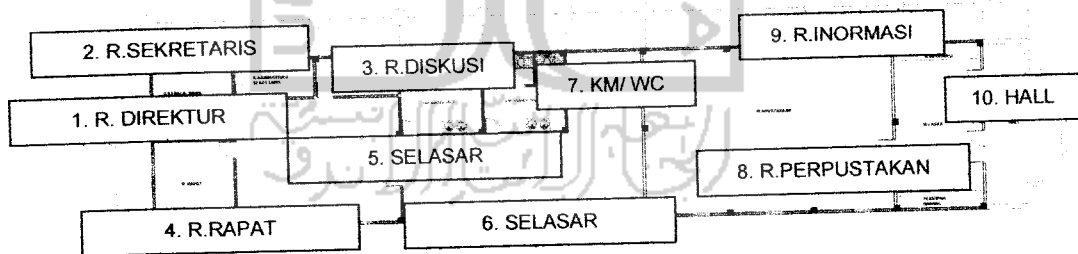


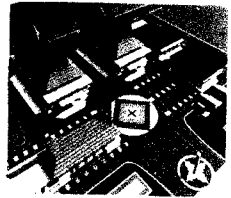


B. GEDUNG PENGELOLA

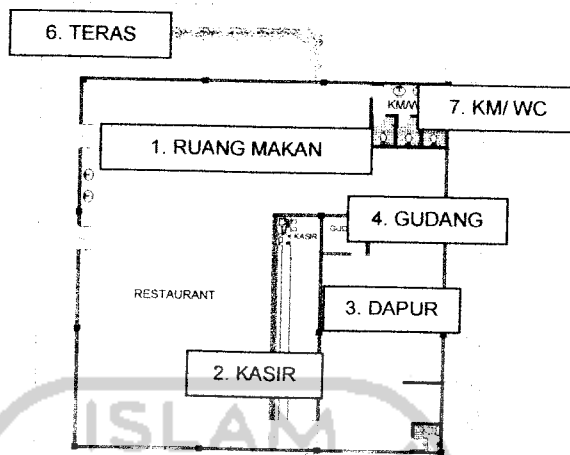


C. PERPUSTAKAAN

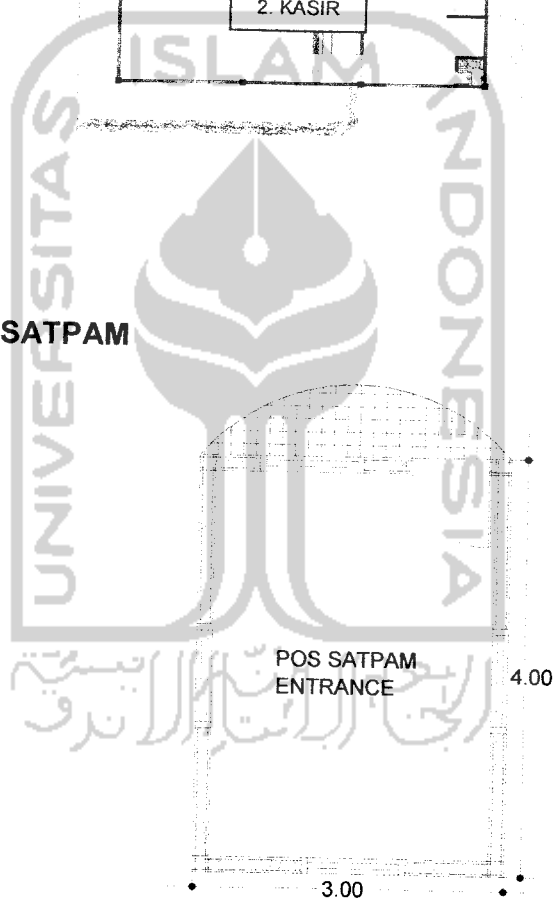


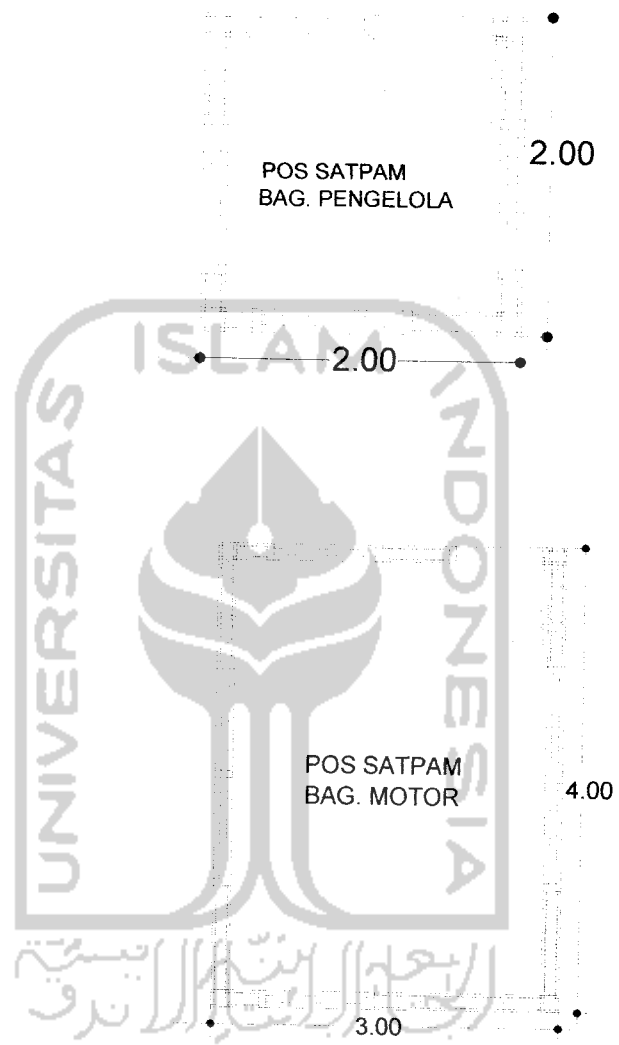
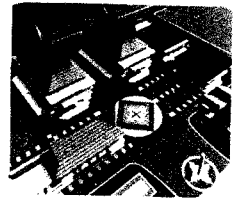


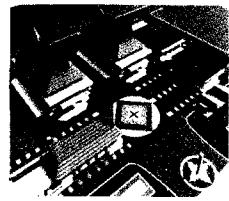
D. RESTAURANT



E. POS SATPAM







F. TAMPAK

Tampak Penampilan bangunan mengaplikasi terhadap arsitektur tradisional rumah adat Pinnar Mussuh dengan pola dan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- Proporsi
- Keseimbangan
- Geometris

Proporsi

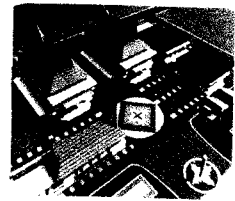
- Atap mengambil bentuk bentuk atap pada rumah adat Pinnar Mussuh dan sangat mendominasi dengan pola segitiga.
- View bangunan menghadap Timur sesuai dengan ketentuan tata letak rumah adat Simalungun .
- Simetris bangunan tampak terlihat dari susunan atap segitiga sebagai sumbu bangunan.
- Dua buah pilar sebagai penekanan entrance dan ornament umpak sebagi ciri khas rumah adat Pinnar Mussuh.

Keseimbangan

- Tingkat keseimbangan juga terlihat pada bentuk simetris bangunan, baik pada atap bangunan.

Geometris

- Bukaan-bukaan (bovenlight) pada bagunan menjadikan sebagai pembentuk figure massa bangunan.

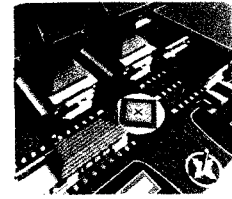


TAMPAK KESELURUHAN

- TAMPAK TIMUR

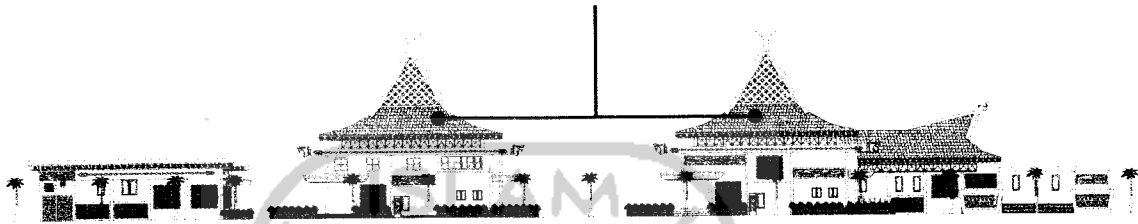
Tampak timur sebagai tampak depan Convention hall yang mengadaptasi arah rumah adat Pinnar Mussuh sebagai patokan.





- **TAMPAK BARAT**

Tingkat kesimbangan terlihat pada bentuk simetris bangunan, baik pada atap maupun pada setiap massa bangunannya.



TAMPAK BARAT

TAMPAK BARAT

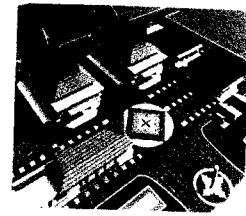
- **TAMPAK UTARA**

Bukaan-bukaan dapat terlihat dari Convention hall Non AC sebagai figure pembentuk massa bangunan.



TAMPAK UTARA

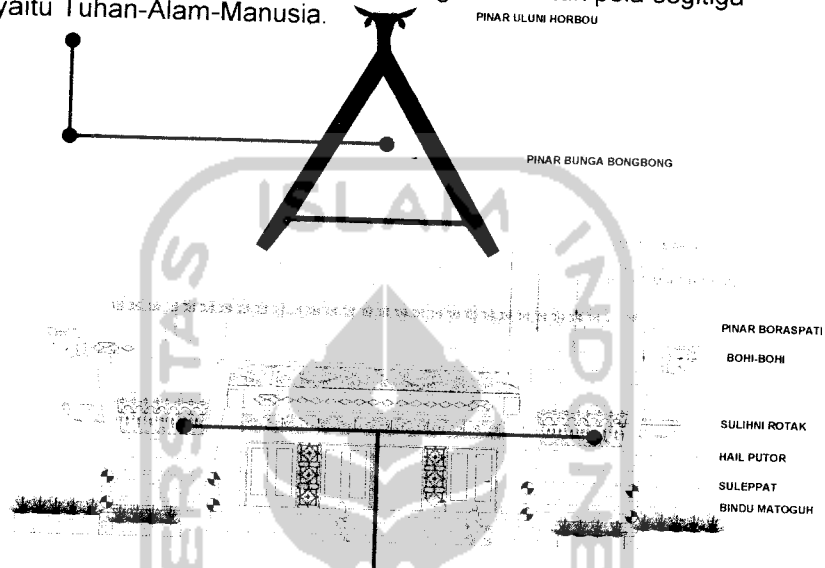
TAMPAK UTARA



TAMPAK MASSA BANGUNAN

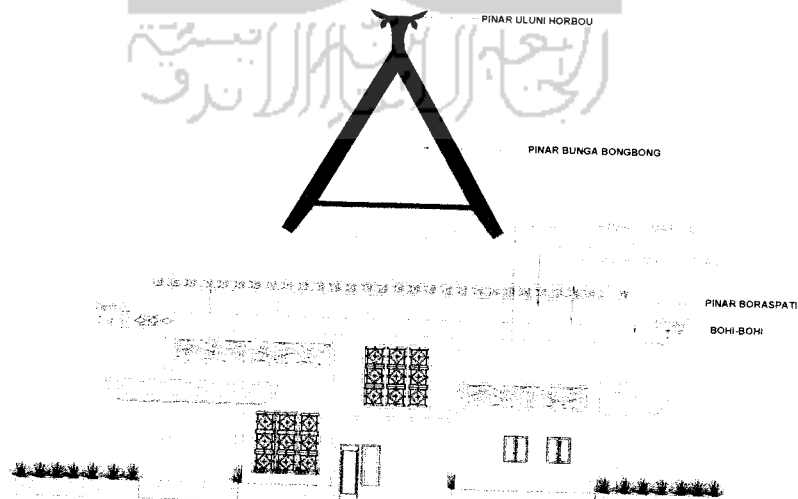
- TAMPAK CONVENTION HALL AC

Atap sangat mendominasi dibanding bagian lainnya karena melambungkan keagungan dan mengikuti bentuk pola segitiga yaitu Tuhan-Alam-Manusia.

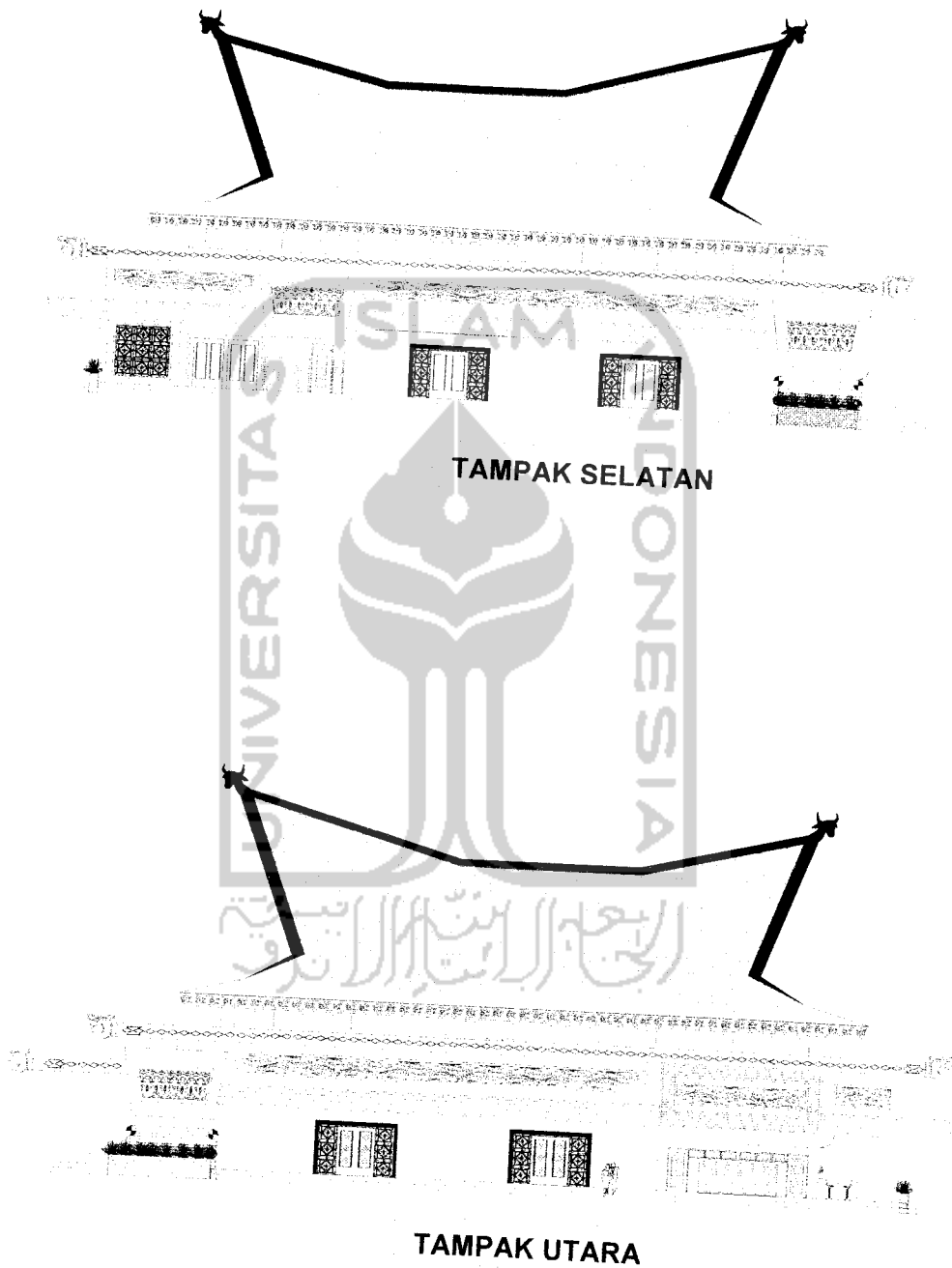
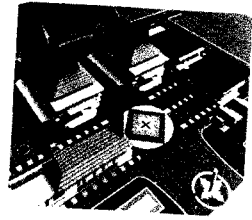


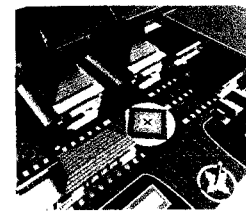
Pilar sebagai penanda/penguat entrance bangunan

TAMPAK TIMUR



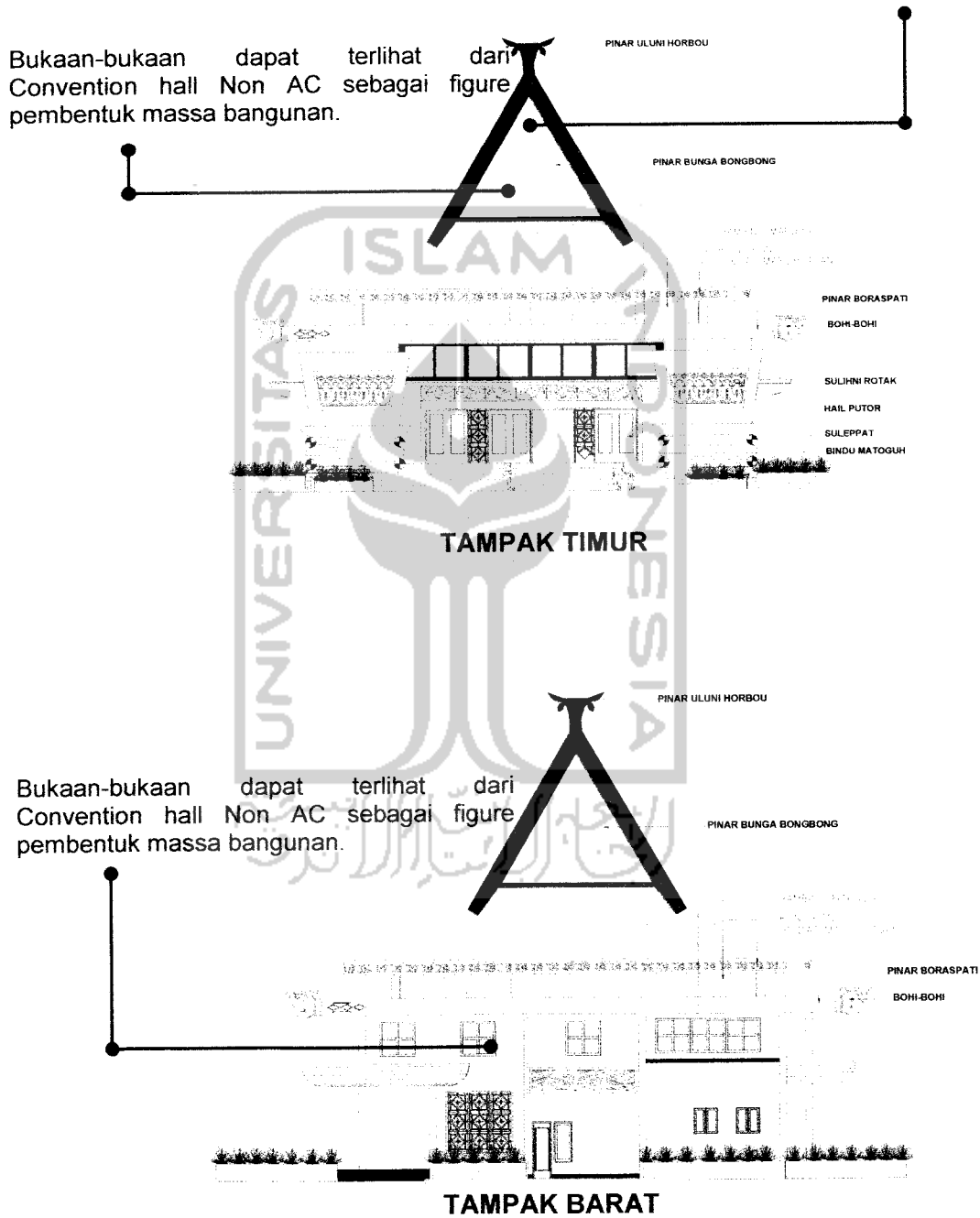
TAMPAK BARAT

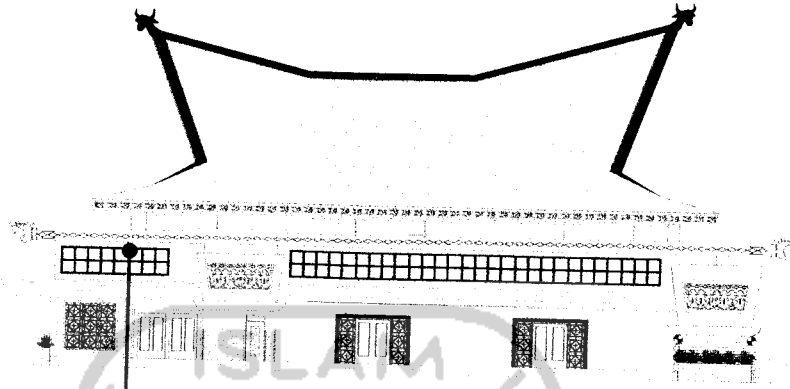
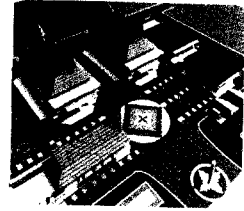




- TAMPAK CONVENTION HALL NON AC

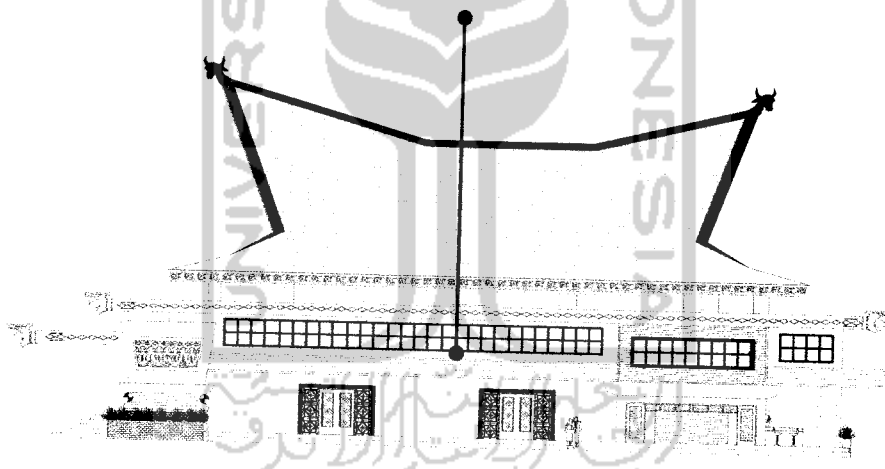
Tingkat kesimbangan terlihat pada bentuk simetris bangunan pada atap Convention Hall Non AC



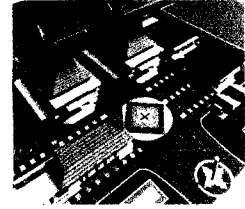


TAMPAK UTARA

Bukaan-bukaan dapat terlihat dari Convention hall Non AC sebagai figure pembentuk massa bangunan.

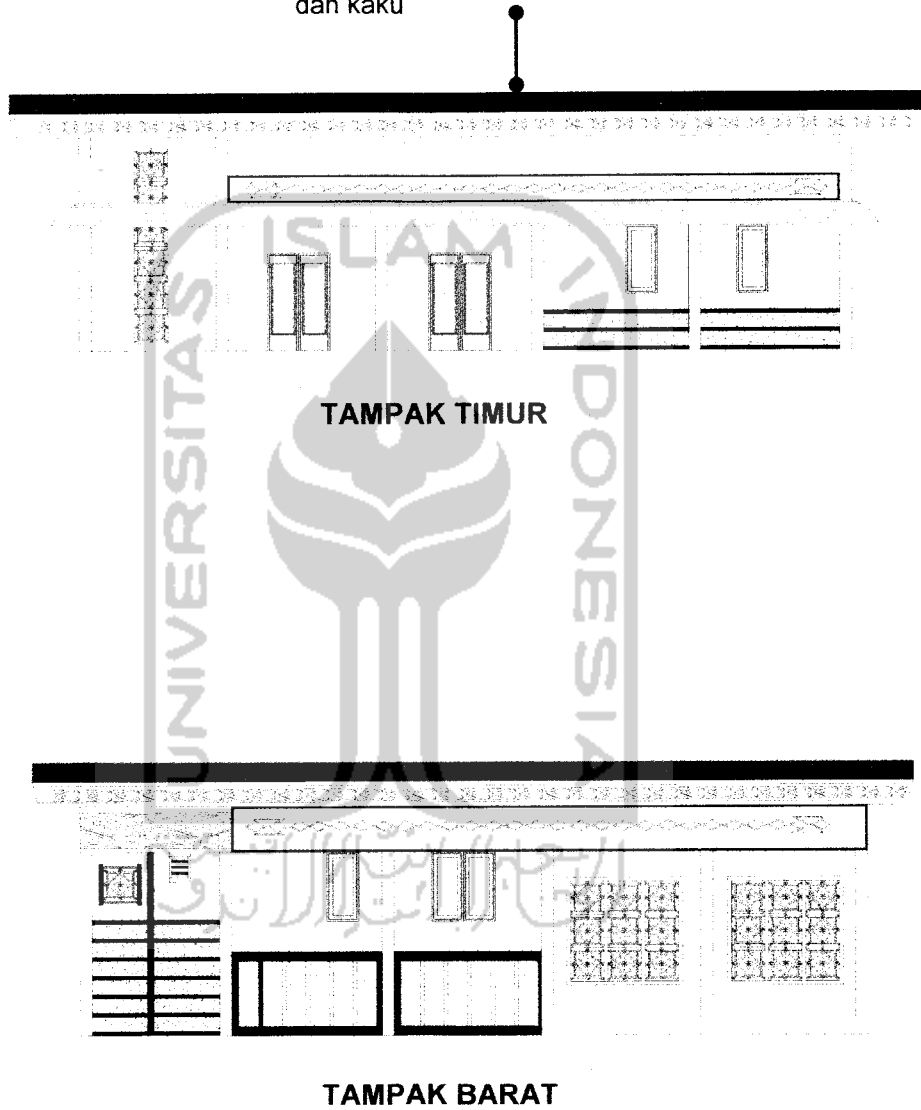


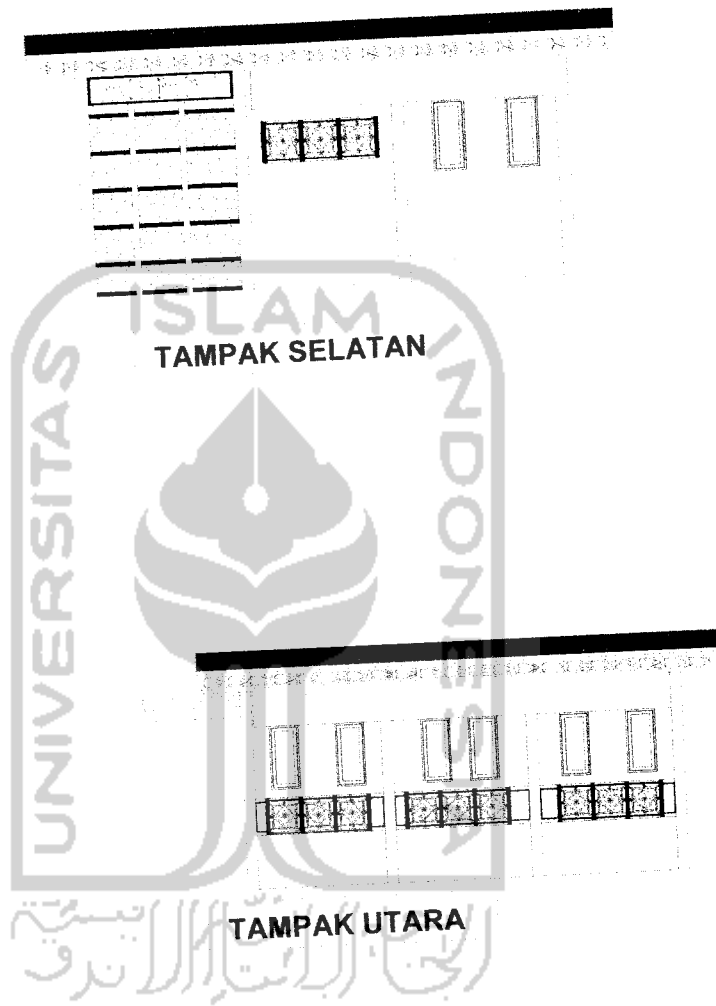
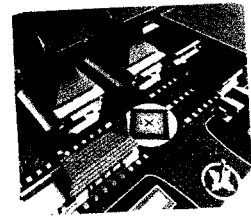
TAMPAK SELATAN

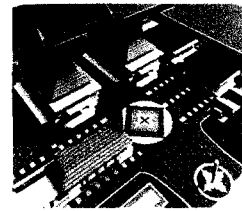


- **TAMPAK GEDUNG PENGELOLA**

Pemilihan atap Dak sebagai penonjolan bentuk massa bangunan private yang formal dan kaku

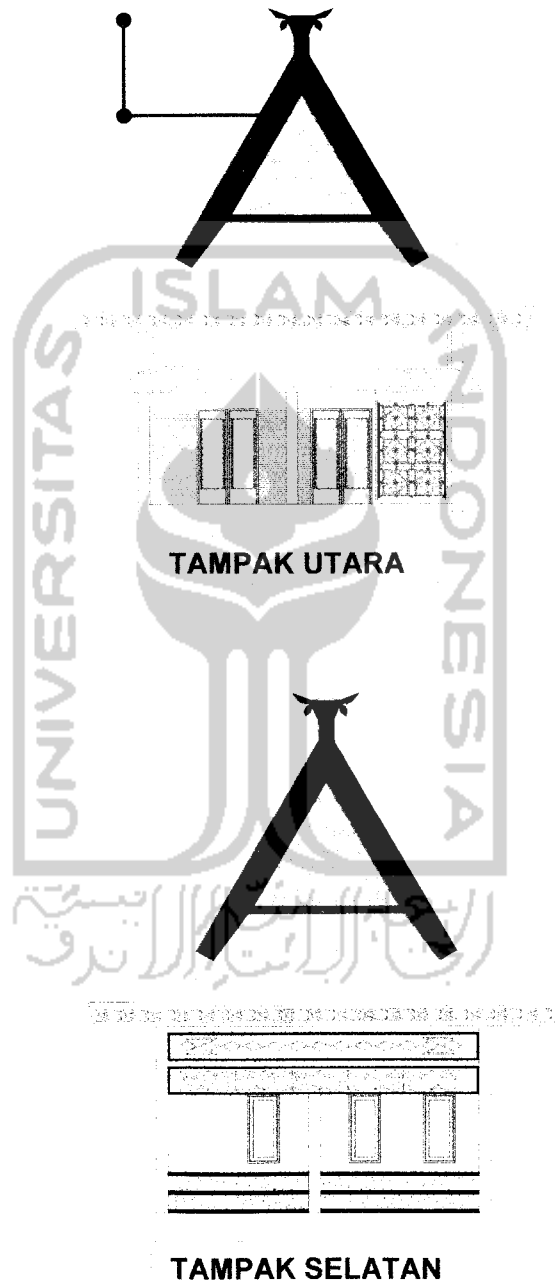


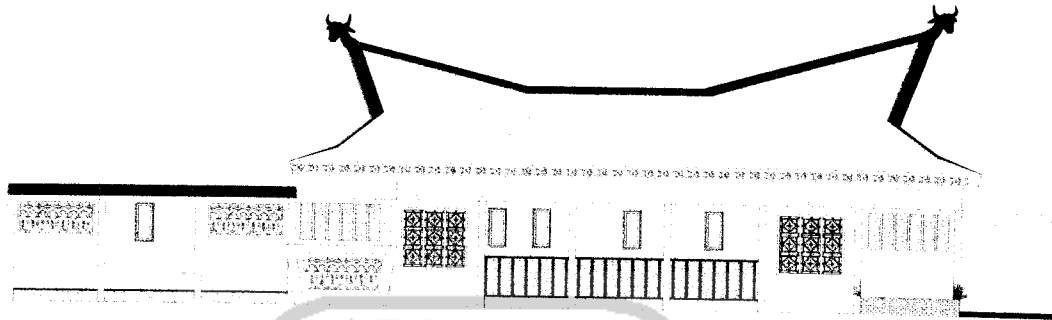
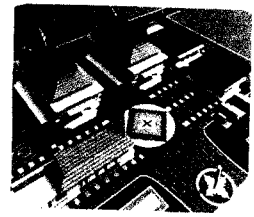




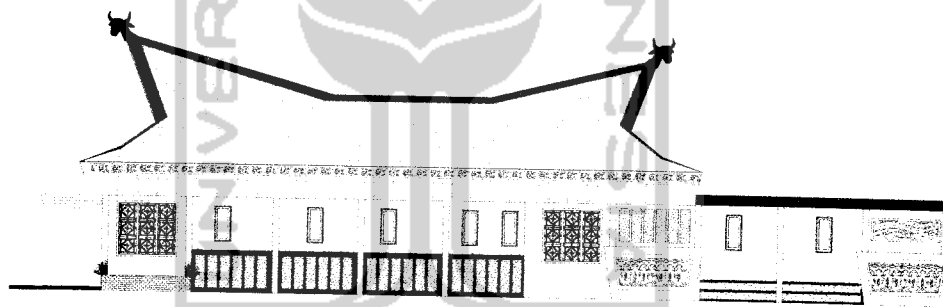
- TAMPAK PERPUSTAKAAN

Tingkat kesimbangan terlihat pada bentuk simetris bangunan pada atap Perpustakaan

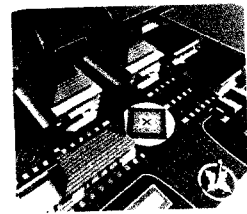




ISLAM TAMPAK TIMUR

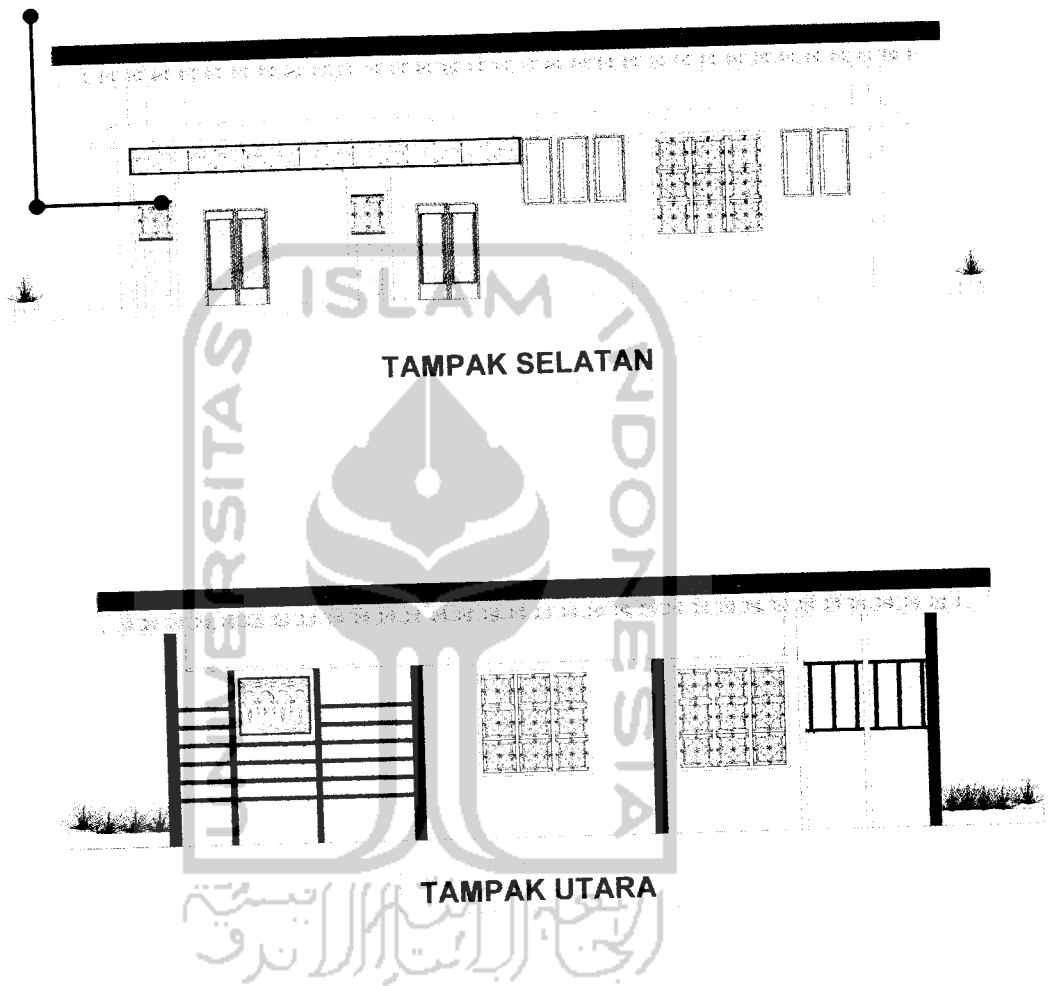


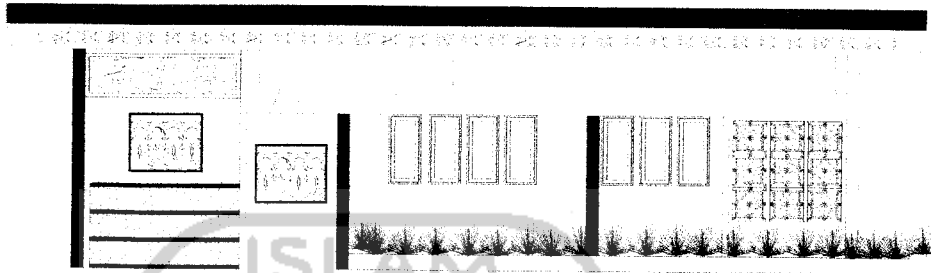
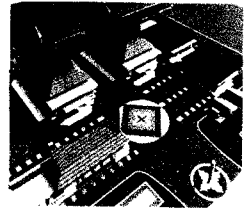
UNIVERSITAS ISLAM ZENON
TAMPAK BARAT
الجامعة الإسلامية زينون



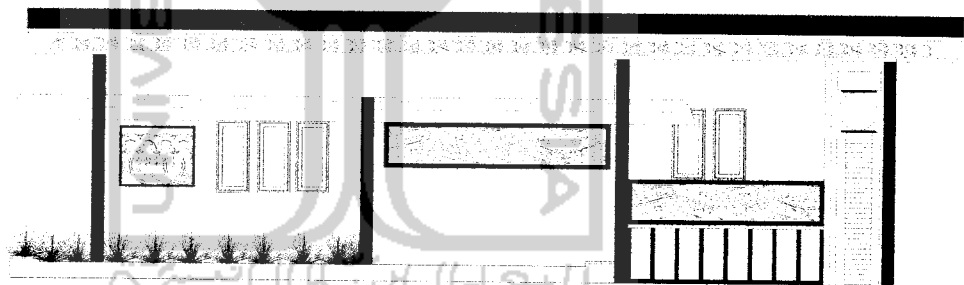
- TAMPAK RESTAURANT

Pilar sebagai penanda/penguat entrance bangunan

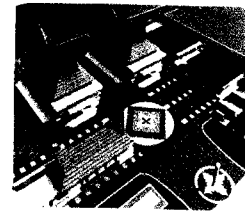




TAMPAK TIMUR

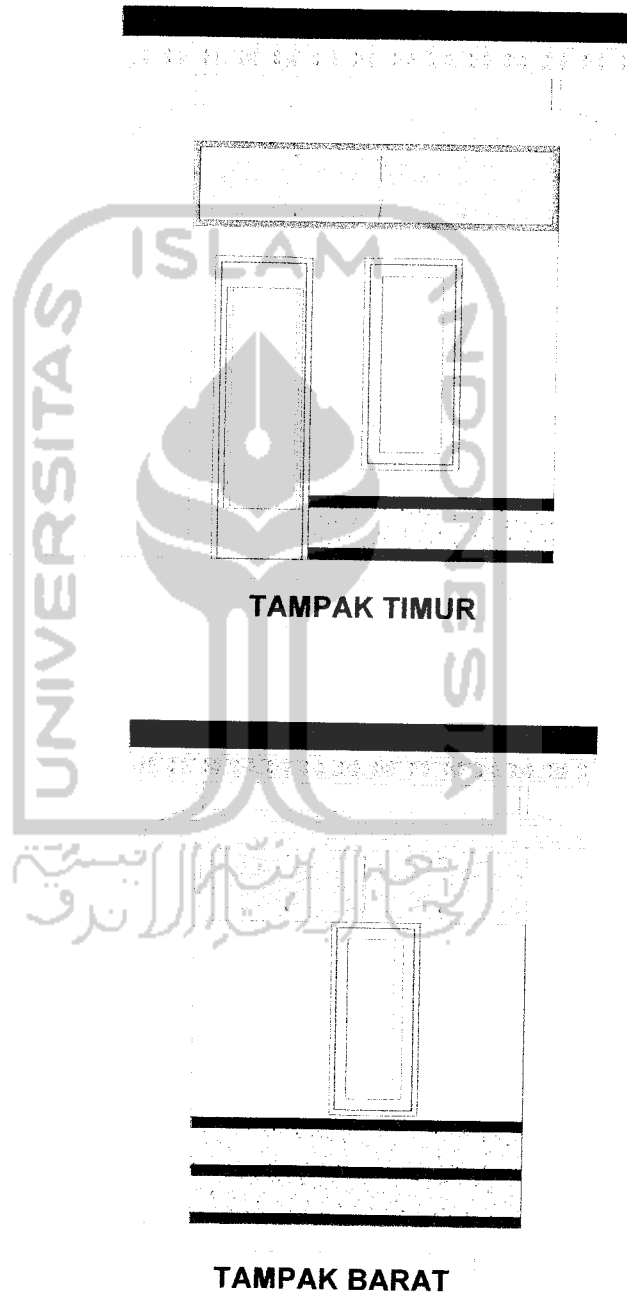


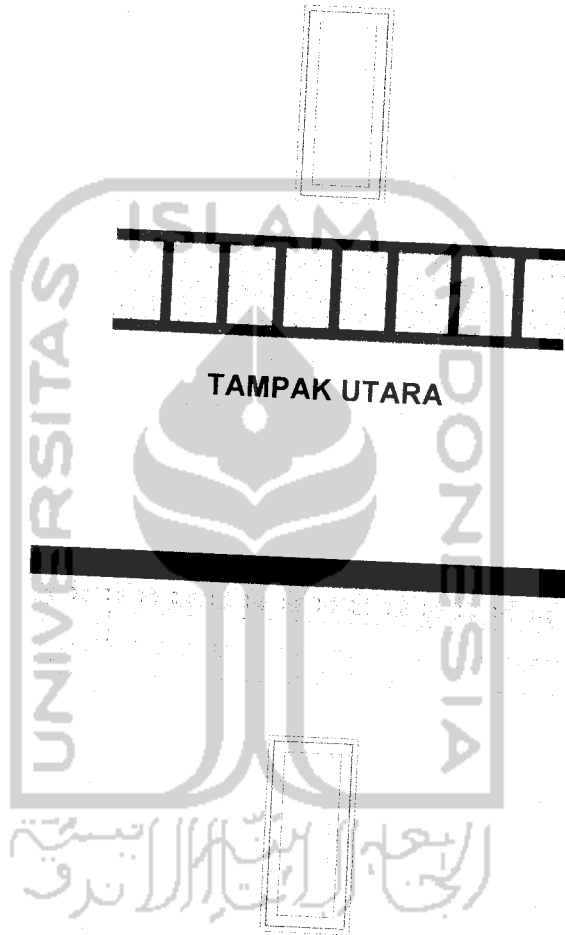
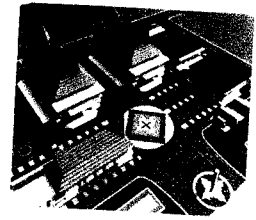
TAMPAK BARAT



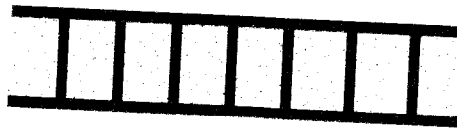
- **TAMPAK POS SATPAM**

a. **POS SATPAM BAGIAN ENTRANCE**

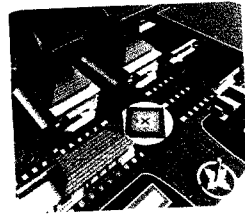




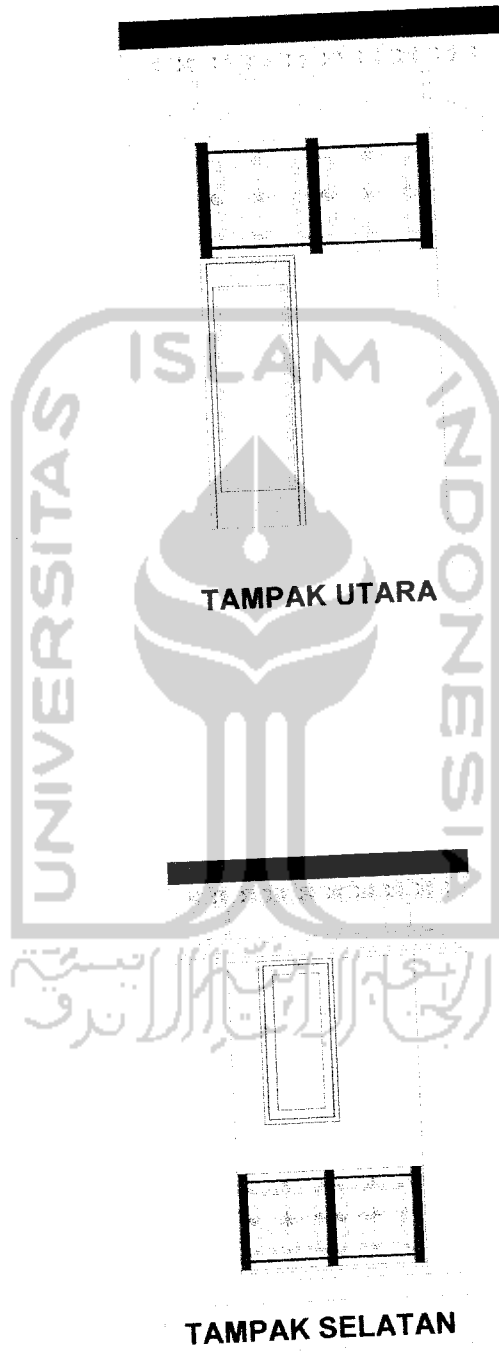
TAMPAK UTARA

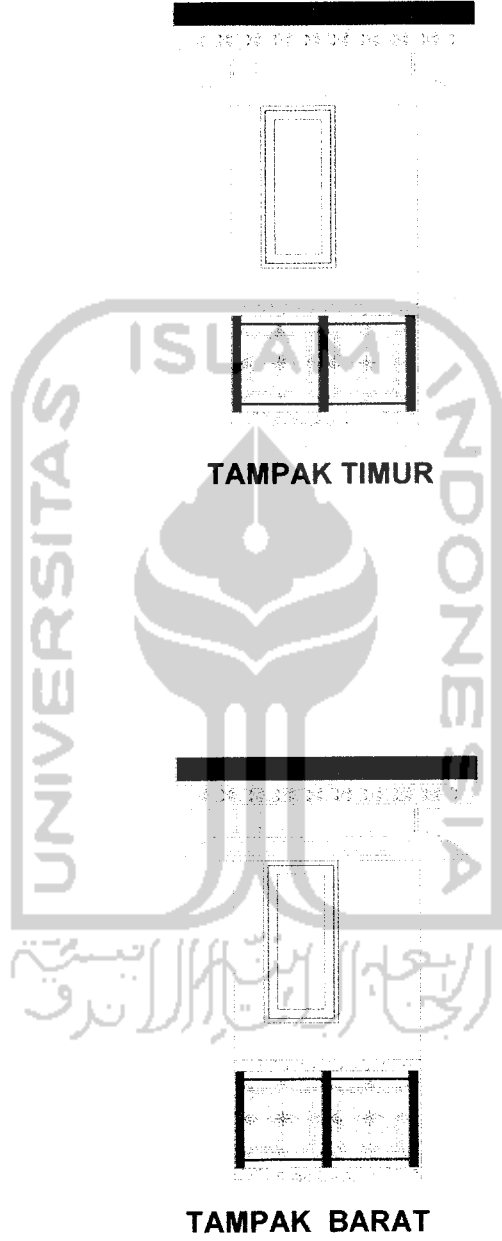
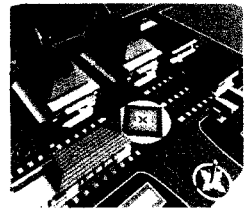


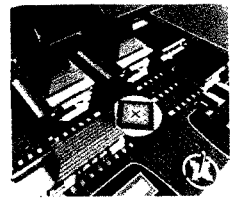
TAMPAK SELATAN



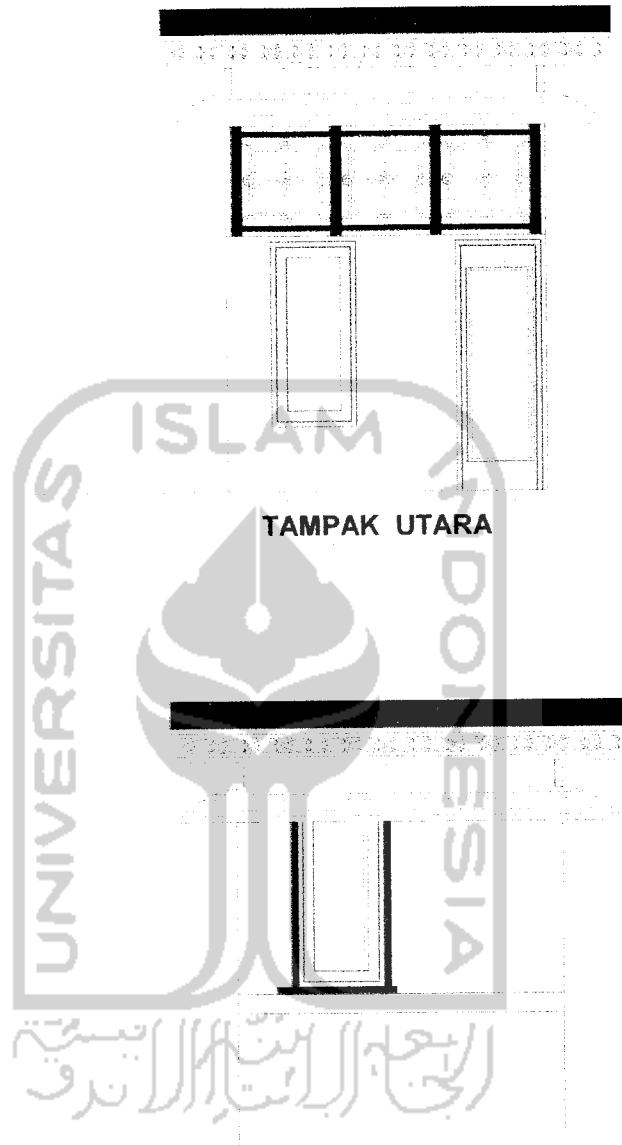
b. POS SATPAM BAGIAN GEDUNG PENGELOLA



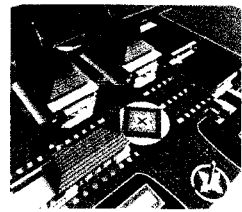




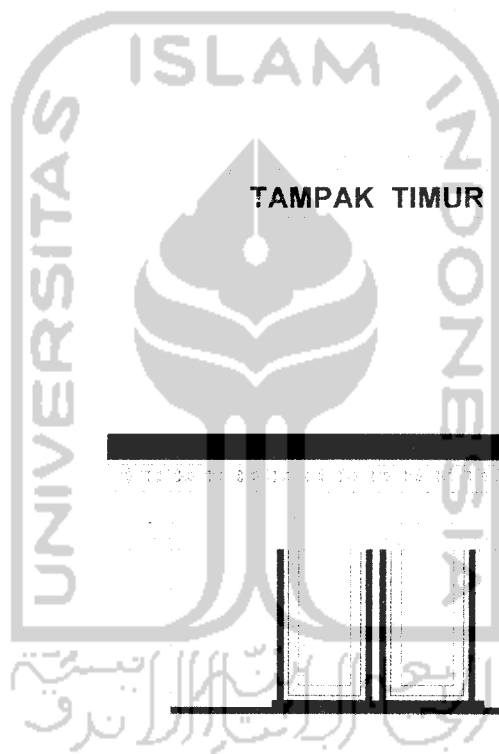
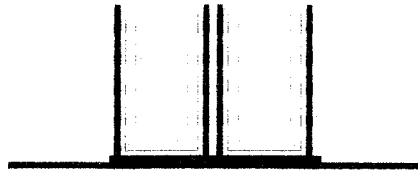
c. POS SATPAM BAGIAN MOTOR



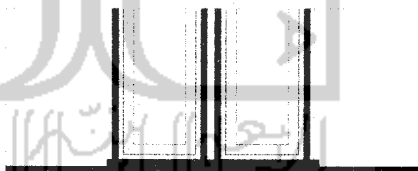
TAMPAK SELATAN



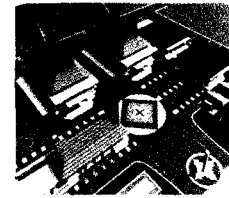
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99



0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99



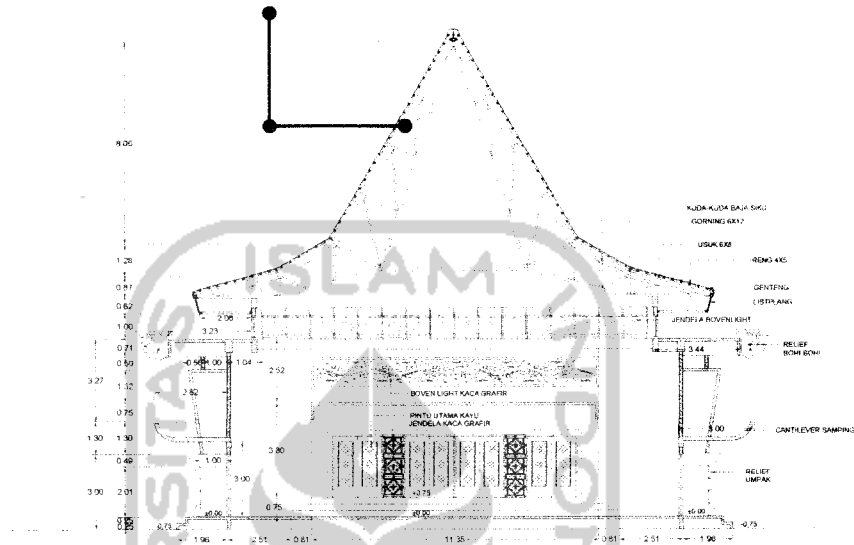
TAMPAK BARAT



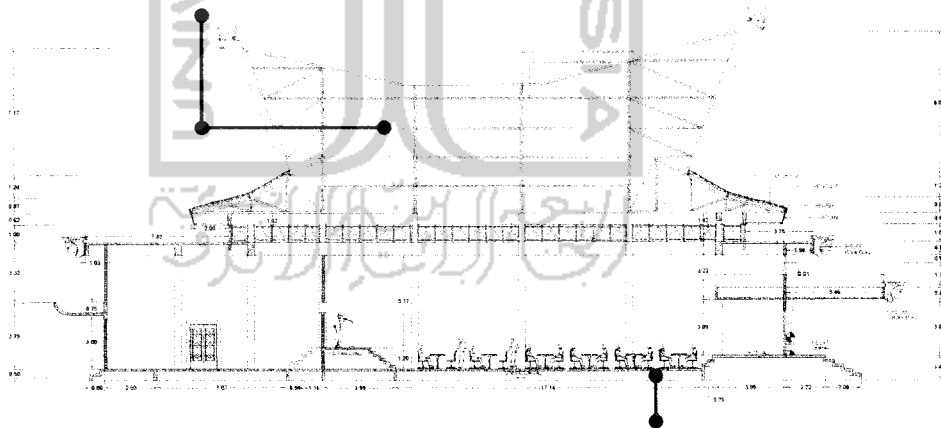
POTONGAN

A. CONVENTION HALL AC

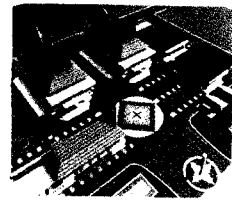
Potongan Convention hall AC ini memakai rangka atap baja dengan bentang 15 meter dengan ketinggian 10 meter (gording 6x12, usuk 6x8, reng 4x5). Memakai atap genteng dengan finishing cat genteng warna merah



Potongan Convention hall (AC) ini memakai rangka atap baja dengan bentang 20 meter dengan ketinggian 10 meter (usuk 6x8, reng 4x5). Memakai atap genteng dengan finishing cat genteng warna merah

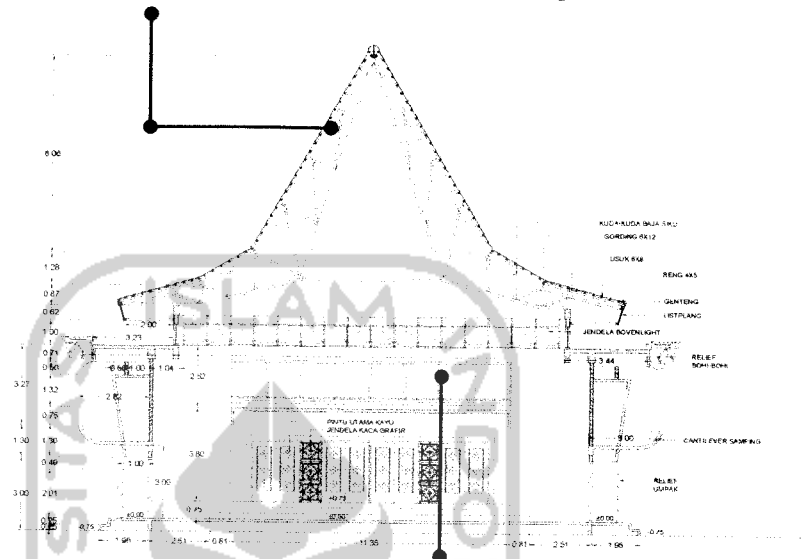


Ruang Convention hall (AC) ini berbentuk ruang ballroom dimana ruangan diperuntukan khusus untuk anggota Ikatan Etnis Simalungun. Jumlah kapasiats tempat duduk adalah 144 kursi.



B. CONVENTION HALL NON AC

Potongan Convention hall (Non AC) ini memakai rangka atap baja dengan bentang 15 meter dengan ketinggian 10 meter (gording 6x12, usuk 6x8, reng 4x5). Memakai atap genteng dengan finishing cat genteng warna merah

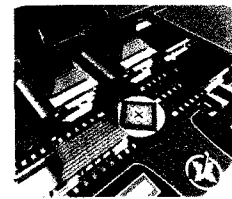


Bukaan-bukaan yang banyak difungsikan agar sirkulasi didalam ruang ini dapat berjalan dengan baik.



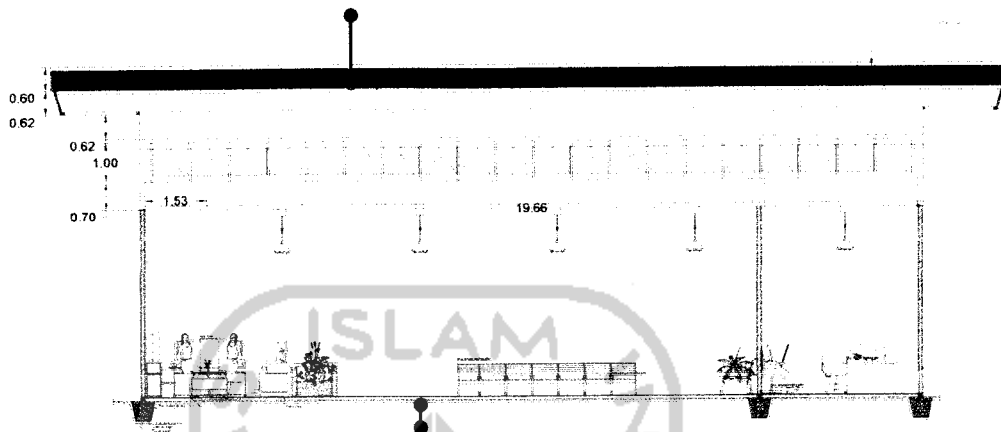
Potongan Convention hall (Non AC) ini memakai rangka atap baja dengan bentang 20 meter dengan ketinggian 10 meter (usuk 6x8, reng 4x5). Memakai atap genteng dengan finishing cat genteng warna merah

Tempat duduk Convention hall (Non AC) ukuran ketinggian tiap tempat duduk adalah 30 cm dengan lebar 1 meter. Jumlah kapasitas tempat duduk adalah 321 kursi.



C. GEDUNG PENGELOLA

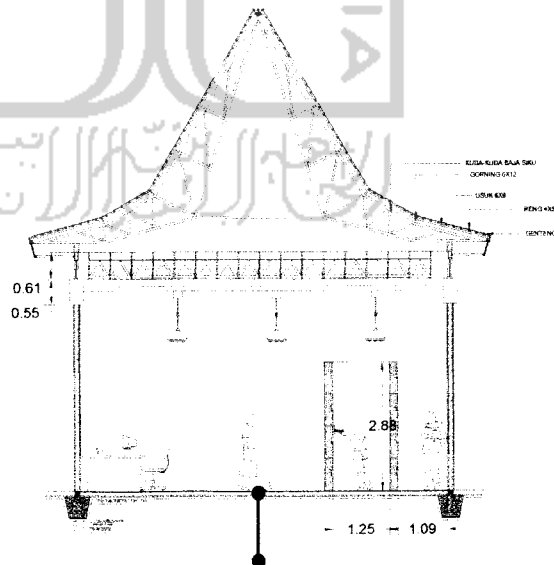
Atap Dak plat beton dengan tebal 50 cm. Finishing cat genteng warna merah.



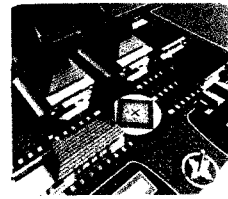
Ruang selasar digunakan sebagai tempat beinteraksi social dan ruang tunggu maupun lobby. Ukuran ruang selasar yaitu : 15x7 meter.

D. PERPUSTAKAAN

Potongan Perpustakaan ini memakai rangka atap baja dengan bentang 8 meter dengan ketinggian 5 meter (gording 6x12, usuk 6x8, reng 4x5). Memakai atap genteng dengan finishing cat genteng warna merah

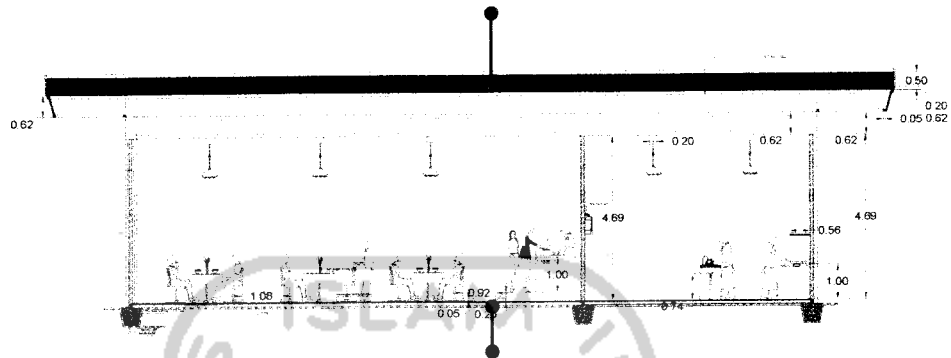


Ukuran ruang Pustaka yaitu 12x8 meter. Perpustakaan merupakan pendukung kelengkapan informasi tentang budaya Simalungun.



E. RESTAURANT

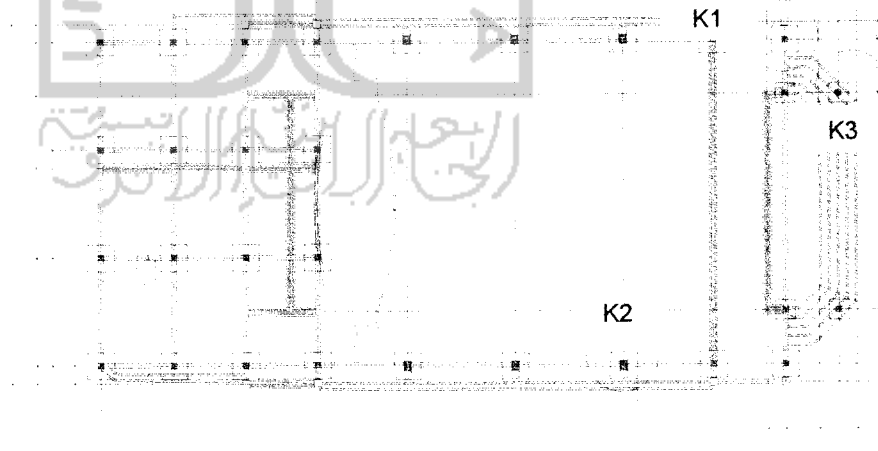
Atap Dak plat beton dengan tebal 50 cm. Finishing cat genteng warna merah.

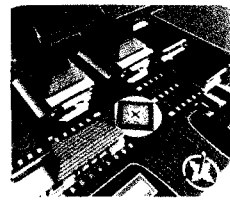


Ukuran ruang makan Restoran yaitu : 19x19 meter. Kapasitas tempat duduk ruang makan adalah 60 kursi.

RENCANA PONDASI

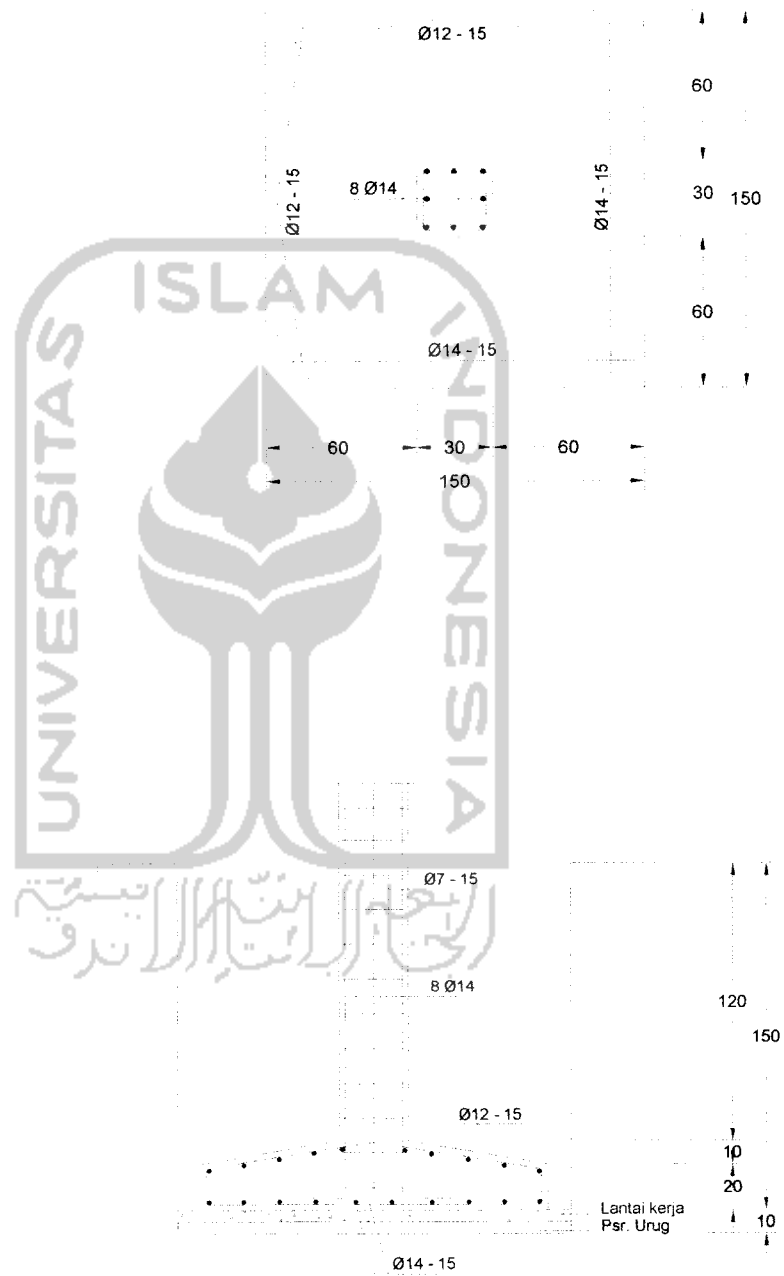
Rencana Pondasi Convention Hall (AC dan Non AC) yang dipakai adalah pondasi Tiang Pancang. Dengan menggunakan tulangan ulir $\varnothing 12$ s/d $\varnothing 16$.

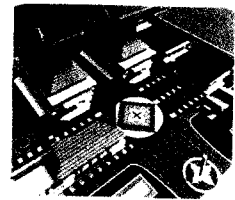




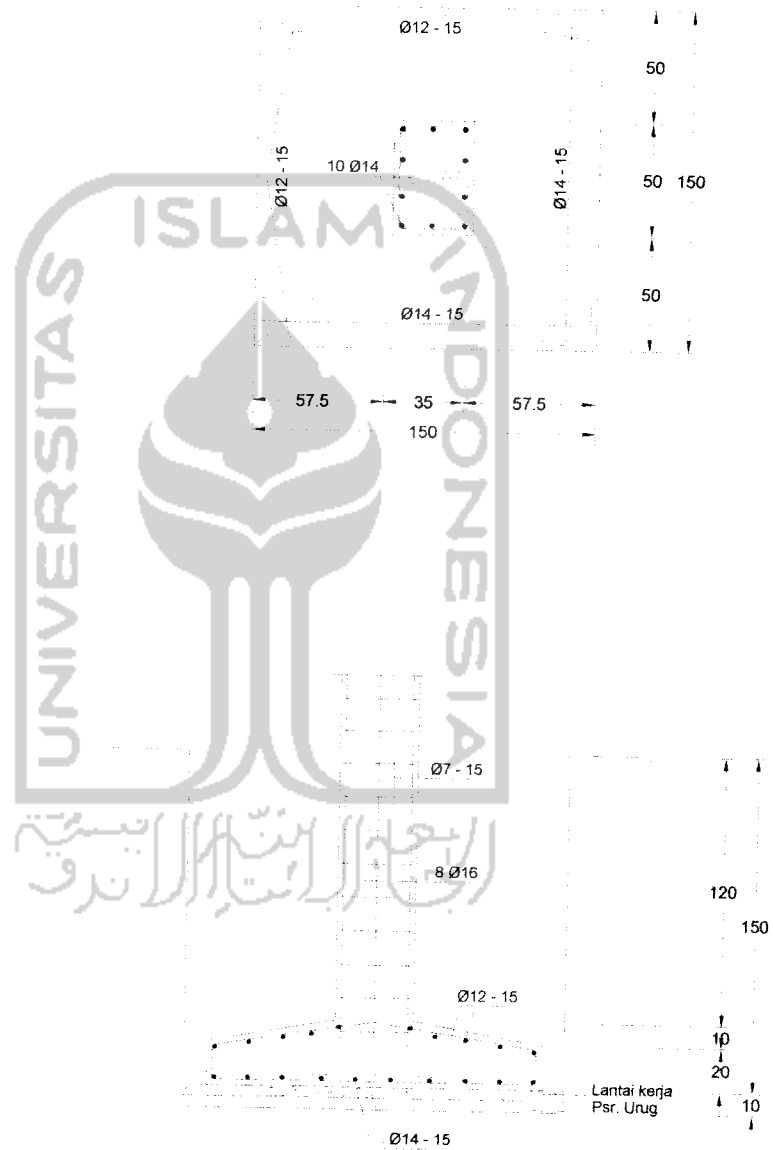
KETERANGAN PADA DETAIL

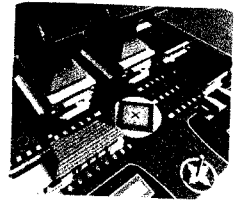
PONDASI TAPAK K1



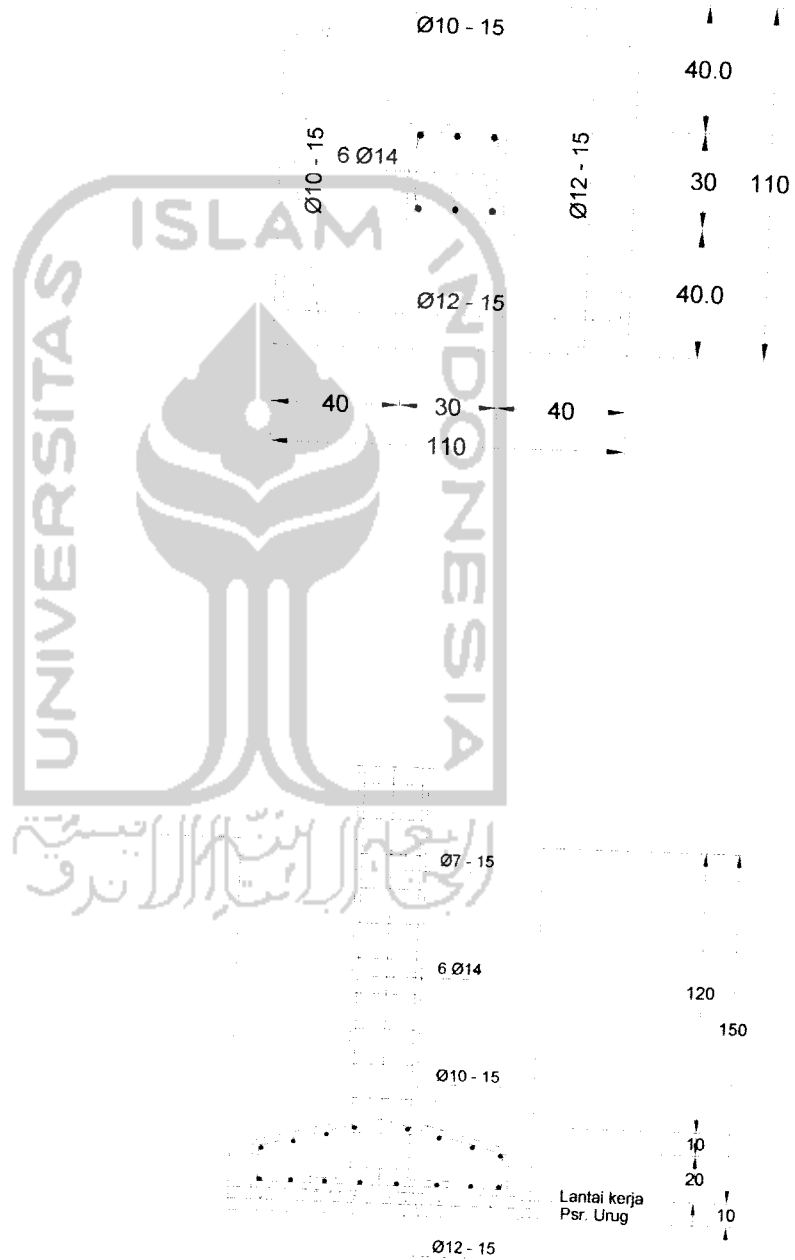


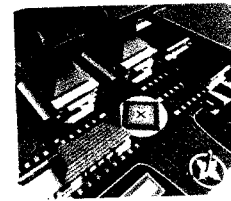
PONDASI TAPAK K2





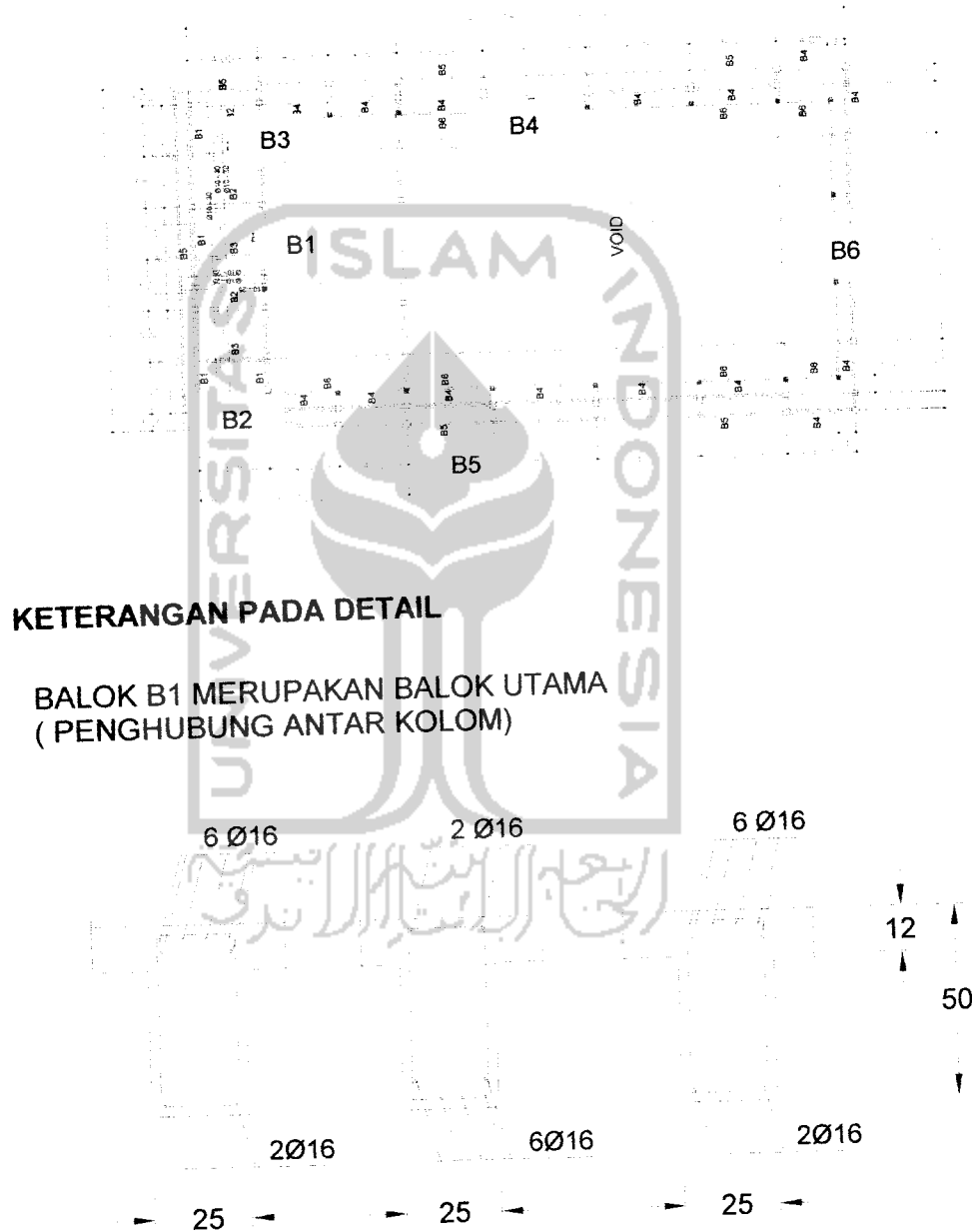
PONDASI TAPAK K3

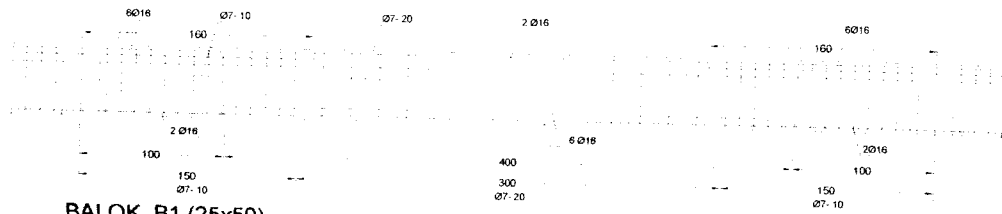
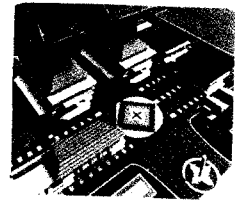




RENCANA PEMBALOKKAN

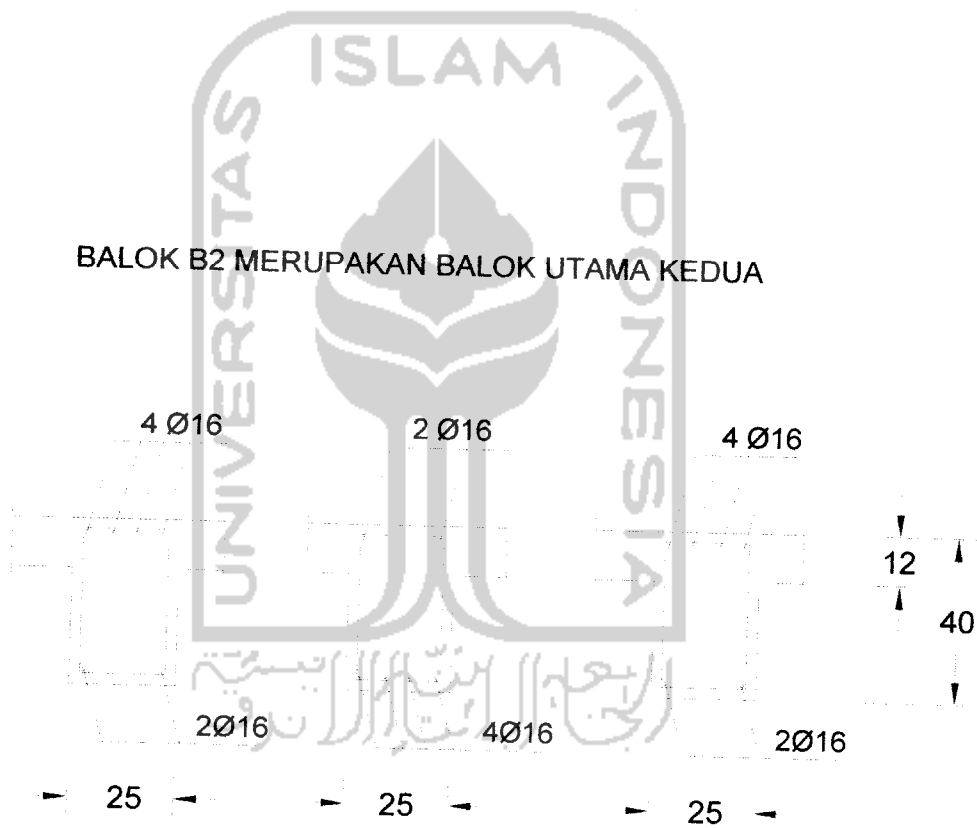
Rencana Balok Convention Hall (AC dan Non AC) menggunakan tulangan ulir $\varnothing 12$ s/d $\varnothing 16$.

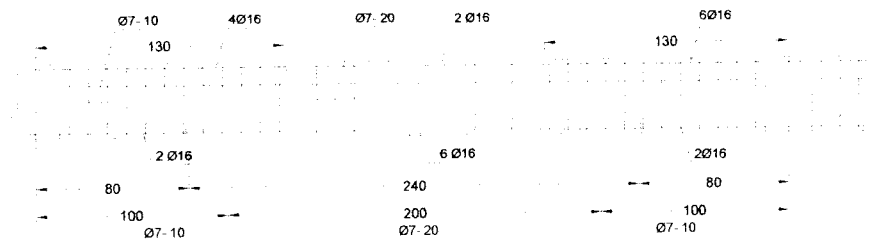
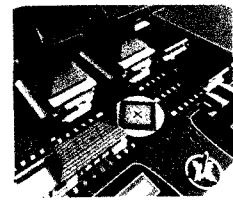




BALOK B1 (25x50)

BALOK B2 MERUPAKAN BALOK UTAMA KEDUA

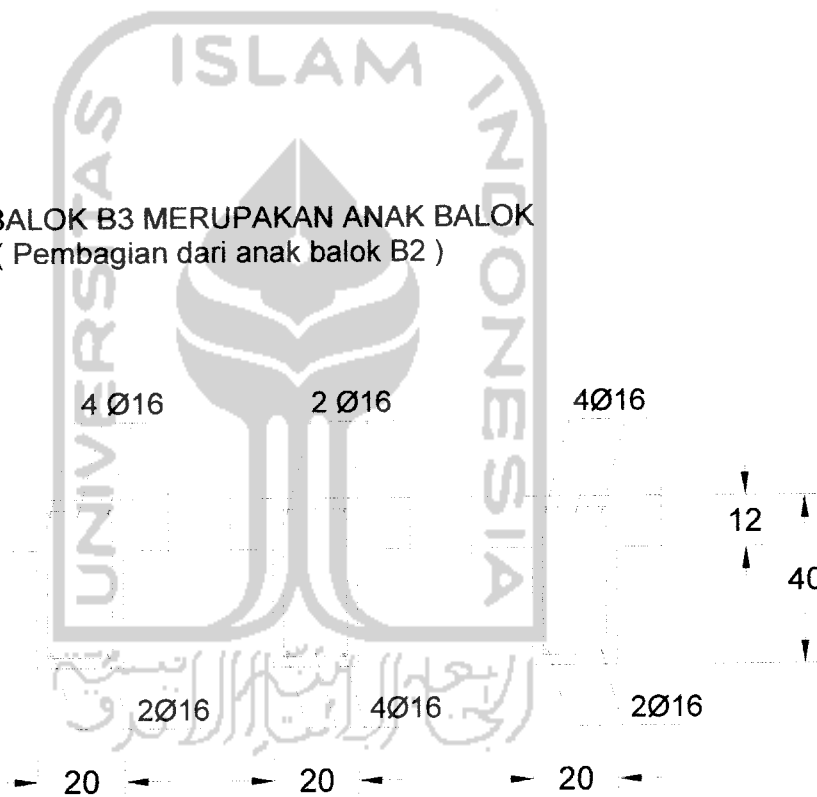


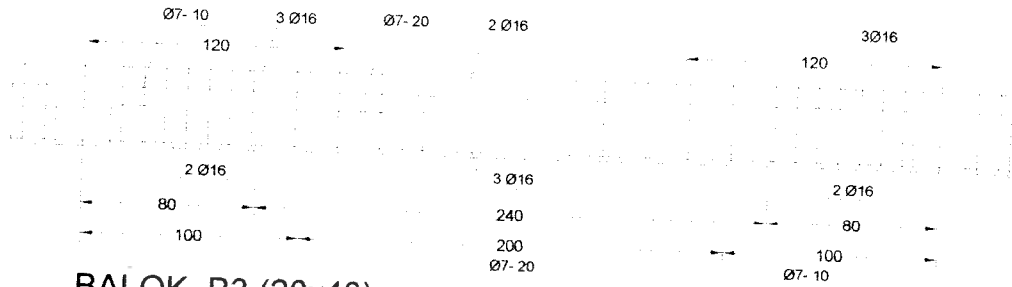
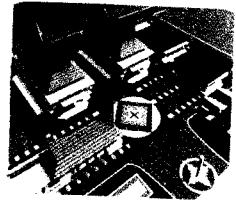


BALOK B2 (25x40)

Skala 1 : 30

**BALOK B3 MERUPAKAN ANAK BALOK
(Pembagian dari anak balok B2)**

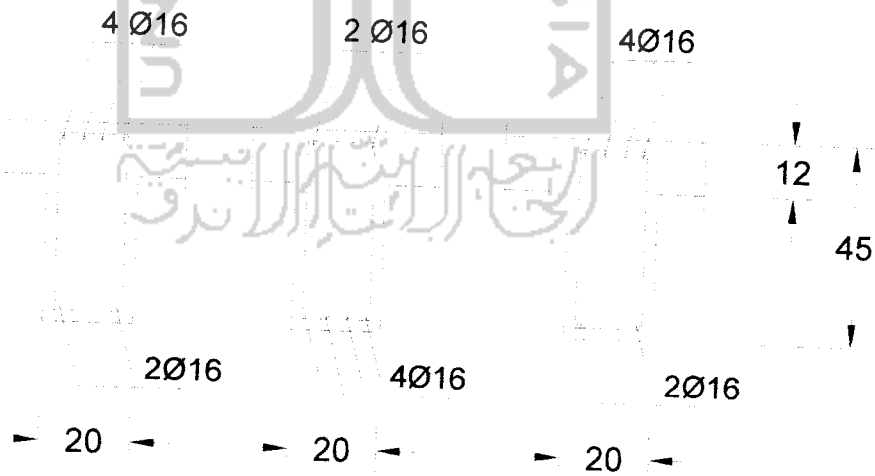


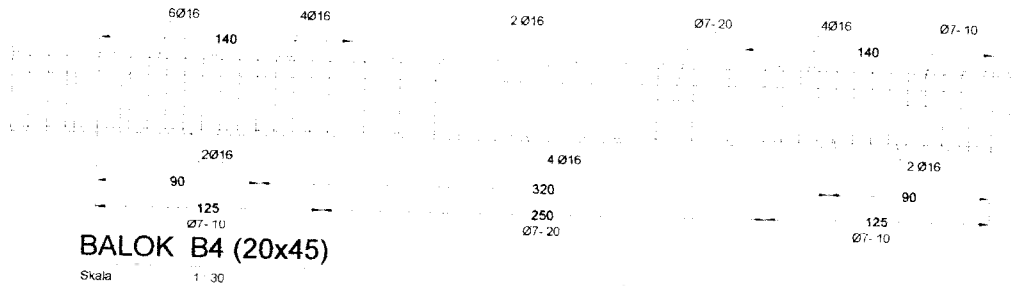
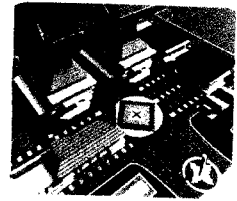


BALOK B3 (20x40)

Skala 1 : 30

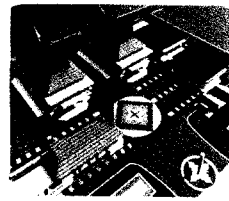
**BALOK B4 MERUPAKAN ANAK BALOK
(Pembagian dari anak balok B3)**





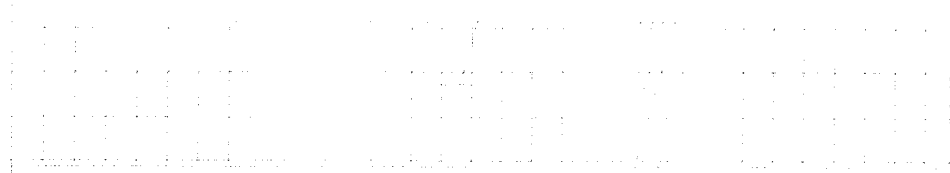
BALOK B5 MERUPAKAN ANAK BALOK
(Pembagian dari anak balok B4)





Ø9 - 12,5

Ø9 - 15



BALOK B5 (10x60)

Skala

1 : 30



BALOK B6 MERUPAKAN ANAK BALOK
(Pembagian dari anak balok B5)

2 Ø14

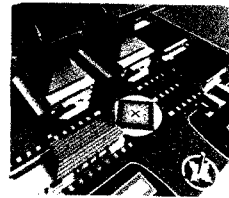
2 Ø12

2 Ø12

50

2 Ø14

← 15 →



07-15 2014 07-15 2012 2012

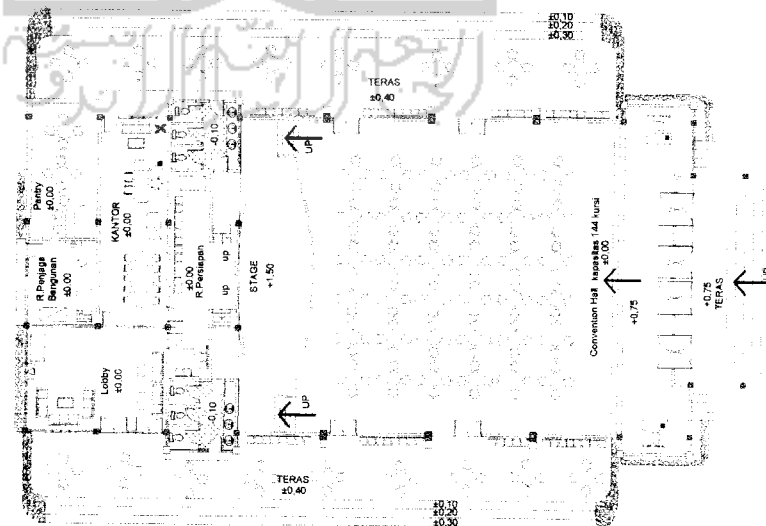
BALOK B6 (15x50)

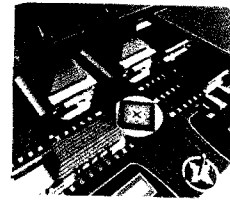
Skala 1:30

RENCANA LAYOUT RUANG

a. CONVENTION HALL (AC)

Pola Layout ruang Convention hall yang berupa ballroom dengan penempatan tempat duduk berada ditengah sesuai arah stage memudahkan pandangan ke segala arah. Untuk memberikan kenyamanan saat diluar ballroom, penempatan meja dan kursi di letakkan disamping kiri dan kanan teras sebagai tempat istirahat sejenak setelah mengadakan suatu acara atau sebelum jadwal acara dimulai.

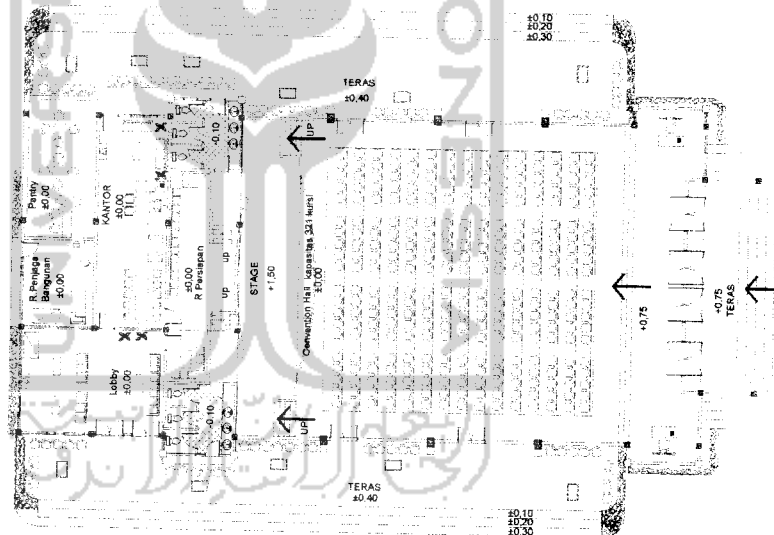


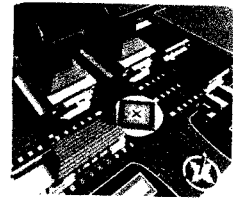


b. CONVENTION HALL (Non AC)

Pola Layout ruang Convention hall yang berupa ballroom dengan penempatan tempat duduk berada ditengah sesuai arah stage memudahkan pandangan ke segala arah. Tempat duduk Convention hall (Non AC) ukuran ketinggian tiap tempat duduk adalah 30 cm dengan lebar 1 meter.

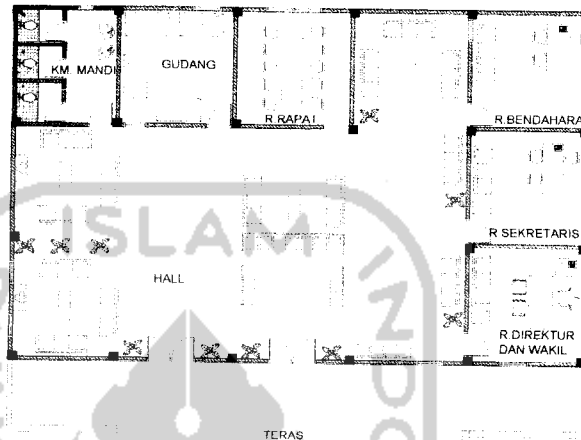
Untuk memberikan kenyamanan saat diluar ballroom, penempatan meja dan kursi di letakkan disamping kiri dan kanan teras sebagai tempat istirahat sejenak setelah mengadakan suatu acara atau sebelum jadwal acara dimulai.





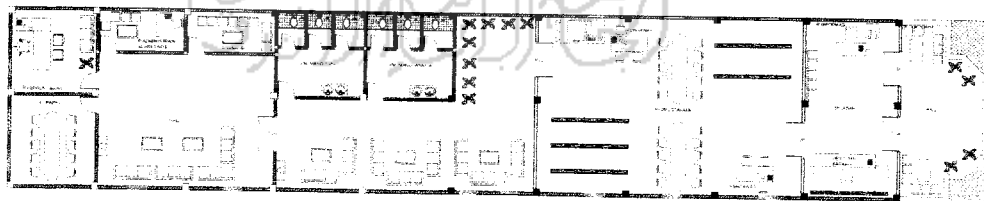
c. GEDUNG PENGELOLA

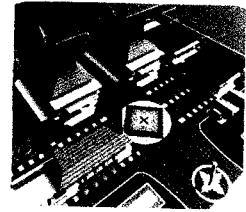
Pola layout ruang hall digunakan sebagai ruang tunggu maupun lobby. Banyaknya furniture seperti sofa, meja pada bagian ini merupakan ruang entrance bagi para tamu anggota pengelola atau pengunjung.



d. PERPUSTAKAAN

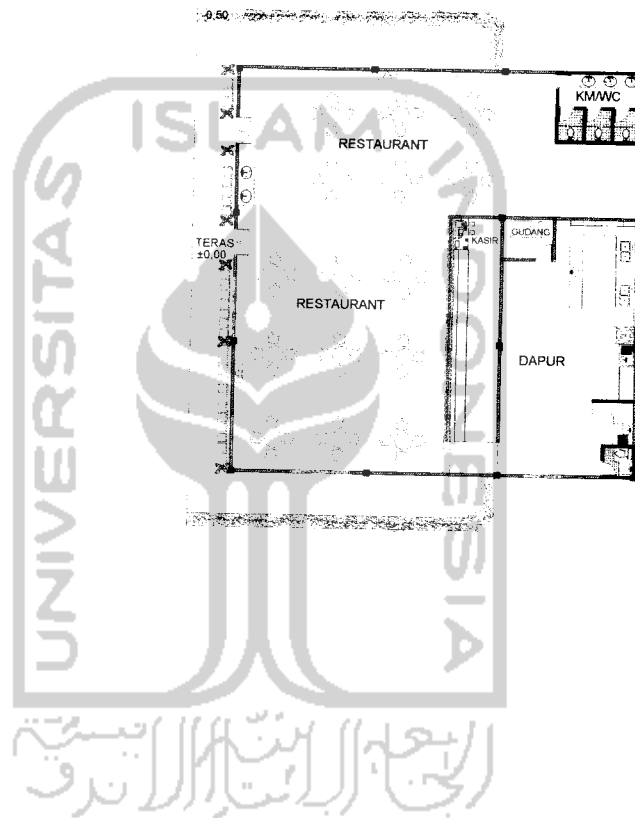
Pola layout ruang perpustakaan dirancang pada bagian depan agar memudahkan sirkulasi keluar masuknya pengunjung tanpa mengganggu siklus kegiatan pengelola.

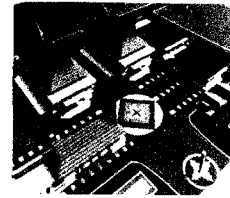




e. **RESTAURANT**

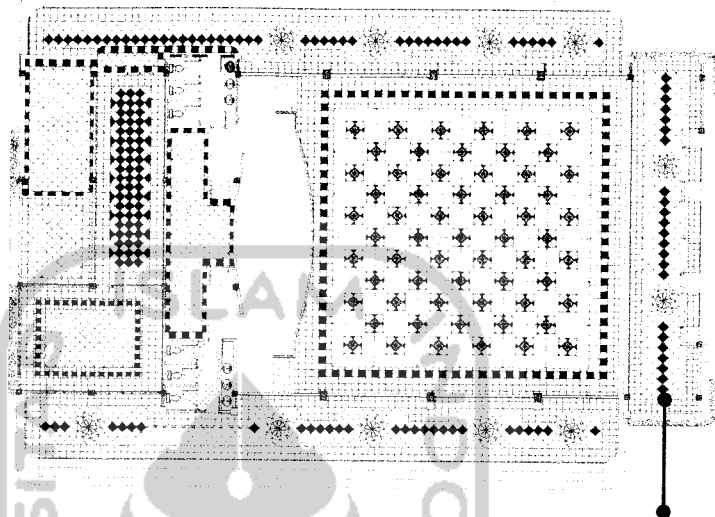
Ukuran ruang makan Restoran yaitu : 19x19 meter. Kapasitas tempat duduk ruang makan adalah 60 kursi. Pada bagian dapur terdapat gudang yang dijadikan tempat menyimpan stok makanan dan barang-barang kebutuhan restoran.





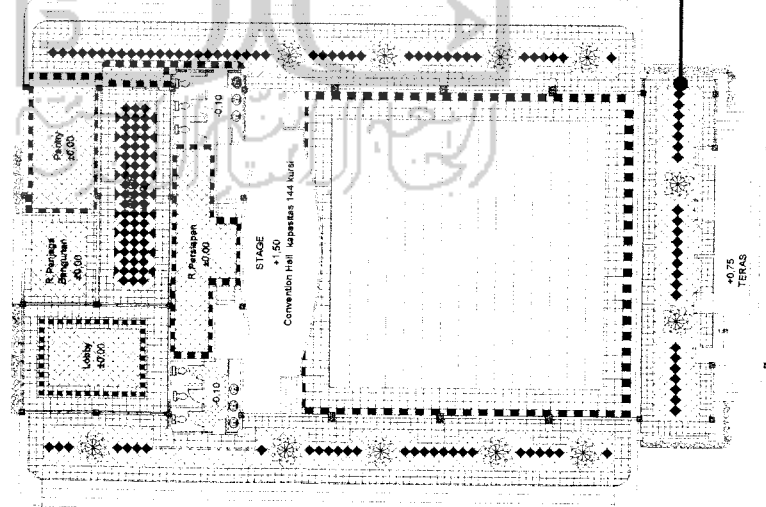
RENCANA POLA LANTAI

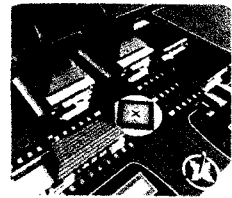
CONVENTION HALL (AC)



Pola lantai Convention Hall (AC) dan Non AC diambil dari bentuk ulos simalungun yang berupa anyaman. Bentuk ornamen Bindu Matoguh sebagai pola lantai main entrance serta pada bagian samping kiri dan kanan Convention hall tersebut.

CONVENTION HALL (Non AC)



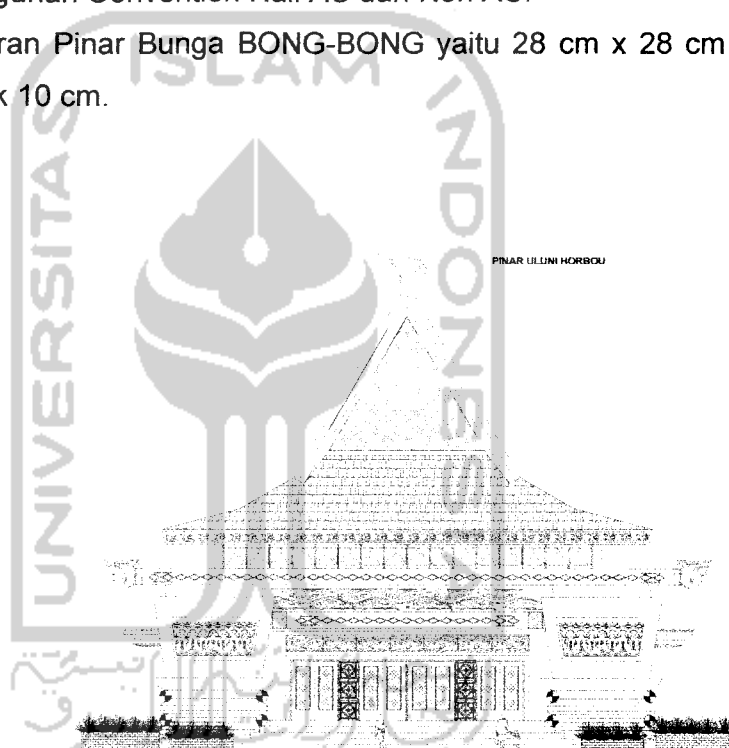


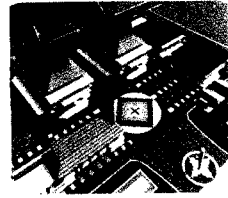
DETAIL-DETAIL

Detail yang ditampilkan adalah sesuai dengan konsep penekanan penampikan bangunan yaitu penekanan dari filosofi rumah adat Pinnar Mussuh.

a. CONVENTION HALL AC

- Kepala kerbau (Pinar Uluni Horbou) pada ujung atap merupakan filosofi kebesaran, keberanian, serta sebagai penangkal roh jahat. Tinggi 1.48 meter dan lebar 2.43. Merupakan sumbu simetri pada bangunan Convention Hall AC dan Non AC.
- Ukuran Pinar Bunga BONG-BONG yaitu 28 cm x 28 cm dengan jarak 10 cm.



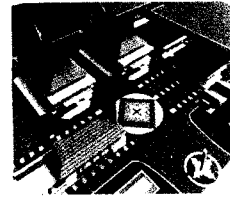


▲ **Pembuatan Pinar Uluni Horbou**
dengan cara pemasangan GRC
(Campuran Fiber dan Semen)

▲ **Pembuatan Pinar Bunga BONGBONG**
dari Kaca Patri
(Dengan cara dilas kuningan yang disambung-sambung)

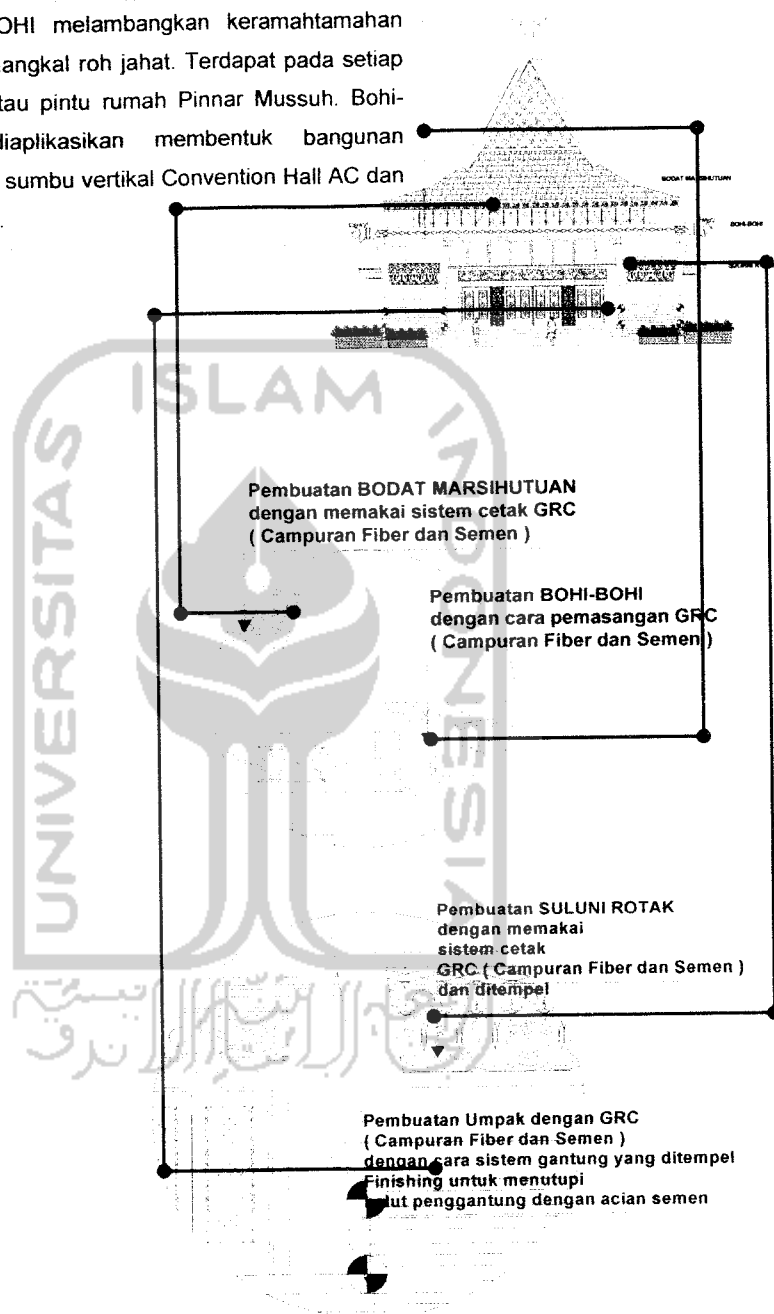
▲ **Pembuatan HAMBING MARDUGU**
dengan memakai
sistem cetak
GRC (Campuran Fiber dan Semen)
dan ditempel

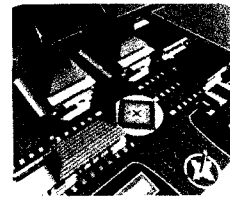
▲ **Pembuatan HAIL PUTOR**
dengan memakai
sistem cetak
GRC (Campuran Fiber dan Semen)
dan ditempel



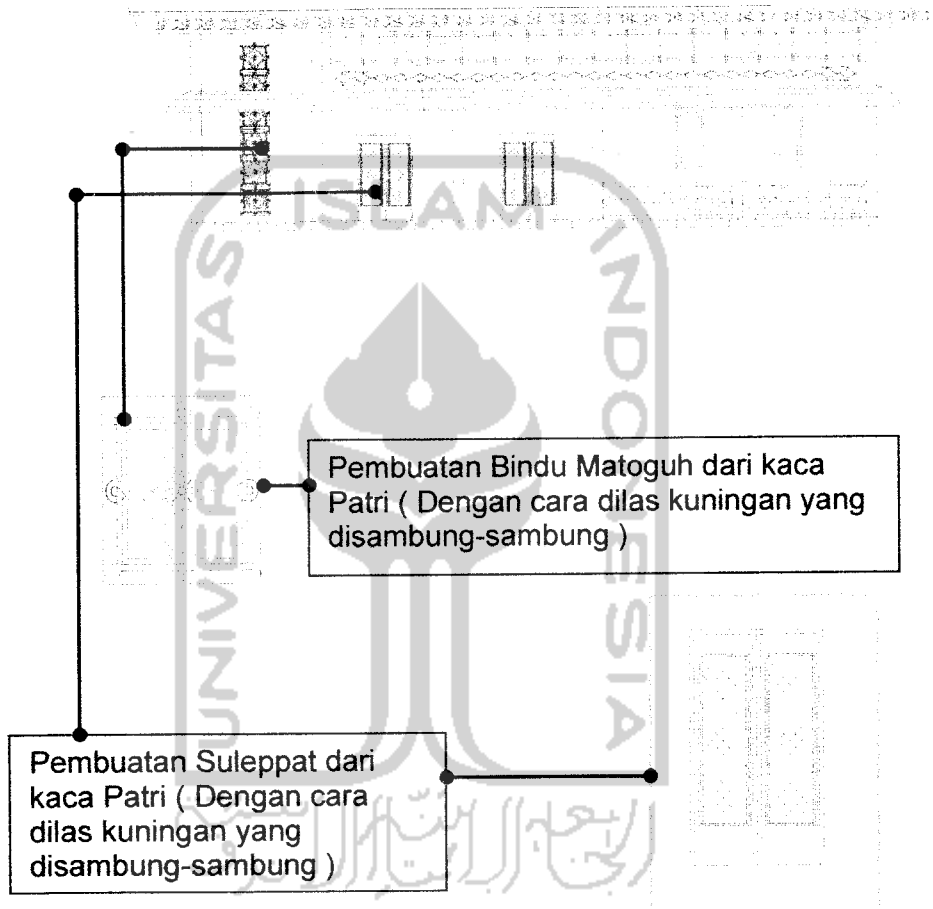
b. CONVENTION HALL Non AC

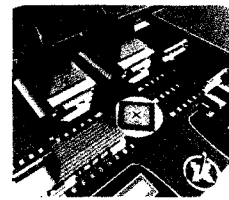
BOHI-BOHI melambangkan keramahaman dan penangkal roh jahat. Terdapat pada setiap ujung atau pintu rumah Pinnar Mussuh. Bohi-bohi diaplikasikan membentuk bangunan menjadi sumbu vertikal Convention Hall AC dan Non AC.



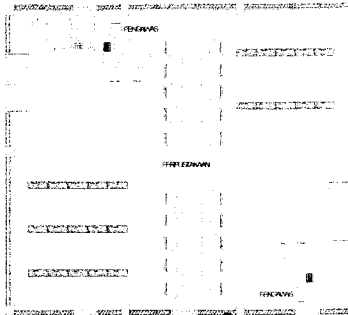


c. **GEDUNG PENGELOLA**

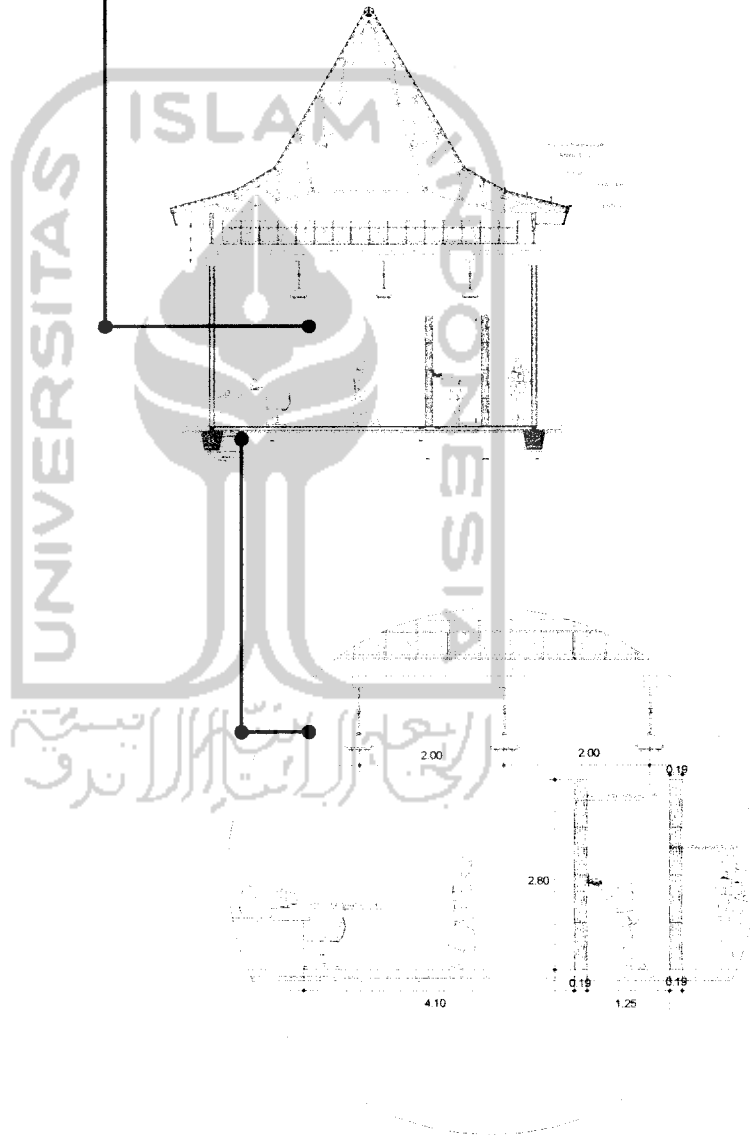


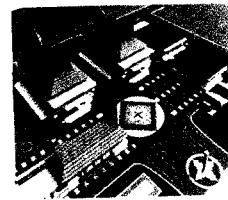


d. PERPUSTAKAAN

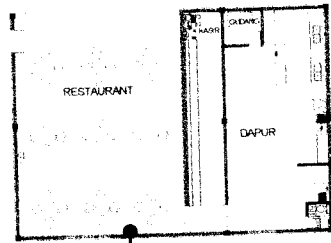


Luas ukuran ruang pustaka adalah 12 m x 9.5 m. Ruang Pustaka merupakan ruang pendukung untuk memberikan informasi budaya Simalungun yang berupa buku-buku, majalah ataupun referensi lainnya.

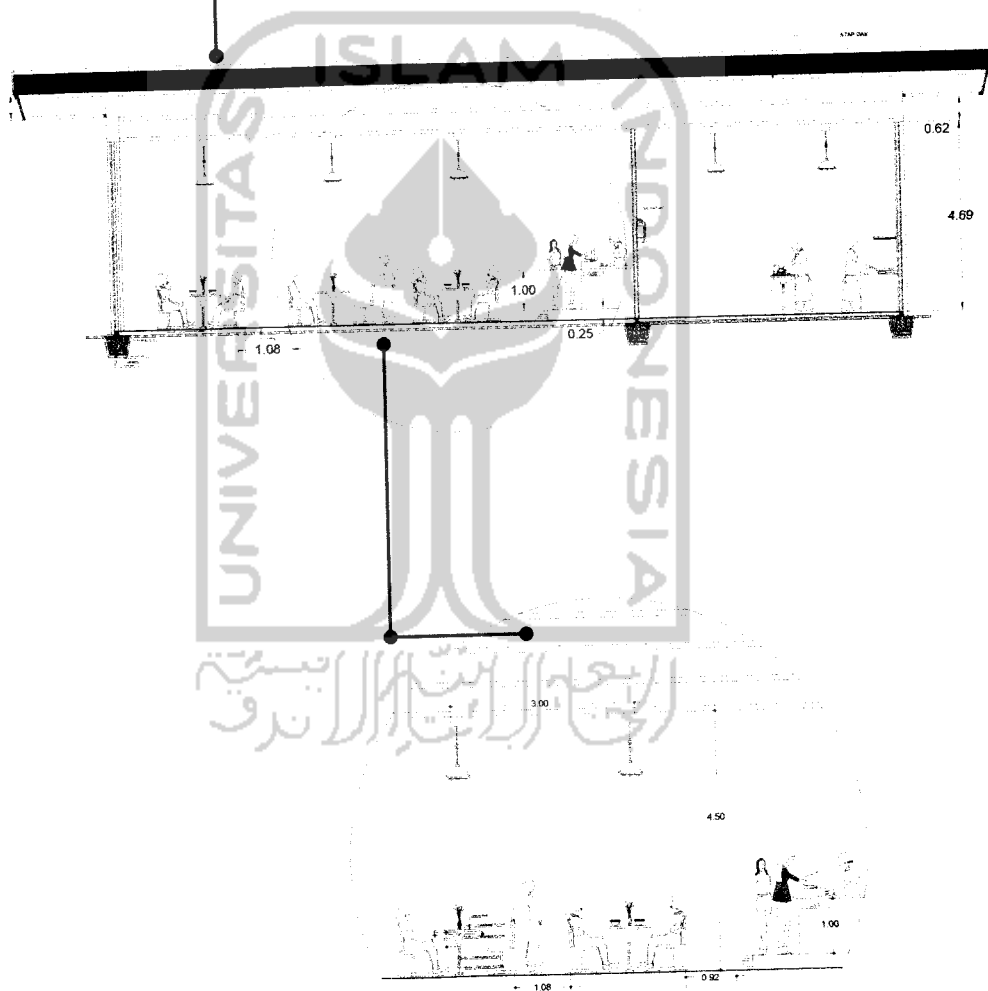


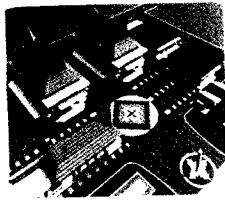


e. RESTAURANT



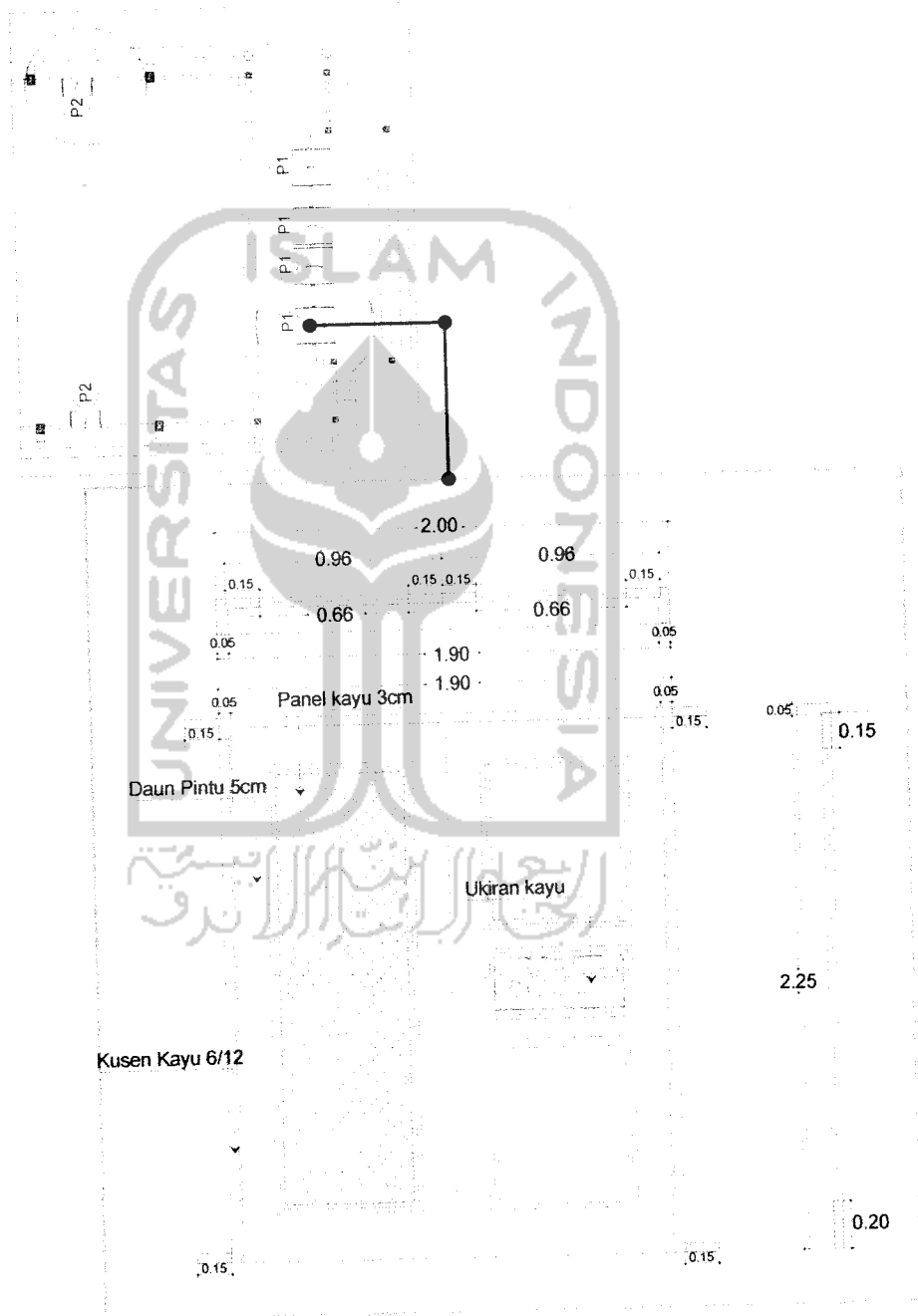
Luas ukuran Restoran adalah 20 m x 18 m. Ukuran 20 x 18 ini dibai atas ruang akan dan dapur. Untuk luas dapur adalah 13 m x 6 m. Pada bagian dapur (2.6 m x 2 m) terdapat gudang untuk menyimpan stok makanan atau kebutuhan dapur lainnya.

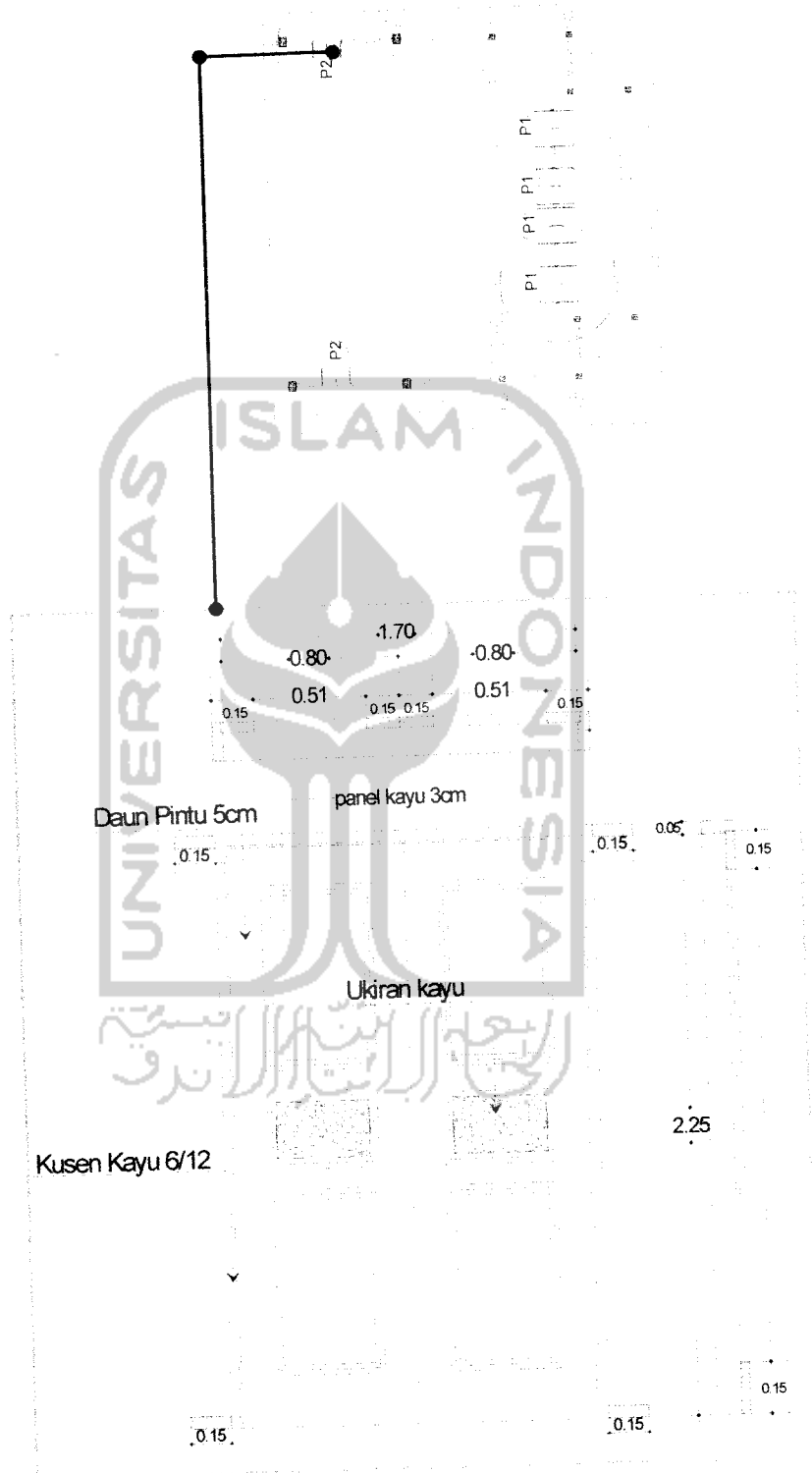
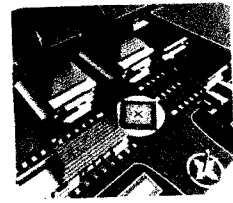


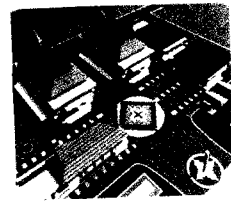


DETAIL STURUKTUR

- **DETAIL PINTU ENTRANCE DAN PINTU SAMPING CONVENTION (HALL AC DAN NON AC)**







INTERIOR

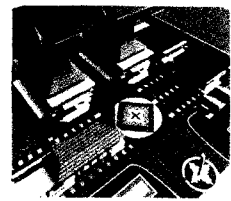
- A. Interior ruang Convention Hall AC yang berupa Ballroom dengan kapasitas tempat duduk 144 kursi.



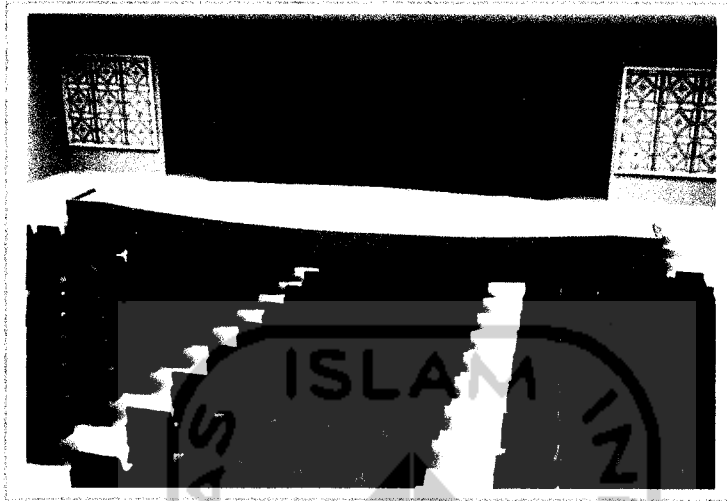
INTERIOR

01

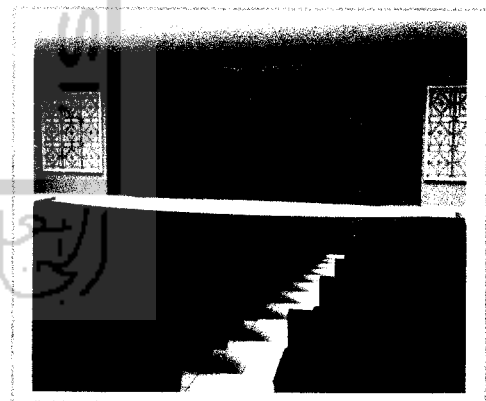


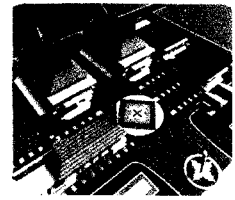


- B. Interior ruang Convention Hall Non AC yang berupa Ballroom dengan kapasitas tempat duduk 321 kursi.



INTERIOR 02



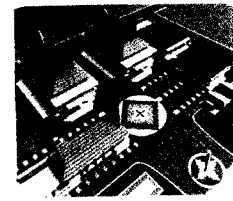


C. Interior ruang hall gedung pengelola.

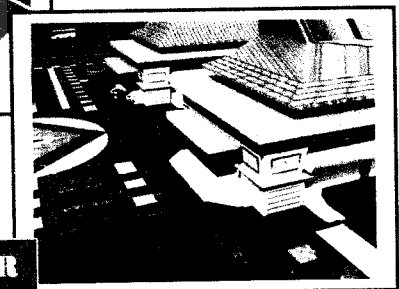
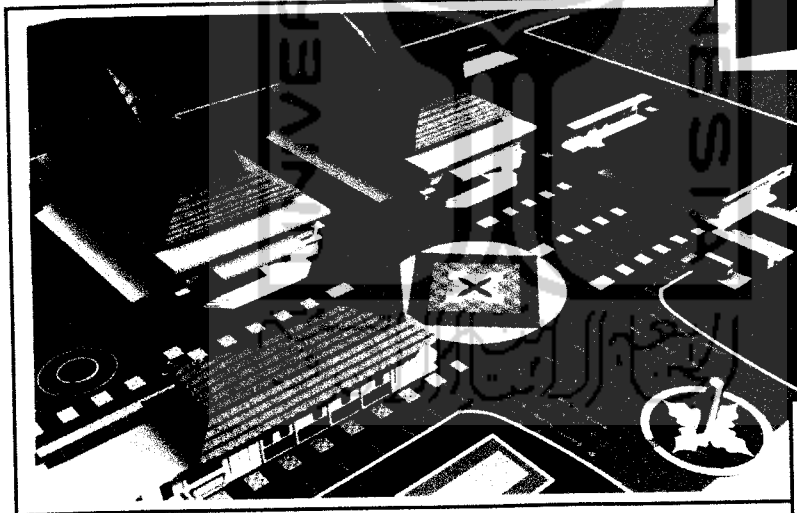
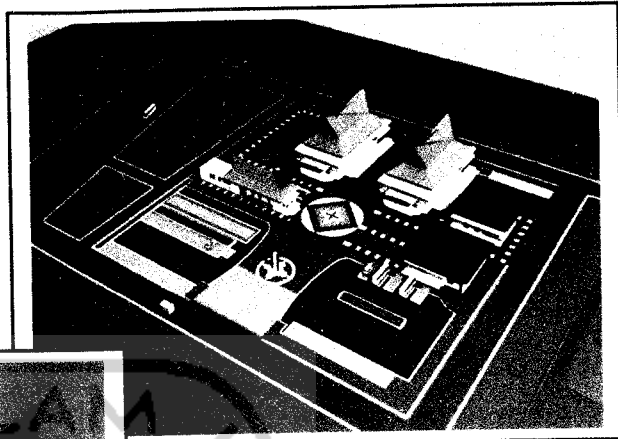
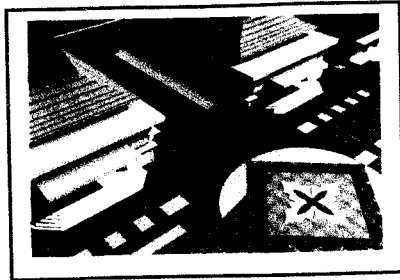
INTERIOR

03

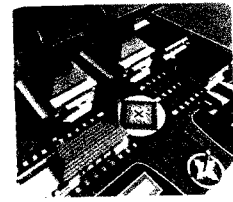




EXTERIOR



EXTERIOR
CONVENTION HALL OF BATAK SIMALUNGUN IN MEDAN



KESIMPULAN DAN SARAN

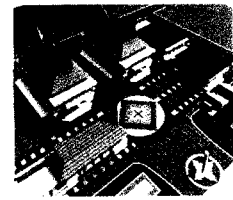
A. KESIMPULAN

Berdasarkan data – data yang ada bahwa suku batak Simalungun lebih inovatif untuk bertukar informasi maupun penggalian, pengembangan dan pembinaan seni dan budaya Simalungun sehingga kemajuan suku batak Simalungun menjadikan potensi untuk dikembangkan. Maka untuk menampung segala macam kegiatan yang ada dan untuk memajukan kebudayaan batak khususnya batak Simalungun penulis memberikan wadah atau tempat bagi perkumpulan batak Simalungun untuk dimanfaatkan sebagai pemecahan permasalahan tersebut yaitu Convention Hall of Batak Simalungun in Medan. Convention Hall of Batak Simalungun in Medan ini masih diperlukan untuk kemajuan dan pengembangan budaya batak Simalungun yang ditujukan untuk masyarakat yang ada di kota Medan.

B. SARAN

Penulis menyarankan agar fungsi Convention Hall of Batak Simalungun in Medan masih diperlukan untuk kemajuan dan pengembangan budaya batak Simalungun. Convention Hall of Batak Simalungun in Medan juga perlu dikembangkan, seperti :

1. Menghasilkan tata ruang dan sirkulasi yang mampu memberikan suasana yang nyaman.
2. Convention Hall of Batak Simalungun in Medan dapat memberikan kualitas visual yang optimal bagi para pengunjung pada fasade bangunan yang mampu menarik perhatian pengunjung.



DAFTAR PUSTAKA

1. Ernst Neufert , Data Arsitek , jilid 1 dan 2.
2. Edward. T. White , Buku Sumber Konsep, Sebuah Kosakata Bentuk Arsitektural, Bandung 1987
3. Ir. Rustam Hakim, MT.IALI, 2002, Arsitektur Lansekap.
4. Francis DK. Ching, Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatahan
5. Bappeda Kota Medan , Peta administrasi kota Medan.
6. Prof.Amrin Saragih ; Makalah "Simalungun Menuju Wawasan Modern dan Sejahtera"
7. Kepala Museum Prop. Sum.Utara : Buku sejarah Simalungun
8. Mugiadi / 98 512 151 / TA
Judul : Jogja Media Art Center
Tugas akhir ini membahas tentang transformasi ekspresif, eksperimental dan unpredictable sebagai pembentuk penampilan bangunan.
9. Wahyudi Setiadi / 97 512 184 / TA
Judul : Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat.
Tugas akhir ini membahas tentang penekanan citra penampilan rumah adat Kalimantan Barat dengan mentransformasi terhadap bangunan tersebut.
10. www.asiamaya.com
11. www.kotaMedan.go.id
12. www.JakartaInternationalExpo.com